

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA PRANCIS
SISWA KELAS X SMA NEGERI 3 KLATEN
DENGAN MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN
KOOPERATIF GROUP INVESTIGATION**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Disusun oleh :
Siyam Dwi Rahmahwati
10204244030

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

**SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN
UJIAN TUGAS AKHIR**

FRM/FBS/18-01
10 Jan 2011

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Roswita L. Tobing, M. Hum
NIP. : 19600414 198803 2 001

menerangkan bahwa Tugas Akhir mahasiswa:

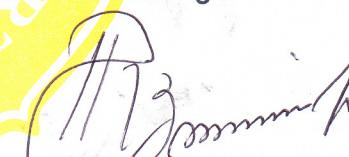
Nama : Siyam Dwi Rahmahwati
No. Mhs. : 10204244030
Judul TA : Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Siswa
Kelas X SMA Negeri 3 Klaten Dengan Menggunakan
Metode Pembelajaran Kooperatif *Group Investigation*

sudah layak untuk diujikan di depan Dewan Pengaji.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 27 Oktober 2015

Pembimbing I


Dr. Roswita L. Tobing, M. Hum
NIP. 19600414 198803 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Siswa Kelas X SMA N 3 Klaten Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif *Group Investigation*** ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 20 November 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Dra. Alice Armini, M. Hum.	Ketua Penguji		08.12.2015
Herman, S.Pd, M. Pd.	Sekretaris Penguji		02.12.2015
Dra. Siti Sumiyati, M. Pd.	Penguji I		01.12.2015
Dr. Roswita L. Tobing, M. Hum.	Penguji II		02.12.2015

Yogyakarta, 10 Desember 2015
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



DR. Widayastuti Purbani, M.A.
NIP. 19610524 199001 2 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : **Siyam Dwi Rahmahwati**

NIM : 10204244030

Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis

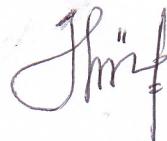
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 13 November 2015

Penulis



Siyam Dwi Rahmahwati

MOTTO

"Innallaha ma'ana (Jangan bersedih, Allah bersama kita)"
~ La Tahzan ~

"Hanya ada satu hal yang membuat mimpi mustahil terjangkau, yaitu TAKUT
GAGAL"
~ Paulo Coelho ~

"Kamu boleh menjadi apapun yang kamu mau di dunia ini, asal jangan menjadi
orang yang tak bersyukur"
~ Jedar ~

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT, karena atas Rahmat dan Hidayahnya saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Karya ini saya persembahkan untuk:

Terimakasih untuk kedua orang tua saya. Bapak Sriyuana, terimakasih karena telah mengajarkan arti sabar untuk saya, orang yang kuat tidak pernah mengeluh di depan anak-anaknya, yang tiada henti mendoakan dan memberikan dukungan serta semangat untuk saya, terimakasih Bapakku.

Ibuku Nur Hidayat Widayati. Ibu yang super kuat, ibu yang hebat.

Terimakasih untuk kasih sayang yang luar biasa, yang selalu memberikan semangat, doa, yang dengan sabar selalu mendengarkan keluh kesah saya, yang selalu menasehati agar selalu berhati-hati, terimakasih banyak buk. Dan terimakasih untuk kakakku satu-satunya Nurul Ika Yulyanti (Mb uung).

Untuk sahabat-sahabatku, temanku, Laras Wulan, Prigi, Kawul, Ajeng, Unyil, Comel, Tyas, Valens. Terimakasih untuk kenangan, kasih sayang, semangat, dukungan dan keceriaan yang kalian berikan.

Erlita, Cicik, Septi, Icul, Dita Entong dan semua teman-teman kos D8 yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada saya.

Terimakasih.

Teman-teman angkatan 2010, yang telah memberikan banyak kenangan indah di Pendidikan Bahasa Prancis ini bersama kalian. Seluruh keluarga dan semua orang yang memberikan dukungan, semangat dan kasih sayang kepada saya, terimakasih.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti sampaikan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Akhirnya setelah melalui perjalanan yang panjang, peneliti dapat menyelesaikan skripsi peneliti yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Klaten Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif *Group Investigation*” berkat bantuan banyak pihak.

Peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada Rektor UNY, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian ini.

Ucapan terimakasih atas segala bentuk bantuan dan bimbingan juga peneliti sampaikan kepada ibu Dr. Roswita L. Tobing, M.Hum. selaku dosen pembimbing dalam skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik. Tidak lupa peneliti juga mengucapkan rasa terimakasih kepada seluruh dosen jurusan pendidikan bahasa Prancis atas segala ilmu yang diberikan sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi dengan baik. Teman-teman seperjuangan jurusan pendidikan bahasa Prancis angkatan 2010, serta semua pihak yang telah memberikan bantuan untuk kelancaran Tugas Akhir Skripsi yang tidak dapat peneliti sebut satu persatu, peneliti ucapkan banyak terimakasih atas semuanya.

Pada akhirnya peneliti selaku penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Peneliti mengharapkan agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta, 13 November 2015
Penulis



Siyam Dwi Rahmahwati

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GRAFIK.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
EXTRAIT.....	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Batasan Istilah	7

BAB II KAJIAN TEORI

A. Teori Pembelajaran Bahasa.....	8
B. Teori Pembelajaran Bahasa Asing	9
C. Keterampilan Berbicara	10

1. Penilaian Keterampilan Berbicara.....	14
D. Metode Pembelajaran.....	19
E. Pembelajaran Kooperatif (<i>Cooperative Learning</i>).....	20
F. <i>Group Investigation</i>	21
1. Langkah Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Dengan Menggunakan Metode GI.....	25
G. Penelitian Relevan.....	27
H. Kerangka Pikir	29
I. Hipotesis Tindakan.....	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian.....	32
B. Setting Penelitian	35
1. Tempat dan Waktu Penelitian	35
2. Subjek dan Objek Penelitian	35
C. Prosedur Penelitian.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Instrument Penelitian	41
F. Teknik Analisis Data.....	46
G. Validitas dan Reliabilitas	48
H. Indikator Keberhasilan Tindakan.....	50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian	52
B. Pratindakan.....	52
C. Hasil Penelitian	57
1. Siklus I	57
a. Perencanaan Tindakan Siklus 1	57
b. Pelaksanaan Tindakan.....	59
c. Observasi.....	66
d. Refleksi	72

2. Siklus II	78
a. Hipotesis Tindakan Siklus II.....	78
b. Perencanaan Tindakan Siklus II.....	78
c. Pelaksanaan Tindakan Siklus II	79
d. Observasi.....	87
e. Refleksi	95
D. Pembahasan.....	100
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Kesimpulan	102
B. Implikasi.....	103
C. Saran.....	104
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN.....	107
RÉSUMÉ.....	210

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1: Penilaian Skor Keterampilan Berbicara.....	16
Tabel 2: Kisi-kisi Lembar Observasi Motivasi Dan Keaktifan Siswa	42
Tabel 3: Kisi-kisi Instrumen <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	44
Tabel 4: Kisi-kisi Instrumen Angket.....	46
Tabel 5: Kriteria Keberhasilan Tindakan.....	50
Tabel 6: Hasil <i>Pre-test</i>	55
Tabel 7: Hasil Tes Siklus I.....	64
Tabel 8: Hasil Observasi Motivasi Dan Keaktifan Siswa Siklus I Pertemuan 1	67
Tabel 9: Hasil Observasi Motivasi Dan Keaktifan Siswa Siklus I Pertemuan 2	68
Tabel 10: Daftar Skor Nilai Siklus I	76
Tabel 11: Hasil Tes Siklus II.....	86
Tabel 12: Hasil Observasi Motivasi dan Keaktifan Siswa Siklus II Pertemuan ke 3	88
Tabel 13: Hasil Observasi Motivasi dan Keaktifan Siswa Siklus II Pertemuan ke 4	90
Tabel 14: Daftar Skor Peningkatan Nilai Siklus II	98

TABEL GRAFIK

	Halaman
Grafik 1: Grafik Peningkatan Hasil Nilai <i>Pre-test</i> Siswa	56
Grafik 2: Grafik Peningkatan Hasil Nilai <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> 1 keterampilan bebricara bahasa Prancis.....	65
Grafik 3: Grafik Peningkatan Observasi Motivasi Dan Keaktifan Siswa Pada Siklus I Pertemuan 1 dan 2	70
Grafik 4: Grafik Peningkatan Nilai Post-test 1 dan Post-test 2 Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis	87
Grafik 5: Grafik Peningkatan Observasi Motivasi Dan Keaktifan Siswa Pada Siklus I Pertemuan 3 dan 4	91

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar I : Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK)..... 34

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: Lembar Angket Pra-Tindakan	107
Lampiran 2: Hasil Angket Pra-Tindakan	109
Lampiran 3: RPP Pertemuan ke-1 dan ke-2	116
Lampiran 4: Lembar Angket Siklus I	131
Lampiran 5: Hasil Angket Siklus I.....	134
Lampiran 6: RPP Pertemuan ke-3 dan ke-4	145
Lampiran 7: Lembar Angket Siklus II	157
Lampiran 8: Hasil Angket Siklus II	160
Lampiran 9: Soal Tes Pada Saat Tindakan	171
Lampiran 10: Soal <i>Post-test</i>	176
Lampiran 11: Lembar Observasi Motivasi Dan Keaktifan Siswa	181
Lampiran 12: Hasil Observasi Motivasi Dan Keaktifan Siswa Siklus I Dan II....	183
Lampiran 13: Lembar Catatan Lapangan.....	185
Lampiran 14: Catatan Lapangan	186
Lampiran 15: Daftar Nama Kelompok	199
Lampiran 16: Daftar Skor Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Siswa	200
Lampiran 17: Daftar Hadir Siswa	202
Lampiran 18: Foto Dokumentasi	203
Lampiran 19: Surat Ijin	206

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA PRANCIS
SISWA KELAS X SMA N 3 KLATEN DENGAN MENGGUNAKAN
METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF *GROUP INVESTIGATION***

Oleh :
Siyam Dwi Rahmahwati
(10204244030)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas X SMA N 3 Klaten dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation*.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA N 3 Klaten yang yang terdiri dari 20 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki. Objek dalam penelitian ini adalah keterampilan berbicara. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak dua siklus pada tanggal 17 September 2014 sampai 5 November 2014. Masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) tes keterampilan berbicara, (2) lembar observasi, (3) angket dan (4) catatan lapangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation* mampu meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas X SMA N 3 Klaten. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata siswa pada masing-masing siklus. Pada *pre-test*, hasil nilai rata-rata siswa 59. Setelah melakukan siklus I, nilai rata-rata siswa meningkat dari hasil 59 naik 70. Peningkatan nilai rata-rata siswa adalah 11. Pada siklus II, nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan dari 70 menjadi 79. Peningkatan nilai rata-rata siswa adalah 9. Dengan diterapkannya metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation*, pembelajaran berbicara menjadi lebih menyenangkan. Selain itu, siswa menjadi lebih termotivasi dan lebih berkonsentrasi dalam kelas. Sebagian besar siswa tertarik belajar bahasa Prancis. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil observasi selama pembelajaran dan hasil angket setelah pembelajaran.

**L'AMÉLIORATION DE LA COMPÉTENCE D'EXPRESSION ORALE
DES APPRENANTS DE LA CLASSE X SMA N 3 KLATEN EN
UTILISANT LA MÉTHODE DE L'APPRENTISSAGE COOPÉRATIF
*GROUP INVESTIGATION***

Par :
Siyam Dwi Rahmahwati
10204244030

EXTRAIT

Cette recherche a pour but d'améliorer la compétence d'expression orale des apprenants de la classe X SMA N 3 Klaten en utilisant la méthode de l'apprentissage coopératif nommé *Group Investigation*.

Cette recherche est une recherche action en classe (RAC). Le sujet de cette recherche est les apprenants de la classe X SMA N 3 Klaten dont les filles sont 20 et les garçons sont 11. L'objet de cette recherche est l'expression orale. Cette recherche a été menée en deux cycles et elle a été effectué du 17 septembre 2014 au 5 novembre 2014. Chaque cycle se compose d'une planification, d'une action, d'une observation et d'une réflexion. Les instruments utilisés dans cette recherche sont:(1) le test d'expression orale, (2) le fiche d'observation, (3) l'enquête et (4) la mise en terrain.

Les résultats de cette recherche montrent que l'utilisation de la méthode de l'apprentissage coopératif de *Group Investigation* peut améliorer la compétence d'expression orale des apprenants de la classe X SMA N 3 Klaten. Cela se représente à partir de l'augmentation du score moyen des apprenants de chaque cycle. Au *pré-test*, le score moyen des apprenants est 59. Après avoir terminé le premier cycle, le score moyen des apprenants a augmenté de 59 au 70. L'augmentation du score moyen des apprenants est 11. Au deuxième cycle, le score moyen des apprenants a augmenté de 70 au 79. L'augmentation du score moyen des apprenants est 9. Après avoir utilisé la méthode de l'apprentissage coopératif *Group Investigation*, l'apprentissage de l'expression orale devient plus amusante. En outre, les apprenants sont de plus en plus motivés et plus concentrés en classe de français. La plupart des apprenants s'intéressent à apprendre le français. Nous pouvons voir sur l'observation pendant l'apprentissage et les résultats de l'enquête après l'apprentissage.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di SMA/SMK/MAN bahasa Prancis merupakan salah satu mata pelajaran bahasa asing selain bahasa Inggris. Salah satu SMA yang mengajarkan bahasa Prancis adalah SMA Negeri 3 Klaten. Pembelajaran bahasa Prancis terdiri atas empat keterampilan yaitu keterampilan menyimak (*compréhension orale*), berbicara (*expression orale*), membaca (*compréhension écrite*), dan menulis (*expression écrite*).

Berdasarkan hasil observasi selama PPL di SMA Negeri 3 Klaten dan pada saat peneliti melakukan observasi kelas sebelum melakukan penelitian, peneliti melihat bahwa motivasi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran bahasa Prancis masih kurang. Pada saat proses pembelajaran bahasa Prancis berlangsung, siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, mereka lebih senang mengobrol dengan teman sebangku. Keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung masih kurang dan siswa lebih cenderung pasif.

Pembelajaran bahasa Prancis di SMA Negeri 3 Klaten masih belum berhasil dengan baik. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah siswa beranggapan bahwa bahasa Prancis merupakan mata pelajaran yang kurang penting dibandingkan dengan mata pelajaran yang diujikan di ujian nasional. Selain itu, peneliti menemukan beberapa permasalahan terkait dengan keterampilan berbicara (*expression orale*) siswa. Siswa menganggap bahwa mata pelajaran bahasa Prancis itu sulit, terutama

dalam keterampilan berbicara (*expression orale*). Hal tersebut dikarenakan, guru kurang memberikan latihan berbicara dengan menggunakan bahasa Prancis kepada siswa sehingga menyebabkan siswa kesulitan dalam menyusun kalimat-kalimat sederhana dengan menggunakan bahasa Prancis secara lisan.

Permasalahan lainnya adalah dalam proses pembelajaran, guru terlalu dominan di dalam kelas, sehingga siswa tidak terlibat aktif dalam pembelajaran. Siswa cenderung pasif dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang bervariasi, menyebabkan siswa bosan dan kurang tertarik ketika mengikuti pembelajaran bahasa Prancis. Dalam mengajar guru lebih sering menggunakan papan tulis, buku dan fotocopy materi. Guru mengajar dengan menjelaskan materi yang ada dibuku atau fotocopy dengan cara membaca sendiri materi tanpa meminta siswa untuk mengulang kalimat atau kata yang dibaca oleh guru. Selain itu, guru belum memanfaatkan fasilitas yang ada di sekolah dengan baik, seperti fasilitas LCD. Guru jarang menggunakan LCD pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran lebih sering menggunakan fotocopy soal yang dibagikan oleh guru.

Pembelajaran yang kurang menarik dan penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi tersebut membuat siswa menjadi bosan dan kurang tertarik pada mata pelajaran bahasa Prancis khususnya dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis. Oleh karena itu, untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa, guru memerlukan sebuah

metode pembelajaran yang lebih bervariasi dan menarik, agar siswa tidak bosan dan tertarik untuk belajar bahasa Prancis. Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mengimplementasikan suatu rencana yang telah disusun dalam bentuk kegiatan yang nyata.

Ada beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan keterampilan belajar siswa, salah satunya adalah metode pembelajaran kooperatif. Menurut Slavin (2005: 4) dalam pembelajaran kooperatif, para siswa diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan dan berargumentasi, untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing. Oleh karena itu dalam metode pembelajaran kooperatif siswa diharapkan dapat bekerja sama dengan siswa lainnya baik dalam memahami suatu materi maupun dalam menyelesaikan persoalan yang diberikan.

Salah satu metode pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa adalah dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation*. Metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation* yang selanjutnya disingkat GI merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang diharapkan mampu mengatasi permasalahan pembelajaran. Metode GI dapat melatih siswa untuk saling bekerja sama dalam kelompok. Hal tersebut tentunya akan memudahkan siswa untuk saling bertukar pendapat dengan sesama teman dalam kelompoknya. Metode GI ini

menekankan pada partisipasi dan keaktifan siswa untuk saling bekerja sama dalam kelompok dan untuk memecahkan suatu permasalahan yang diberikan.

Pada penelitian ini, peneliti menerapkan metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation* untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa. Dalam metode GI guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 5 sampai 6 siswa dengan karakteristik yang *heterogen*. Guru menyediakan beberapa subtopik yang akan didiskusikan kemudian siswa bersama-sama memilih subtopik mana yang akan didiskusikan. Kemudian masing-masing kelompok berdiskusi tentang topik yang telah dipilih bersama. Setelah hasil diskusi selesai dan semua kelompok sudah selesai mempersiapkan hasil diskusi maka langkah selanjutnya adalah masing-masing kelompok maju di depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi dari kelompoknya dengan menggunakan bahasa Prancis. Pada metode pembelajaran GI ini guru sebagai fasilitator, menyediakan beberapa subtopik yang akan dibahas. Guru berkeliling di setiap kelompok untuk memantau kerja siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti tertarik mengadakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation* pada keterampilan berbicara bahasa Prancis. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini berupaya untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas X SMA Negeri 3 Klaten dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation*".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang berkaitan dengan masalah keterampilan berbicara (*expression orale*) siswa antara lain sebagai berikut.

1. Penggunaan metode pembelajaran kurang bervariasi, membuat siswa kurang tertarik untuk belajar bahasa Prancis.
2. Kurangnya motivasi dan minat belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Prancis.
3. Sebagian siswa beranggapan bahwa mata pelajaran bahasa Prancis membosankan, tidak penting dan tidak menarik.
4. Siswa sangat pasif di kelas.
5. Siswa merasa kesulitan dalam berbicara dengan menggunakan bahasa Prancis.
6. Metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation* belum pernah digunakan dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis di SMA Negeri 3 Klaten.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, tidak semua permasalahan tersebut akan diuraikan dalam penelitian ini. Penelitian ini hanya dibatasi peningkatan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas X di SMA Negeri 3 Klaten dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan yang dirumuskan adalah “Bagaimana peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas X di SMA Negeri 3 Klaten dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation?*”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti adalah untuk mendeskripsikan upaya peningkatan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas X SMA Negeri 3 Klaten dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation.*

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan melalui penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Sekolah diharapkan dapat mendukung dan memberi kesempatan kepada guru untuk menggunakan metode pembelajaran yang lebih bervariasi khususnya bagi pembelajaran bahasa Prancis.
2. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif dalam penyampaian materi bahasa Prancis dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.
3. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dan dapat digunakan sebagai bahan penelitian selanjutnya.

G. Batasan Istilah

1. Peningkatan: suatu usaha untuk mengubah ke arah yang lebih baik atau positif dari keadaan sebelumnya.
2. Berbicara: penyampaian suatu informasi secara lisan dengan menggunakan bahasa Prancis dari suatu wacana yang telah di baca dan diuraikan.
3. *Cooperative learning*: pembelajaran secara berkelompok dan saling bekerja sama.
4. Metode *Group Investigation*: salah satu pembelajaran kooperatif yang mengajarkan siswa untuk saling bekerja sama guna untuk memecahkan masalah atau materi pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran Bahasa

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar (Isjoni, 2013: 14). Tagliante (1994: 35) mengungkapkan bahwa “ *L'apprentissage est un processus actif, dont on ne connaît pas encore parfaitement le mécanisme, qui se déroule à l'intérieur de l'individu et qui est susceptible d'être avant tout influencé par cet individu*”, pembelajaran adalah proses aktif, yang belum kita pahami mekanismenya, karena proses ini terjadi dalam diri seseorang yang pada dasarnya dipengaruhi oleh individu tersebut.

Menurut Brown (2008: 8) pembelajaran adalah penguasaan atau pemerolehan pengetahuan tentang suatu subjek atau sebuah keterampilan dengan belajar, pengalaman, atau instruksi. Menurut Kustandi (2013: 5) pembelajaran adalah suatu usaha sadar guru untuk membantu siswa agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Perubahan yang terjadi pada diri seseorang disebabkan oleh pengalaman yang telah dialami.

Dari teori-teori tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses atau usaha yang dilakukan oleh seorang pengajar untuk membantu dan memberikan sebuah keterampilan, pengalaman kepada pembelajar untuk mencapai tujuan tertentu serta untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan yang dipelajari.

Menurut Iskandar dan Sunendar (2011: 226) bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia karena bahasa merupakan alat komunikasi manusia dalam kehidupan sehari-hari. Pada dasarnya seseorang menguasai bahasa karena adanya proses pemerolehan dan proses pembelajaran (Pringgawidagda, 2002:18). Tujuan umum seseorang menguasai bahasa agar seseorang dapat berkomunikasi dengan orang lain.

Pembelajaran bahasa diajarkan kepada seseorang karena bahasa sangat penting untuk dapat memperlancar komunikasi antar sesama manusia. Karena tanpa bahasa manusia tidak dapat mengungkapkan perasaannya, menyampaikan keinginan, pendapat dan saran kepada orang lain.

B. Pembelajaran Bahasa Asing

Bahasa asing adalah bahasa yang bukan asli milik penduduk suatu Negara, tetapi kehadirannya diperlukan dengan status tertentu (Iskandar dan Sunendar, 2011: 89). Bahasa asing diajarkan sebagai salah satu mata pelajaran di Sekolah Menengah Atas (SMA) dan kejuruan. Di era globalisasi seperti sekarang ini, pembelajaran bahasa asing dirasa sangat penting untuk dipelajari. Karena banyak informasi-informasi yang disampaikan dengan menggunakan bahasa asing.

Salah satu bahasa asing yang diajarkan di Sekolah Menengah Atas adalah bahasa Prancis. Tagliante (1994 : 6) menyatakan bahwa "*c'est tout simplement le français langue d'apprentissage pour tous ceux qui ont une autre langue que le français comme langue maternelle. Le FLE peut être aussi la langue dans laquelle un étudiant non francophone suivra ses études*

(*c'est le cas par exemple, de l'enseignement scientifique supérieur au Maroc*)". Bahasa Prancis dipelajari untuk semua orang, yang mana orang tersebut telah mempunyai bahasa lain sebagai bahasa ibu. Bahasa Prancis sebagai bahasa asing mungkin juga sebuah bahasa yang mana pembelajarannya bukan orang yang tinggal di daerah Prancis yang akan mengikuti pelajaran-pelajarannya (contohnya, seorang ilmuwan yang mengikuti pendidikan di Maroko).

Departemen Pendidikan Nasional (2003: 3) menguraikan bahwa "belajar bahasa Prancis adalah belajar berkomunikasi melalui bahasa tersebut, baik secara lisan maupun tertulis". Pembelajaran bahasa Prancis meliputi 4 aspek keterampilan, yaitu menyimak (*compréhension oral*), berbicara (*expression oral*), membaca (*compréhension écrite*), dan menulis (*expression écrite*). Bahasa Prancis merupakan mata pelajaran pilihan di sekolah Menengah Atas maupun sekolah kejuruan yang berfungsi sebagai alat pengembangan diri siswa dalam bidang komunikasi, ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya (Departemen Pendidikan Nasional, 2003: 1). Proses pengajaran bahasa Prancis akan maksimal jika dalam proses pembelajarannya siswa ikut terlibat aktif bersama guru, sehingga proses belajar mengajar akan lebih menyenangkan.

C. Keterampilan Berbicara

Dalam proses pembelajaran bahasa Prancis, salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa adalah keterampilan berbicara (*expression oral*). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2013: 188), "berbicara

merupakan suatu kegiatan berkata, bercakap, berbahasa, melahirkan pendapat, berunding serta merundingkan”.

Tarigan (2008: 3) mengungkapkan bahwa berbicara merupakan suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari. Disisi lain Nurgiyantoro (2011: 399) menjelaskan bahwa:

Berbicara merupakan aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan bahasa setelah mendengarkan. Berdasarkan bunyi-bunyi (bahasa) yang didengarnya itulah kemudian manusia belajar mengucapkan dan akhirnya mampu untuk berbicara. Untuk dapat berbicara dalam suatu bahasa secara baik, pembicara harus menguasai lafal, struktur, dan kosakata yang bersangkutan.

Dalam bukunya, Tarigan (2008: 16) lebih lanjut menjelaskan bahwa berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Dengan Berbicara seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan perasaanya tersebut kepada orang lain secara lisan. Sejalan dengan pendapat Tarigan, Iskandarwassid dan Sunendar (2011: 257) menjelaskan bahwa:

Berbicara sebagai aspek keterampilan berbahasa bukan hanya mengajar, bukan hanya keluarnya bunyi bahasa dari alat ucapan, bukan hanya mengucap tanpa makna, melainkan berbicara sebagai berbahasa, yaitu menyampaikan pikiran dan perasaan kepada orang lain melalui ujaran, yaitu menyampaikan pikiran dan perasaan kepada orang lain dengan lisan. Berbicara sebagai suatu proses komunikasi, proses perubahan bentuk pikiran atau perasaan menjadi bentuk bunyi bahasa.

Dari beberapa penjelasan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa berbicara merupakan aktivitas yang dilakukan oleh manusia dalam

kehidupannya, untuk menyampaikan perasaan, pikiran, gagasan kepada orang lain atau ingin memberikan suatu reaksi terhadap sesuatu yang didengarnya dengan cara diungkapkan secara lisan.

Iskandarwassid dan Sunendar (2011: 241) menjelaskan bahwa:

Keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan kepada orang lain. Dalam hal ini, kelengkapan alat ucapan seseorang merupakan persyaratan alamiah yang memungkinkannya untuk memproduksi suatu ragam yang luas bunyi artikulasi, tekanan, nada, kesenyapan dan lagu bicara.

Tarigan (2008: 1) menjelaskan bahwa setiap keterampilan dalam berbahasa saling berhubungan satu sama lain. Dalam pemerolehan keterampilan berbahasa tersebut harus melalui suatu hubungan urutan yang teratur, yaitu pada awalnya kita belajar *menyimak* bahasa terlebih dahulu, kemudian *berbicara*, setelah itu kita belajar *membaca* dan *menulis*. Keempat keterampilan tersebut merupakan satu kesatuan, merupakan catur tunggal.

Dalam keterampilan berbicara, siswa tidak hanya menginformasikan dan menyampaikan pikiran akan tetapi siswa diharapkan mampu untuk mengajukan pertanyaan kepada lawan bicara. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Tagliante pada bukunya (1994: 37) menyatakan bahwa “*Ce qui caractérise une activité communicative, c'est selon Morrow que : "elle transmet de l'information : cela se produit lorsqu'une personne pose une question à une autre, par exemple : comment t'appelles-tu?..."*”. Menurut Tagliante berdasarkan pendapat di atas dapat dikatakan bahwa: “yang menjadi ciri sebuah kegiatan komunikatif, menurut Morrow bahwa: aktifitas komunikatif tersebut menyampaikan informasi: hal tersebut terjadi ketika

seseorang menanyakan sebuah pertanyaan kepada orang lain, contohnya: siapa namamu?...”.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang diperlukan untuk berbagai macam keperluan. Berbicara merupakan proses komunikasi lisan yang terjadi antara pembicara dan pendengar dengan mengucapkan kata-kata maupun bunyi-bunyi artikulasi untuk mengekspresikan ide, pikiran, gagasan maupun perasaan kepada lawan bicara atau orang lain. Tujuan utama berbicara adalah untuk berkomunikasi, agar dapat menyampaikan pikiran, gagasan, perasaan, dan kemauan secara efektif, sehingga pembicara memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan (Slamet, 2009: 36).

Di sekolah keterampilan berbicara bahasa Prancis merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari oleh siswa. Siswa diajarkan untuk berlatih berbicara dengan menggunakan bahasa Prancis. Semakin sering siswa berlatih, maka siswa tersebut akan semakin mudah untuk mempelajari keterampilan berbicara bahasa Prancis.

Menurut Iskandarwassid dan Sunendar (2011: 286), untuk tingkat pemula, tujuan pembelajaran keterampilan berbicara adalah siswa dapat:

1. melafalkan bunyi-bunyi bahasa
2. menyampaikan informasi
3. menyatakan setuju atau tidak setuju
4. menjelaskan identitas diri

5. menceritakan kembali hasil simakan atau bacaan
6. menyatakan ungkapan rasa hormat
7. bermain peran

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari keterampilan berbicara yaitu untuk dapat berkomunikasi secara lisan dengan lafal yang tepat dan dengan penyusunan kalimat yang benar sesuai dengan konteks. Keterampilan berbicara dilakukan untuk menyampaikan informasi-informasi, menyampaikan gagasan, pikiran dan pendapat kepada lawan bicara. Dalam berbicara, pembicara harus menguasai dan mengerti betul hal yang dibicarakan dan akan dibicarakan., dan mampu memahami makna pembicaraan tersebut.

1. Penilaian Keterampilan Berbicara

Penilaian menurut (Depdiknas melalui Jihad dan Haris, 2008: 54) merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk memperoleh informasi secara objektif, berkelanjutan dan menyeluruh tentang proses dan hasil belajar yang dicapai siswa, yang hasilnya digunakan sebagai dasar untuk menentukan perlakuan selanjutnya.

Dalam bukunya Nurgiyantoro (2011: 6) juga menjelaskan bahwa penilaian merupakan suatu proses untuk mengukur kadar pencapaian tujuan. Penilaian dilakukan untuk menilai hasil belajar dari siswa dan untuk menilai kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa. Selain itu hasil penilaian juga digunakan sebagai umpan balik dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Berdasarkan acuan *Cadre Européen Commun de Référence pour Les Langues (CECRL)*, siswa SMA diharapkan memiliki kemampuan berbahasa tingkat A1. Kemampuan berbicara tingkat A1 menurut *CECRL* pada sebuah situs yang diunduh pada tanggal 23 November 2015 <http://cecr.blogspot.com/>, yaitu :

“Je peux communiquer, de façon simple, à condition que l’interlocuter soit dispose à répéter ou à reformuler ses phrases plus lentement et à m’aider à formuler ce que j’essaie de dire. Je peux poser des questions simples sur des sujets familiers ou sur ce dont j’ai immédiatement besoin, ainsi que répondre à de telles questions. Je peux utiliser des expressions et des phrases simples pour décrire mon lieu d’habitation et les gens que je connais.”

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa dikatakan telah memiliki kemampuan berbicara apabila dia mampu berkomunikasi dengan sederhana dengan catatan lawan bicara bersedia mengulangi atau mengungkapkan kembali kalimat-kalimat dengan lebih lambat dan membantu mengungkapkan kembali apa yang ingin dikatakan. Siswa dapat mengajukan pertanyaan yang sederhana mengenai kehidupan sehari-hari atau yang ingin dibutuhkan, serta dapat menjawab mengenai tema sehari-hari atau sesuatu yang segera dibutuhkan. Siswa juga dapat menggunakan ekspresi dan kalimat-kalimat sederhana untuk mengatakan dimana tempat tinggal mereka dan tentang orang yang mereka kenal.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka untuk menilai keterampilan berbicara siswa harus menggunakan kriteria-kriteria tertentu. Penilaian awal yang diberikan pada penelitian ini berupa pemberian skor. Dalam penelitian ini, penilaian skor keterampilan berbicara bahasa Prancis menggunakan

penilaian yang dikembangkan oleh *Échelle de Harris* dalam *Tagliante* (1991: 113-114). Pada penilaian tersebut terdapat lima indikator yang dinilai yaitu *pronunciation* (pengucapan), *grammaire* (tata bahasa), *vocabulaire* (kosa kata), *aisance/fluency* (kelancaran), *compréhension* (pemahaman), satu indikator terdapat 5 aspek yang dinilai (skor). Akan tetapi dalam penelitian ini peneliti memodifikasi dan hanya menggunakan empat indikator penilaian yang disesuaikan dengan kebutuhan dalam penilaian penelitian. Pada penelitian ini hanya menggunakan empat indikator penilaian yaitu pengucapan, tata bahasa, kosa kata dan kelancaran.

Berikut ini adalah tabel penilaian skor keterampilan berbicara bahasa Prancis, yang dikembangkan oleh *Échelle de Harris* dalam *Tagliante* (1991: 113-114) yang telah di modifikasi dan disesuaikan dengan kebutuhan penilaian.

Tabel 1. Penilaian Skor Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis

No.	Standar Kompetensi	Indikator	Skor
1.	<i>Expresión Oral</i>	A. Pronunciation (pengucapan)	
		1. <i>Difficultés de prononciation si graves que le discours est pratiquement inintelligible.</i> (Pengucapan sangat buruk, tidak bisa dipahami sama sekali).	1
		2. <i>Très difficile à comprendre à cause de sa prononciation. On doit souvent lui demander de répéter.</i> (Pengucapan sangat sulit dipahami. Mengharuskan untuk selalu diulang).	2
		3. <i>Difficultés de prononciation qui exigent une attention soutenue et conduisent quelque fois au malentendu.</i> (Kesulitan dalam pengucapan yang menuntut perhatian penuh dan terkadang menimbulkan kesalahanpahaman).	3
		4. <i>Toujours intelligible, malgré un accent spécifique.</i> (Pengucapan dapat dimengerti, meskipun diucapkan dengan logat daerah).	4

	<p>5. <i>Peu de traces d'accent étranger.</i> (Pengucapan sedikit sudah seperti penutur asli (<i>native</i>)).</p>	5
	B. Grammaire (tata bahasa)	
	<p>1. <i>Erreurs de grammaire et d'ordre des mots si graves que le discours en est rendu pratiquement inintelligible.</i> (Kesalahan tata bahasa dan urutan kata yang sangat buruk sehingga tidak dapat dimengerti).</p>	1
	<p>2. <i>Grammaire et ordre des mots rendent la compréhension difficile. Doit souvent se reprendre ou se restreindre à des modèles de base.</i> (Tata bahasa dan urutan kata sulit untuk dipahami. Sehingga mengganggu jalannya komunikasi seringkali harus diulang).</p>	2
	<p>3. <i>Fait de fréquentes erreurs de grammaire et d'ordre des mots, dont certaines peuvent obscurcir le sens.</i> (sering melakukan kesalahan pada tata bahasa dan urutan kata, sehingga hal tersebut dapat menghilangkan arti/makna).</p>	3
	<p>4. <i>Fait quelques fautes de grammaire et/ou d'ordre des mots, mais qui n'obscurent pas le sens.</i> (Melakukan beberapa kesalahan tata bahasa dan urutan kata, namun tidak menghilangkan arti/makna).</p>	4
	<p>5. <i>Peu ou pas d'erreurs notables de grammaire ou d'ordre des mots.</i> (Sedikit atau tidak ada kesalahan sama sekali pada tata bahasa dan urutan kata).</p>	5
	C. Vocabulaire (kosakata)	
	<p>1. <i>Les limitations du vocabulaire sont si grandes qu'elles rendent la conversation pratiquement impossible.</i> (Pembatasan kosakata yang cukup besar sehingga percakapan tidak dapat berjalan).</p>	1
	<p>2. <i>Le mauvais usage des mots et le vocabulaire très limité rendent la compréhension très difficile.</i> (Pemakaian kata yang buruk dan kosakata yang sangat sedikit sehingga sulit untuk dipahami).</p>	2
	<p>3. <i>Utilise souvent des termes erronés. Conversation un peu limitée à cause de l'inadéquation du vocabulaire.</i> (Sering menggunakan kata-kata yang salah. Berbicara sedikit terbatas karena kosakata yang kurang memadai/sedikit).</p>	3
	<p>4. <i>Utilise quelque fois des termes impropres et/ou doit se reprendre à cause</i></p>	4

		<i>d'inadéquations lexicales.</i> (Penggunaan kosakata yang kurang tepat dengan tema dan atau harus diulang, karena terdapat ketidakcocokan dalam kebahasaan).	
		5. <i>Utilise vocabulaire et expressions à peu près comme un natif.</i> (Penggunaan kosakata dan ekspresi seperti penutur asli (<i>native</i>)).	5
		D. Aisance/ Fluency (kelancaran)	
		1. <i>Le discours est si haché et fragmentaire qu'il rend la conversation pratiquement impossible.</i> (Pembicaraan selalu terhenti dan terputus-putus sehingga percakapan tidak dapat berjalan).	1
		2. <i>Habituellement hésitant. Souvent forcé au silence par ses lacunes linguistiques.</i> (Pembicaraan masih sering ragu. Masih sering diam, kalimat tidak lengkap).	2
		3. <i>La vitesse et l'aisance sont assez fortement affectées par les problèmes linguistiques.</i> (Kecepatan kelancaran pembicaraan masih dipengaruhi oleh masalah kebahasaan).	3
		4. <i>La vitesse est légèrement affectée par les problèmes linguistiques.</i> (Pembicaraan lancar, namun sedikit masih dipengaruhi oleh masalah kebahasaan).	4
		5. <i>Parle aussi couramment qu'un natif.</i> (Pembicaraan seperti penutur asli(<i>native</i>)).	5

Setelah dilakukan penilaian berupa skor mentah, kemudian dilakukan pengubahan skor mentah menjadi nilai. Dalam penelitian ini perubahan skor menjadi nilai diambil dari Arikunto (2009: 235-236) yaitu $N = \frac{S}{O} \times 100\%$ (N : nilai, S : skor yang diperoleh siswa, O : jumlah skor maksimal dari soal, dan 100% : tujuan dari pelajaran).

D. Metode Pembelajaran

Metode merupakan sebuah prosedur untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Iskandarwassid dan Sunendar, 2011: 40). Menurut Jihad dan Haris (2008: 24) metode mengajar merupakan cara mengajar atau cara menyampaikan materi pelajaran kepada siswa yang kita ajar. Dalam pengajaran, metode diperlukan oleh guru agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Huda (2014: 111) dalam bukunya *cooperative learning* (metode, teknik, struktur dan model penerapan) menguraikan mengenai perbedaan metode dan teknik. Metode bisa dipahami sebagai cara kerja yang teratur dan bersistem untuk dapat melaksanakan suatu kegiatan dengan mudah dan sistematis. Teknik merupakan jabaran metode sesuai dengan alat dan sifat alat yang dipakai. Menurut Nana Sudjana (2005: 76), “metode pembelajaran merupakan cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran”.

Berdasarkan uraian para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu cara yang dipakai oleh guru dalam proses penyampaian materi yang telah direncanakan dan disusun dalam bentuk kegiatan pembelajaran yang nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

E. Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) berasal dari kata “*cooperative*” yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim (Isjoni, 2012: 15).

Anita Lie melalui (Isjoni, 2012: 16) menyatakan bahwa “*cooperative learning* dengan istilah pembelajaran gotong-royong, yaitu sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dengan siswa lain dalam tugas-tugas yang terstruktur”. Slavin (2005: 4) menjelaskan bahwa:

Pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran. Dalam kelas kooperatif, para siswa diharapkan dapat saling membantu, saling berdiskusi dan berargumentasi untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing.

Johnson melalui (Isjoni, 2012: 17) juga menyatakan bahwa *cooperative learning* adalah mengelompokkan siswa di dalam kelas ke dalam suatu kelompok kecil agar siswa dapat bekerja sama dengan kemampuan maksimal yang mereka miliki dan mempelajari satu sama lain dalam kelompok tersebut.

Tujuan utama pembelajaran kooperatif adalah agar siswa dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada teman yang lainnya untuk mengemukakan pendapat mereka secara berkelompok (Isjoni, 2012: 21).

Penggunaan metode *cooperative learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa yang belajar dengan menggunakan metode *cooperative learning* akan memiliki motivasi yang lebih tinggi, karena didorong dan didukung dari rekan sebayanya (Sharan melalui Isjoni, 2012: 23). Manfaat pembelajaran kooperatif adalah untuk melatih siswa berinteraksi dengan siswa yang lain, serta untuk melatih siswa agar dapat bertukar pendapat, berdiskusi dengan teman dalam satu kelompok untuk dapat memecahkan suatu masalah yang diberikan oleh guru.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah pembelajaran secara berkelompok yang dibentuk menjadi kelompok-kelompok kecil dan melibatkan aktivitas siswa dimana antar anggota dalam kelompok tersebut harus saling berinteraksi. Dalam pembelajaran kooperatif, pembagian kelompok dilakukan secara heterogen, karena agar kemampuan antar siswa satu dengan yang lainnya dapat terbagi dengan merata.

F. Group Investigation (GI)

Salah satu pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan pada proses pembelajaran adalah metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation* yang selanjutnya dapat disebut dengan GI. Sharan (melalui Slavin, 2005: 24) mengatakan bahwa *Group Investigation* dikembangkan oleh Shlomo dan Yael Sharan di Universitas Tel Aviv, merupakan perencanaan pengaturan kelas yang umum dimana para siswa bekerja dalam kelompok kecil. Dalam metode ini, siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 4 sampai 5 orang

anggota. Siswa dan guru berdiskusi memilih subtopik yang akan didiskusikan dan kemudian tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka.

Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap awal menentukan topik hingga tahap akhir pembelajaran. Hal tersebut akan memberi banyak peluang kepada siswa untuk lebih memahami materi dan guru akan mengetahui kemungkinan gagasan siswa yang salah, sehingga guru dapat memperbaiki kesalahannya.

Pada metode pembelajaran *Group Investigation* atau GI, pembelajaran dimulai dengan pembagian kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 4 hingga 5 orang siswa dengan kemampuan yang *heterogen* (Isjoni, 2013: 87). Setelah pembagian kelompok selesai, kemudian guru beserta seluruh siswa dalam kelas tersebut memilih topik-topik permasalahan yang telah disediakan oleh guru yang akan di bahas dan didiskusikan dengan masing-masing anggota kelompok. Setelah topik disepakati bersama, guru beserta siswa menentukan bagaimana langkah atau cara untuk memecahkan masalah. Setelah itu siswa berkumpul sesuai dengan kelompok yang telah dibagikan. Kemudian siswa berdiskusi bersama dan saling bekerja sama serta saling membantu untuk menyelesaikan persoalan yang telah diberikan. Setelah semua kelompok selesai mengerjakan tugas tersebut kemudian masing-masing kelompok mempersentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas secara bergantian. Sedangkan kelompok lain yang tidak melakukan presentasi mendengarkan sampai presentasi selesai, kemudian kelompok pendengar

boleh mengajukan pertanyaan kepada kelompok yang sedang melakukan presentasi apabila kurang paham tentang presentasi tersebut.

Dalam metode GI guru bertindak sebagai narasumber dan fasilitator. Guru berkeliling di antara kelompok-kelompok untuk melihat bahwa mereka dapat berdiskusi dengan baik dan membantu jika mengalami kesulitan dalam materi.

Menurut Setiawan (2006: 9) dalam sebuah situs yang diunduh pada tanggal 01 Juli 2014 <https://ekocin.wordpress.com/2011/06/17/model-pembelajaran-teams-games-tournaments-tgt/>, pada metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation* memiliki kelebihan dan kekurangan. Berikut ini adalah kelebihan dari pembelajaran GI.

1. Secara pribadi
 - a. dalam proses belajarnya dapat bekerja secara bebas
 - b. memberi semangat untuk berinisiatif, kreatif dan aktif
 - c. rasa percaya diri dapat lebih meningkat
 - d. dapat belajar untuk memecahkan, menangani suatu masalah
2. Secara social atau kelompok
 - a. meningkatkan belajar bekerja sama
 - b. belajar berkomunikasi, baik dengan teman sendiri maupun guru
 - c. belajar berkomunikasi yang baik secara sistematis
 - d. belajar menghargai pendapat orang lain
 - e. meningkatkan partisipasi dalam membuat suatu keputusan

Dan berikut ini adalah kekurangan dari metode pembelajaran kooperatif GI.

- a. sulitnya memberikan penilaian secara personal
- b. diskusi kelompok biasanya berjalan kurang efektif
- c. tidak semua topik cocok dengan metode pembelajaran GI

Untuk mengatasi kelemahan dari penggunaan metode pembelajaran kooperatif GI dapat dilakukan beberapa hal seperti: 1) agar penilaian secara personal mudah dilakukan, maka setiap siswa diberikan *name tag* untuk mempermudah pemberian nilai keaktifan. Selain itu untuk mempermudah penilaian maka harus melibatkan orang lain untuk membantu dalam penilaian secara personal, dalam penelitian ini yaitu guru bahasa Prancis dan dua teman dari jurusan bahasa Prancis, 2) pada saat diskusi kelompok, agar diskusi berjalan dengan efektif maka guru berkeliling untuk memantau siswa dalam berdiskusi, 3) pada pemilihan topik guru sebaiknya memilih topik tidak hanya satu, dua atau tiga, akan tetapi beberapa topik.

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa *Group Investigation* merupakan salah satu metode *cooperative learning* yang kegiatan belajar mengajarnya dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok secara heterogen, masing-masing kelompok terdiri dari 4 hingga 5 orang anggota kelompok dan masing-masing kelompok tersebut melakukan investigasi yang mendalam terhadap topik yang telah ditentukan bersama dan menyiapkan serta mempresentasikan laporan di depan kelas.

1. Langkah Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Dengan Metode Kooperatif *Group Investigation*

Berdasarkan pada penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*, berikut adalah tahapan-tahapannya dalam praktik keterampilan berbicara bahasa Prancis. Slavin (2005: 218) membagi tahapan dalam pelaksanaan *Group Investigation* menjadi enam tahapan sebagai berikut.

1. Tahap pertama: Mengidentifikasikan Topik dan Mengatur Murid ke dalam Kelompok

Pada tahap pertama guru bersama dengan siswa mengidentifikasi masalah dan mengatur serta membagi siswa dalam beberapa kelompok. Pembagian kelompok bersifat heterogen. Setelah pembagian kelompok selesai guru mengusulkan beberapa subtopik. Kemudian siswa berserta guru berdiskusi untuk menentukan subtopik mana yang akan digunakan untuk bahan diskusi. Setelah itu para siswa bergabung dengan kelompoknya untuk mempelajari topik yang telah ditentukan.

2. Tahap kedua: Merencanakan Tugas yang akan Dipelajari

Tahap ini masing-masing anggota kelompok merencanakan bersama hal yang akan dipelajari, cara mempelajarinya, siapa yang melakukan apa (pembagian tugas), untuk kepentingan apa atau untuk tujuan apa mereka melakukan diskusi mengenai topik tersebut. Menentukan sumber-sumber mana yang dibutuhkan untuk melakukan investigasi topik tersebut.

3. Tahap ketiga: Melaksanakan Investigasi

Pada tahapan ini para siswa mengumpulkan informasi, menganalisis, dan berdiskusi dengan anggota kelompok untuk membuat kesimpulan dari hasil diskusi. Tiap anggota kelompok berkontribusi untuk usaha-usaha yang dilakukan kelompoknya serta saling bertukar pikiran, berdiskusi, dan mengklarifikasi semua gagasan tersebut.

4. Tahap keempat: Menyiapkan Laporan Akhir

Pada tahapan ini tiap anggota kelompok merencanakan dan menyiapkan apa yang akan mereka lapor dan membuat presentasi hasil diskusi kelompok.

5. Tahap kelima: Mempresentasikan Laporan Akhir

Tahap ini semua kelompok mempersiapkan diri untuk mempresentasikan hasil laporan akhir mereka yang telah dibuat dan di diskusikan bersama. Kelompok pendengar tersebut mengevaluasi kejelasan dan penampilan presentasi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya oleh seluruh anggota kelas.

6. Tahap keenam: Evaluasi

Pada tahap evaluasi atau tahapan terakhir pada metode pembelajaran *Group Investigation* ini guru beserta siswa berkolaborasi dalam mengevaluasi pembelajaran siswa mengenai subjek yang dipelajari. Guru dan siswa mengevaluasi bagaimana mereka mengaplikasikan pengetahuan mereka terhadap solusi dari masalah-masalah tersebut, menggunakan kesimpulan dari apa yang mereka pelajari dalam mendiskusikan pertanyaan yang

membutuhkan analisis dan penilaian, dan bagaimana mereka sampai pada kesimpulan dari serangkaian data hasil diskusi.

G. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Angan Ambisasi jurusan pendidikan bahasa Jerman UNY pada tahun 2011 yang berjudul “Keefektifan Penggunaan Metode Kooperatif *Group Investigation* Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik SMA Negeri 1 Sedayu”. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa t-hitung 2,409 lebih besar dari t-tabel 1,999 dengan taraf signifikansi α 0,05 dengan df sebesar 62. Hasil Rerata pada kelompok eksperimen lebih tinggi dari pada kelompok kontrol, yaitu kelompok eksperimen 14,78 sedangkan kelompok kontrol 11,83. Hal ini berarti terdapat perbedaan prestasi keterampilan berbicara bahasa Jerman yang diajar dengan menggunakan metode *Group Investigation* dengan yang tidak diajarkan dengan menggunakan metode *Group Investigation*. Dengan demikian pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman dengan menggunakan metode *Group Investigation* lebih efektif dari pada yang tidak diajarkan dengan menggunakan metode tersebut. Metode *Group Investigation* dapat diterapkan dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman di SMA atau kejuruan karena efektif.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Dyah Ayu Wardani pada tahun 2013, mahasiswa jurusan pendidikan matematika di UNY angkatan 2009 dengan judul penelitian yaitu “Upaya Meningkatkan

Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Terhadap Materi Segiempat Dengan Pendekatan Matematika Realistik Melalui Model Pembelajaran Kooperatif *Group Investigation* Di SMP N 31 Purworejo". Hasil penelitian ini menunjukan terjadinya peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa dari satu siklus ke siklus selanjutnya baik dari segi prestasi, pemahaman konsep siswa maupun keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan pendekatan matematika realistik melalui pembelajaran kooperatif *Group Investigation*.

Berdasarkan kedua penelitian tersebut, terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Pembelajaran dalam penelitian terdahulu yaitu pada pembelajaran bahasa Jerman dan matematika. Sedangkan dalam penelitian ini adalah pembelajaran bahasa Prancis. Subjek penelitian dalam penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang juga berbeda. Dalam penelitian terdahulu subjek penelitian dilakukan pada peserta didik SMA Negeri 1 Sedayu dan SMP Negeri 31 Purworejo. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 3 Klaten. Perbedaan selanjutnya terdapat pada jenis penelitian, yaitu pada salah satu dari penelitian terdahulu. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian terdahulu yang dilakukan pada siswa SMA Negeri 1 Sedayu yaitu jenis penelitian eksperimen.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu salah satu dari penelitian terdahulu yang dilakukan pada siswa SMP N 31 Purworejo jenis penelitian yang digunakan sama dengan penelitian ini yaitu

penelitian tindakan kelas (PTK). Selain itu penelitian tersebut juga memiliki tujuan yang sama yaitu upaya peningkatan belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation*. Persamaan yang lainnya juga terdapat pada penggunaan metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation* dan dalam pembelajaran keterampilan berbicara.

H. Kerangka Pikir

Berbicara merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mengucapkan bunyi-bunyi atau kata-kata untuk menyampaikan suatu gagasan, pemikiran kepada orang lain yang dilakukan secara langsung. Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai dalam pembelajaran bahasa Prancis. Dalam keterampilan berbicara terdapat tujuan yaitu untuk menyampaikan perasaan, pemikiran, ide maupun gagasan kepada orang lain yang menjadi lawan bicara.

Dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis masih banyak kendala yang dihadapi. Pada proses pembelajaran siswa lebih cenderung mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi. Siswa masih kurang terampil dalam menuangkan gagasan secara lisan, siswa masih belum menguasai apa yang akan diungkapkan dan siswa lebih sering bertanya dan menjawab pertanyaan dengan menggunakan bahasa Indonesia. Kurangnya latihan berbicara pada siswa juga mengakibatkan siswa kurang terampil berbicara bahasa Prancis.

Dari berbagai kelemahan pembelajaran bahasa Prancis yang telah diuraikan di atas, maka diperlukan suatu metode pembelajaran yang dapat mengatasi masalah tersebut. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam upaya meningkatkan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa adalah metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*. Pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* ini dirasa sesuai untuk pembelajaran bahasa Prancis terutama dalam upaya peningkatan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa.

Metode pembelajaran *Group Investigation* (GI) merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif. Pada metode *Group Investigation* ini memungkinkan terjadinya interaksi terbuka antar siswa. Karena dengan metode GI siswa dapat berlatih mengungkapkan gagasannya secara lisan tanpa takut merasa salah. Hal tersebut karena ketika berlatih berbicara, siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok dan berdiskusi bersama terhadap topik yang telah ditentukan. Dengan berhadapan langsung dengan temannya sendiri, siswa tidak akan merasa canggung dan grogi untuk berbicara dan mendiskusikan topik masalah dengan menggunakan bahasa Prancis.

Dalam metode GI ini siswa dapat berlatih mengungkapkan gagasannya secara lisan berdasarkan topik yang telah dipilih bersama. Karena pada metode pembelajaran GI ini diikutsertakan dalam diskusi penentuan topik. Pada metode GI siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, pembagian kelompok dibagi secara heterogen. Pembagian kelompok tersebut dapat melatih siswa untuk saling bekerja sama dalam kelompoknya. Hal tersebut

juga tentunya akan mempermudah siswa untuk bertukar pendapat dengan teman dalam kelompoknya. Setelah penentuan topik dan pembagian kelompok, kemudian siswa memulai diskusi bersama dalam kelompok, saling bertukar pikiran dan pendapat. Setelah selesai, masing-masing kelompok maju kedepan untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka ke depan teman-teman yang lain dengan menggunakan bahasa Prancis.

Metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation* ini dirasa dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa. Karena metode *Group Investigation* ini siswa dituntut untuk mengungkapkan gagasannya dan bertukar pendapat serta berdiskusi dengan kelompoknya. Tidak hanya dengan teman kelompoknya saja, melainkan dengan teman dari kelompok lain dengan cara mempresentasikannya di depan kelas.

I. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir di atas, maka pada penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut. “Keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas X di SMA N 3 Klaten akan meningkat apabila dalam proses pembelajarannya menggunakan metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation*”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

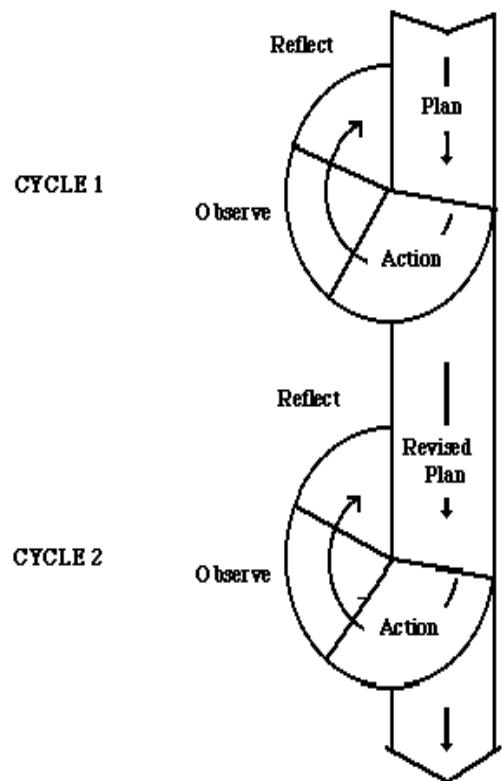
Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan penerapan penemuan fakta pada pemecahan masalah dalam situasi sosial dengan pandangan untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan di dalamnya, yang melibatkan kolaborasi dan kerjasama para peneliti, praktisi dan orang awam (Bruns melalui Madya, 2011: 9). Penelitian tindakan kelas dilakukan dengan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif. Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu atau kualitas proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus.

Arikunto (2014: 3) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Jadi PTK (Penelitian Tindakan Kelas) adalah penelitian yang terjadi di dalam kelas guna memecahkan suatu permasalahan yang terjadi di kelas, dengan melakukan tindakan untuk melakukan perbaikan dan peningkatan dalam pembelajaran.

Selanjutnya Arikunto (2014: 3) menyebutkan bahwa dalam PTK atau penilaian tindakan kelas terdapat komponen pokok dengan menggabungkan batasan pengertian PTK menjadi tiga kata inti, yaitu 1) Penelitian, 2)

Tindakan, 3) Kelas. Secara umum penelitian tindakan kelas bertujuan sebagai berikut: 1) memperbaiki dan meningkatkan kondisi-kondisi belajar serta kualitas pembelajaran, 2) meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran, khususnya layanan kepada peserta didik sehingga tercipta layanan prima, 3) memberikan kesempatan kepada guru berimprovisasi dalam melakukan tindakan pembelajaran yang direncanakan secara tepat waktu dan sasarannya, 4) memberikan kesempatan kepada guru mengadakan pengkajian secara bertahap terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukannya sehingga tercipta perbaikan yang berkesinambungan, 5) membiasakan guru mengembangkan sikap ilmiah, terbuka, dan jujur dalam pembelajaran (Mulyasa, 2009: 89-90).

Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif atau bekerjasama dengan guru mata pelajaran bahasa Prancis di SMA Negeri 3 Klaten. Dalam PTK ini, peneliti melakukan penelitian secara langsung di kelas. Menurut Kemmis dan Mc. Taggart melalui Madya (2011: 10) bahwa di dalam penelitian tindakan kelas menyediakan cara kerja yang mengaitkan teori dan praktik menjadi kesatuan utuh: gagasan-dalam-tindakan.



Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model spiral dari Kemmis dan Mc. Taggart yang dikembangkan oleh Burns via Madya (2011: 67).

Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Mc. Taggart.

Pada model spiral Kemmis dan Mc. Taggart ini terdiri dari empat tahap dalam setiap siklus, yaitu:

1. perencanaan (*planning*)
2. pelaksanaan Tindakan (*acting*)

3. pengamatan/Observasi (*observing*)
4. refleksi (*reflecting*)

Keempat tahapan tersebut dipandang sebagai satu kesatuan siklus yang akan berputar secara beruntun dan akan kembali ke putaran awal atau tahapan awal apabila penelitian belum mencapai tujuan yang diinginkan.

Penggunaan model spiral Kemmis dan Mc. Taggart dalam penelitian PTK ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation (GI)* pada siswa kelas X SOS 3 SMA Negeri 3 Klaten.

B. Setting Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Klaten yang beralamat di jalan Solo Km 2 Klaten, Jawa Tengah. Penelitian ini dilakukan pada kelas X SOS 3. Pemilihan tempat penelitian di SMA tersebut karena peneliti pernah melakukan KKN-PPL di sekolah tersebut selama 2 bulan lebih. Selain itu SMA Negeri 3 Klaten merupakan salah satu sekolah yang menyelenggarakan proses belajar mengajar bahasa Prancis. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester 1 (semester ganjil) yaitu pada bulan September-November 2014.

2. Subyek dan Objek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X SOS 3 SMA Negeri 3 Klaten tahun ajaran 2014/2015. Di dalam kelas X SOS 3 tersebut terdapat 31 siswa. Subjek penelitian ditentukan oleh guru bahasa Prancis SMA N 3 Klaten, selain itu peneliti juga melakukan observasi kelas. Objek penelitian

ini adalah keterampilan berbicara bahasa Prancis dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI) pada siswa kelas X SOS 3 SMA Negeri 3 Klaten.

C. Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini dilaksanakan secara bertahap, yaitu dari pratiadakan, siklus I dan siklus selanjutnya. Peneliti menggunakan salah satu model penelitian tindakan kelas yaitu model spiral dari Kemmis dan Mc. Taggart. Pada model spiral ini satu siklus atau setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*). Keempat tahapan dalam penelitian tindakan tersebut merupakan satu kesatuan dalam sebuah siklus yaitu satu putaran kegiatan beruntun. Kemudian hasil dari tahap yang keempat (refleksi) pada siklus pertama akan dijadikan sebagai koreksi untuk pelaksanaan siklus selanjutnya. Berikut ini adalah prosedur pelaksanaan penelitian.

1. Siklus

Dalam setiap siklus terdiri dari empat tahap sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

Dalam tahap perencanaan ini, peneliti menyusun rancangan tindakan yang akan dilaksanakan, yaitu sebagai berikut.

- 1) Merumuskan permasalahan yang ada di kelas X SOS 3 SMA N 3 Klaten. Perumusan masalah tersebut dilakukan dengan observasi kelas, kemudian pembagian angket kepada siswa, selanjutnya diskusi dengan

guru mata pelajaran bahasa Prancis SMA Negeri 3 Klaten yang dalam penelitian ini yaitu sebagai kolaborator.

2) Pemecahan masalah

Dari hasil perumusan masalah yang telah ditemukan, peneliti bersama guru kolaborator berdiskusi untuk melakukan suatu pemecahan masalah tersebut. Peneliti bersama guru merancang pemecahan masalah dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation* dalam peningkatan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas X SOS 3.

- 3) Peneliti menyiapkan materi yang akan disampaikan pada siswa yang berkaitan dengan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis.
- 4) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan sebagai acuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI).
- 5) Menyusun soal *pre-test* dan *post-test* keterampilan berbicara bahasa Prancis. Soal *pre-test* digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Soal tersebut diberikan sebelum dilaksanakannya tindakan. Dalam soal *pre-test* siswa diminta untuk berbicara dengan menggunakan bahasa Prancis sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Sedangkan soal *post-test* merupakan soal yang diberikan pada akhir pelaksanaan siklus.

- 6) Melakukan persiapan, menyusun instrumen berupa lembar angket, lembar observasi, tes, menyiapkan peralatan untuk dokumentasi, serta persiapan sarana dan prasarana yang akan dibutuhkan untuk penelitian tindakan kelas.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan berdasarkan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya, dengan melaksanakan pembelajaran berdasarkan RPP yang telah disusun atau penerapan isi rancangan yaitu mengenai tindakan di kelas. Dalam pelaksanaan tindakan terdapat dua pertemuan pelaksanaan tindakan dalam satu siklus. Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran *Group Investigation* dalam proses belajar mengajar bahasa Prancis khususnya pada keterampilan berbicara.

c. Pengamatan/Observasi (*Observing*)

Pada tahap ini peneliti dan guru melakukan pengamatan pada saat tindakan sedang dilaksanakan. Observasi dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh guru kolaborator serta dua teman peneliti dari jurusan bahasa Prancis. Pengamatan dilakukan pada setiap kali pertemuan. Kemudian peneliti menuliskannya pada catatan lapangan. Pengamatan tersebut dilakukan untuk mengetahui jalannya proses pembelajaran, motivasi serta keaktifan siswa dan permasalahan yang terjadi pada saat proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation* berlangsung. Setelah itu dilakukan evaluasi

untuk mengamati kemajuan hasil belajar siswa setelah menggunakan metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation*.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Tahap keempat atau tahap refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Tahap refleksi bertujuan untuk mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan atau melakukan penilaian terhadap proses tindakan yang telah diberikan. Refleksi ini dilakukan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang terjadi selama proses berlangsung. Hasil dari refleksi tersebut digunakan untuk memperbaiki tindakan yang akan dilakukan pada siklus berikutnya.

Keempat tahap di atas: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi hingga refleksi dilakukan secara berurutan dan keempat tahap tersebut dilakukan sebanyak dua kali tindakan dalam satu siklus. Hasil refleksi pada siklus I akan dijadikan sebagai bahan koreksi atau masukan untuk pelaksanaan siklus selanjutnya. Hal-hal yang belum berhasil dan kekurangan-kekurangan yang ada dalam siklus I diperbaiki dan dilaksanakan kembali dalam siklus II dengan tetap menggunakan empat tahapan-tahapan yang sama seperti siklus I yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi, hingga ditemukan peningkatan berdasarkan penelitian tindakan kelas tersebut. Siklus akan dihentikan apabila tujuan dari penelitian telah tercapai dan terpenuhi, serta apabila terjadi peningkatan hasil belajar siswa dalam keterampilan berbicara bahasa Prancis, maka tidak perlu dilakukan pelaksanaan siklus berikutnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi, angket, tes, catatan lapangan dan dokumentasi. Berikut ini adalah keterangan mengenai teknik-teknik tersebut.

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu (Arifin, 2013: 153). Teknik ini dilakukan dengan melakukan pengamatan serta pencatatan mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas ketika terjadi proses belajar mengajar bahasa Prancis. Proses pengamatan ini dilakukan karena untuk mendapatkan informasi secara langsung mengenai motivasi dan keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

2. Tes

Tes digunakan untuk mengukur dan mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif *group investigation*. Tes merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang didalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik untuk mengukur aspek perilaku peserta didik (Arifin, 2013: 118). Tes ini dilakukan untuk mengukur seberapa besar tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang

telah diberikan dan untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa. Dalam penelitian ini dilakukan tes secara lisan atau secara langsung.

3. Catatan Lapangan

Teknik ini digunakan untuk mencatat segala aktivitas yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

4. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk menyimpan gambar dan atau rekaman kejadian selama proses penelitian berlangsung, sejak awal hingga akhir penelitian. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa foto kegiatan pembelajaran, video pada saat tes keterampilan berbicara.

5. Angket

Angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket tertutup. Angket tertutup merupakan angket yang pilihan jawabannya telah disiapkan kemudian siswa menjawab pernyataan tersebut sesuai dengan pilihan yang telah disediakan. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari responden mengenai pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan metode pembelajaran yang diberikan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian. Berikut ini beberapa instrumen yang digunakan peneliti untuk mengambil data dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Lembar Observasi

Observasi digunakan untuk melakukan pengamatan, guna memperoleh informasi dan data mengenai proses pembelajaran siswa. Observasi atau pengamatan digunakan sebagai alat penilaian untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang diamati (Nana Sudjana, 2013: 84). Informasi dan data tersebut diperoleh pada saat proses belajar mengajar bahasa Prancis berlangsung dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI), pada keterampilan berbicara. Dalam penelitian ini lembar observasi yang dilihat yaitu dari motivasi dan keaktifan siswa pada saat proses belajar mengajar bahasa Prancis berlangsung. Berikut ini adalah kisi-kisi dari lembar observasi yang dikembangkan oleh Nana Sudjana (2013: 61).

Tabel 2. Kisi-kisi Lembar Observasi Motivasi dan Keaktifan Belajar Siswa.

No.	Indikator	
	Motivasi	
1.	Minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran	Memperhatikan penjelasan guru
2.	Semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya	Bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas kelompok dari guru
3.	Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya	Tidak bermalas-malasan pada saat diskusi kelompok
Keaktifan		
4.	Terlibat dalam pemecahan masalah	Aktif saat berdiskusi kelompok
5.	Bertanya kepada siswa atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya	Aktif mengajukan pertanyaan apabila mengalami kesulitan atau apabila ada hal-hal yang belum

		dipahami
6.	Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah	Aktif berusaha untuk mencari berbagai macam informasi untuk memecahkan soal bersama anggota kelompok

Pengisian atau penilaian lembar observasi dengan cara *checklist* atau dengan di centang (✓). Dalam pengisian lembar observasi, peneliti dibantu oleh guru sebagai kolaborator dan dua mahasiswa dari jurusan pendidikan bahasa Prancis. Untuk mempermudah pengisian lembar observasi tersebut, peneliti membagikan *name tag* kepada siswa, agar guru dan kedua mahasiswa mudah untuk mengisi lembar observasi motivasi dan keaktifan siswa. Penilaian atau pengisian lembar observasi motivasi dan keaktifan siswa tersebut diambil dari jika siswa melakukan hal yang ada di lembar pengamatan maka siswa tersebut mendapatkan centang (✓) pada lembar observasi, jika tidak melakukan yang ada pada lembar pengamatan maka tidak di beri tanda apapun atau dibiarkan kosong saja, dan jika siswa tidak masuk maka diberi tanda silang (X).

2. Tes

Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes keterampilan berbicara bahasa Prancis. Tes digunakan untuk mengetahui kemampuan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa setelah dilakukan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI). Materi yang

digunakan dalam penyusunan soal tes disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku di SMA Negeri 3 Klaten dan sesuai dengan silabus bahasa Prancis.

Tes keterampilan berbicara bahasa Prancis tersebut disusun berdasarkan kisi-kisi soal tes yang sesuai dengan indikator-indikator keterampilan berbicara bahasa Prancis. Dengan kisi-kisi tersebut, akan dikembangkan soal-soal yang sesuai dengan tujuan tes. Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen tes keterampilan berbicara bahasa Prancis.

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen *Pre-Test* Dan *Post-Test* Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis

Perintah	Materi	Bentuk Tes
<i>Pre-test:</i> siswa diminta untuk memperkenalkan diri di depan kelas	<i>Se saluer, Se présenter</i> (memperkenalkan identitas diri)	Tes lisan
<i>Post-test:</i> Siswa diminta untuk maju kedepan kelas mempresentasikan hasil pekerjaan mereka.	<i>Présenter quelqu'un</i> (mempresentasikan hasil pekerjaan mereka)	Tes lisan (pengambilan nilai <i>post-test</i> secara individu)

Penilaian skor keterampilan berbicara pada penelitian ini diambil dari *Echelle de Harris* dalam *Taglient* (1991: 113-114). Skor maksimal adalah 20, kemudian skor yang masih berupa skor mentah tersebut diubah menjadi nilai. Rumus penilaian diambil dari Arikunto (2007: 235-236). Dalam penelitian ini, indikator keberhasilan tindakan pada penelitian ini diambil dari pendapat Zainal Aqib (2014: 41) mengenai kriteria tingkat keberhasilan siswa yaitu 75% dan disesuaikan dengan nilai KKM: 75 dari nilai tertinggi 100.

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan berisi informasi-informasi yang terjadi pada saat penelitian yaitu pada saat pembelajaran di kelas, suasana kelas, pengelolaan

kelas, hubungan interaksi antara guru dengan siswa, serta interaksi antar siswa yang hasilnya dituangkan dalam bentuk deskriptif dalam catatan lapangan.

4. Dokumentasi

Dalam dokumentasi berisi gambaran dan atau rekaman dengan menggunakan alat seperti kamera untuk mendokumentasikan proses kegiatan belajar sejak awal hingga akhir penelitian.

5. Angket

Angket terdiri dari serangkaian pertanyaan tertulis yang memerlukan jawaban tertulis (Madya, 2011: 82). Angket pada penelitian ini adalah angket tertutup, karena angket dalam penelitian ini menggunakan skala Likert. Dalam skala Likert, responden diberi pilihan jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Siswa memilih salah satu jawaban dengan cara mencentang () jawaban yang dipilih. Angket pada penelitian ini, terdapat 20 pernyataan yang terdiri dari pernyataan positif dan pernyataan negatif. Pernyataan positif terdapat pada pernyataan nomor 1, 3, 4, 5, 7, 9, 10, 11, 12, 15, 16, 17, 18, 19, 20. Sedangkan soal untuk pernyataan negatif terdapat pada pernyataan nomor 2, 6, 8, 13. Berikut ini adalah instrumen angket yang diberikan kepada siswa.

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Angket Tertutup (Nana Sudjana, 2013: 61)

No.	Indikator	Nomor Pernyataan	Jumlah
1.	Minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran	1, 2, 3, 4, 5, 6	6
2.	Semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya	7, 8	2
3.	Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya	11, 12	2
4.	Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan	9, 10	2
5.	Terlibat dalam pemecahan masalah	13, 14	2
6.	Bertanya kepada siswa atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya	15, 16	2
7.	Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah	17, 18	2
8.	Melaksanakan diskusi kelompok sesuai petunjuk guru	19, 20	2
Total			20

F. Teknik Analisis Data

Pada penelitian tindakan kelas, terdapat dua jenis data yang dapat dikumpulkan, yakni data kuantitatif dan data kualitatif (Arikunto, 2014: 131). Data kualitatif dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif, yaitu teknik pengolahan data dengan cara mendeskripsikan data seperti observasi, angket, catatan lapangan dan lain-lain yang dianalisis dengan menggunakan deskriptif kualitatif. Sedangkan data kuantitatif berisi hasil nilai tes keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa dengan menggunakan

metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation* yang dianalisis secara deskriptif.

Pengolahan data hasil angket tertutup yang diambil dari Nana Sudjana (2013: 131).

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

f = jumlah siswa yang mencentang pernyataan

N = jumlah keseluruhan siswa

100 = bilangan tetap

Pengolahan data hasil observasi diambil dari Nana Sudjana (2013: 133)

sebagai berikut:

$$P = \frac{a}{b} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

a = jumlah banyaknya siswa yang melakukan aspek yang diamati

b = jumlah keseluruhan siswa

100 = bilangan tetap

Perhitungan persentase ketuntasan hasil belajar siswa digunakan rumus

dari Zainal Aqib (2014: 41) sebagai berikut:

$$P = \frac{\Sigma \text{siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{jumlah keseluruhan siswa}} \times 100\%$$

G. Validitas dan Reliabilitas Data

Validitas dan Reliabilitas digunakan untuk menguji keabsahan atau keaslian dari data hasil dari penelitian.

1. Validitas Data

Penelitian ini dilakukan secara bertahap melalui siklus-siklus yang direncanakan. Data atau hasil yang telah dikumpulkan perlu diketahui taraf validitasnya, sehingga hasil penelitian tersebut dapat dipertanggungjawabkan. Suatu instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut benar-benar mengukur apa yang hendak diukur. Berikut ini adalah validitas yang digunakan dalam penelitian ini.

a. Validitas demokratik

Validitas demokratik terkait dengan jangkauan kekolaboratifan penelitian dan pencakupan berbagai pendapat atau saran (Madya, 2011: 38). Adanya kekolaboratifan penelitian dan pencakupan berbagai pendapat dan saran digunakan untuk menghindari adanya subjektifitas peneliti terhadap penelitian. Penelitian ini menggunakan guru bahasa Prancis sebagai kolaborator di SMA Negeri 3 Klaten. Data yang dihasilkan kemudian didiskusikan bersama kolaborator, sehingga data yang dihasilkan valid.

b. Validitas proses

Validitas proses digunakan untuk memeriksa kelaikan proses yang dikembangkan dalam berbagai fase penelitian tindakan. Validitas ini menekankan pada pemberian tindakan. Validitas ini memeriksa kualitas metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation* yang telah diterapkan

pada tiap siklus yang terjadi selama proses pembelajaran pada keterampilan berbicara bahasa Pracis siswa. Kualitas tersebut dapat dilihat dari aktivitas siswa selama proses pembelajaran, sejak pemberian materi, penentuan topik diskusi, pengelompokan, pelaksanaan diskusi, persiapan presentasi sampai presentasi di depan kelas.

c. Validitas dialogik

Validitas dialogik digunakan untuk melakukan diskusi dengan teman sesama peneliti atau kolaborator untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada untuk mengurangi kesalahan-kesalahan yang mungkin akan terjadi.

2. Reliabilitas Data

Reliabilitas merupakan tingkat atau derajat konsistensi dari suatu instrumen (Arifin, 2013: 258). Menurut Madya (2011: 45) cara untuk mengetahui sejauh mana data yang dikumpulkan reliabel adalah dengan cara mempercayai penilaian peneliti itu sendiri, selain itu juga dengan cara menyajikan data hasil penelitian seperti hasil observasi, angket, tes, catatan lapangan, dokumentasi. Data hasil penelitian tersebut seperti lembar observasi, angket, tes, catatan lapangan, dokumentasi digunakan agar data dari penelitian tersebut dapat dipercaya dan bersifat konsisten, sehingga data tersebut dapat disebut reliabel. Selain itu, agar data bersifat konsisten dan reliabel, maka peneliti mengonsultasikan hasil penelitian dengan ahli sebagai *expert judgment* yaitu berkonsultasi dengan dosen pembimbing skripsi ibu Dr. Roswita Lumban Tobing, M.Hum. Peneliti berkonsultasi dan meminta saran agar penelitian dapat berjalan dengan baik dan benar.

H. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Indikator keberhasilan tindakan adalah sebuah tolak ukur dalam pelaksanaan penelitian. Berikut ini merupakan kriteria keberhasilan tindakan berdasarkan pendapat dari Zainal Aqib (2014: 41).

Tabel 5. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Percentase siswa tuntas KKM (%)	Keterangan
> 80%	sangat tinggi
60-79%	tinggi
40-59%	sedang
20-30%	rendah
< 20%	sangat rendah

Dalam penelitian ini kriteria keberhasilan tindakan diambil dari pendapat Zainal Aqib (2014: 41) mengenai kriteria keberhasilan tindakan siswa yaitu 75% dan disesuaikan dengan nilai KKM dari sekolah yaitu: 75 dari nilai tertinggi 100.

Kriteria keberhasilan tindakan dapat ditinjau dari dua sudut pandang, yaitu dari prosesnya (*by process*) dan dari hasil yang dicapai (*by product*). Berikut ini adalah indikator keberhasilan tindakan yang dikelompokkan dalam dua aspek.

1. Indikator Keberhasilan Proses

Indikator keberhasilan proses dapat dilihat dari data peningkatan motivasi belajar siswa dan keaktifan siswa sebelum dan sesudah dilaksanakannya tindakan. Data tersebut dapat dilihat dari lembar pengamatan (observasi), angket dan catatan lapangan yang berupa peningkatan motivasi dan keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Proses

perubahan perilaku siswa dilihat dari aktivitas siswa pada saat sebelum KBM hingga setelah terjadinya KBM.

2. Indikator Keberhasilan Produk

Indikator keberhasilan produk didasarkan pada peningkatan hasil prestasi yang dicapai oleh siswa pada keterampilan berbicara bahasa Prancis dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation* selama proses tindakan dilakukan. Peningkatan hasil prestasi siswa ini bisa diketahui dengan melihat dari hasil belajar siswa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 17 September – 5 November 2014. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SOS 3 SMA Negeri 3 Klaten dengan jumlah siswa dalam satu kelas adalah 31 siswa yang terdiri dari 20 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus yang berkaitan satu sama lain. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi kelas dan penyebaran angket pra-tindakan serta pengambilan nilai *pre-test*.

B. Pra-tindakan (Rabu, 17 September 2014)

Pelaksanaan pratindakan dilakukan pada tanggal 17 september 2014. Langkah pertama yaitu peneliti melakukan observasi terlebih dahulu pada kelas X SOS 3 terhadap pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis. Pada observasi kelas tersebut peneliti melihat guru mengajar, kondisi atau keadaan kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung, serta motivasi dan keaktifan siswa pada saat pembelajaran bahasa Prancis. Dalam observasi kelas tersebut peneliti melihat bahwa masih banyak siswa yang sulit untuk dikendalikan atau sulit untuk diatur pada saat proses pembelajaran berlangsung. Masih banyak siswa yang berbicara sendiri dan tidak memperhatikan penjelasan guru, mereka lebih asik mengobrol dengan teman sebangku.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, masih banyak siswa tidak aktif, tidak bersungguh-sungguh mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu, kurangnya siswa berlatih berbicara dengan menggunakan bahasa Prancis, mengakibatkan siswa menjadi malas untuk berbicara dengan menggunakan bahasa Prancis. Hal tersebut menjadikan siswa kurang terampil dalam menyusun kalimat-kalimat sederhana dengan menggunakan bahasa Prancis secara lisan. Ketidakberhasilan siswa dalam menguasai pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis juga dapat dilihat dari kurangnya variasi metode pembelajaran yang digunakan. Sehingga hal tersebut membuat siswa menjadi bosan dan pasif dalam proses pembelajaran. Pada saat observasi kelas, peneliti melihat guru masih dominan dan proses pembelajaran kurang menarik. Guru membagikan lembar foto copy materi kemudian siswa mengerjakan soal latihan. Hal tersebut mengakibatkan siswa menjadi tidak aktif dalam proses pembelajaran.

Langkah kedua setelah melakukan observasi yaitu penyebaran angket pra-tindakan. Dalam penelitian ini, peneliti tidak hanya melakukan observasi kelas, akan tetapi juga melakukan penyebaran angket pra-tindakan. Penyebaran angket pra-tindakan tersebut dilakukan agar peneliti mengetahui informasi dari siswa mengenai pembelajaran bahasa Prancis. Penyebaran angket pra-tindakan dilakukan setelah guru selesai mengajar.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan angket tertutup. Berdasarkan hasil analisis angket pra-tindakan yang dikerjakan oleh 31 siswa dan mencakup 20 pernyataan tersebut menjelaskan bahwa pada soal pernyataan

pertama terdapat 7 siswa (22,58%) menyatakan setuju (S), 21 siswa (67,74%) menyatakan tidak setuju (TS), dan sisanya yaitu 3 siswa (9,67%) menyatakan sangat tidak setuju (STS) merasa senang dan berminat dengan mata pelajaran bahasa Prancis. Kemudian pada pernyataan negatif bahwa mereka malas mengikuti pembelajaran bahasa Prancis terdapat 12 siswa (38,70) menyatakan tidak setuju (TS), 16 siswa (51,61%) menyatakan setuju (S), dan 3 siswa (9,67%) menyatakan sangat setuju (SS). Selanjutnya pada pernyataan bahwa mereka memperhatikan penjelasan guru pada saat menyampaikan materi pembelajaran terdapat 15 siswa (48,38%) menyatakan setuju (S), 15 siswa menyatakan tidak setuju (TS), 1 siswa (3,22%) menyatakan sangat tidak setuju (STS). Secara detail data dapat dilihat pada (*lampiran 2 halaman 109-111*).

Dari hasil observasi kelas dan angket tersebut dapat diketahui bahwa motivasi dan keaktifan siswa pada pembelajaran bahasa Prancis masih kurang. Selanjutnya setelah peneliti melakukan observasi kelas dan penyebaran angket, langkah berikutnya adalah *pre-test*. Materi yang diberikan pada saat *pre-test* sebelumnya telah didiskusikan terlebih dahulu bersama kolaborator atau guru bahasa Prancis di SMA N 3 Klaten. Penentuan materi *pre-test* disesuaikan dengan materi yang sudah dijelaskan oleh guru yaitu *se présentier*. *Pre-test* dilakukan untuk mengetahui dan mengukur sejauh mana keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa dan untuk mengetahui apakah siswa memahami materi yang sudah dijelaskan oleh guru.

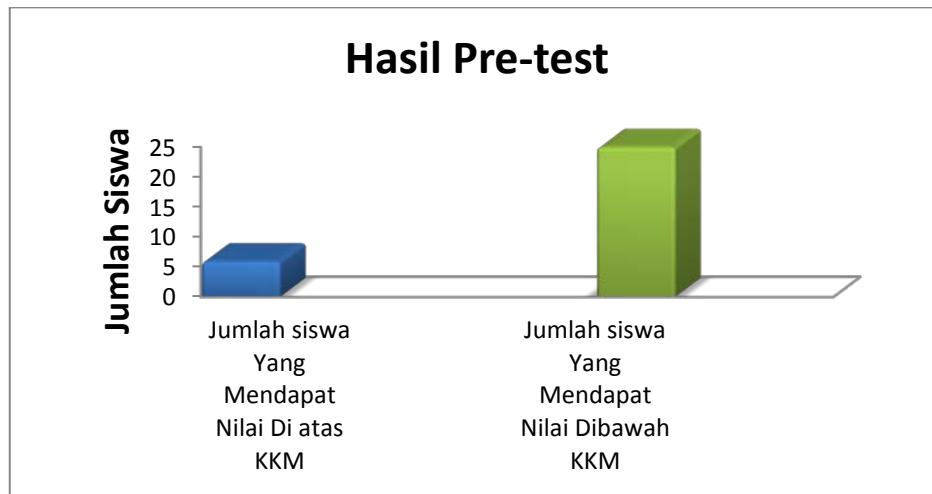
Pada *pre-test* ini peneliti memberikan soal kepada siswa yaitu siswa memperkenalkan diri di depan kelas. Dalam memperkenalkan diri tersebut siswa diminta untuk memperkenalkan nama, umur, tempat tinggal dan profesi. Setelah siswa selesai membaca perintah soal dan mempersiapkannya, siswa diminta untuk maju satu persatu di depan kelas untuk memperkenalkan diri. Berikut ini adalah tabel hasil *pre-test*.

Tabel 5. Hasil *Pre-test*

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)
< 75	25	81
≥ 75	6	19
	31	100

Batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SMA Negeri 3 Klaten yaitu 75. Batas ketuntasan nilai tersebut ditentukan oleh guru SMA Negeri 3 Klaten. Pada penelitian ini peneliti juga menggunakan kriteria keberhasilan yaitu 75%. Pada tabel di atas dapat diketahui hasil *pre-test* yaitu 6 siswa (19%) mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan skor tertinggi yakni 16 setara dengan nilai 80. Dua siswa mendapat nilai tertinggi. Sedangkan siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM yaitu 25 siswa (81%), dengan skor terendah 6 setara dengan nilai 30 dan diperoleh oleh satu siswa.

Berikut ini diagram batang dari hasil *pre-test*.



Grafik 1. Grafik Peningkatan Hasil Nilai *Pre-test* Siswa

Dari tabel dan diagram di atas dapat dilihat bahwa keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas X SOS 3 SMA N 3 Klaten masih tergolong rendah. Siswa yang mencapai nilai KKM pada *pre-test* sejumlah 6 siswa (19%). Siswa yang dibawah KKM sebanyak 25 siswa (81%). Sedangkan jumlah nilai rata-rata kelas pada *pre-test* yaitu 59. Hal ini menunjukan bahwa tingkat keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas X SOS 3 SMA N 3 Klaten masih tergolong rendah, kerena hanya terdapat 6 siswa yang mencapai nilai KKM.

Dari hasil *pre-test* siswa dan dari berbagai pendapat siswa mengenai proses pembelajaran yang berlangsung selama ini (angket, observasi, catatan lapangan), maka perlu disusun sebuah tindakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas X SOS 3 SMA N 3 Klaten,

tindakan tersebut adalah dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation*.

C. Hasil Penelitian

Berikut ini adalah uraian dari masing-masing siklus.

1. Siklus I

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Masing-masing siklus dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas X SOS 3 SMA N 3 Klaten setelah diterapkannya metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation*. Berikut ini adalah deskripsi penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation* pada siklus I.

a. Perencanaan Tindakan

Tindakan pada siklus I dilakukan pada tanggal 24 September 2014 pada pertemuan pertama, tanggal 1 September 2014 pertemuan kedua, dan pengambilan nilai *post-test* siklus I dilakukan pada tanggal 8 September 2014. Alokasi waktu pada masing-masing pertemuan yaitu 2 x 45 menit atau 90 menit. Penelitian ini dilaksanakan di kelas X SOS 3 SMA Negeri 3 Klaten.

Siklus pertama dilakukan selama dua kali pertemuan. Materi pada siklus I yaitu *présenter quelqu'un*. Dalam pelaksanaan tindakan kelas, peneliti didampingi oleh kolaborator, yaitu guru mata pelajaran bahasa Prancis yang ada di SMA N 3 Klaten, Madame Hartati dan dua mahasiswa jurusan bahasa

Prancis. Peneliti bersama kolaborator melakukan persiapan agar pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation* dapat berjalan dengan lancar. Berikut ini perencanaan tindakan yang dilakukan pada siklus I.

- a) Peneliti bersama dengan guru atau kolaborator mengidentifikasi permasalahan yang muncul dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis berdasarkan angket, observasi dan catatan lapangan
- b) Peneliti dan kolaborator berdiskusi mengenai penggunaan metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation* sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis
- c) Peneliti bersama kolaborator menentukan waktu untuk pelaksanaan tindakan
- d) Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat serangkaian kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation*. RPP tersebut digunakan untuk pertemuan ke 1 dan 2 pada tindakan siklus I.
- e) Menyusun instrumen penelitian yang akan digunakan dalam siklus I:
 - (1) Lembar observasi (motivasi dan keaktifan siswa). Lembar observasi tersebut bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan observasi. Agar peneliti mengetahui

keaktifan dan motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa Prancis menggunakan metode *Group Investigation*.

- (2) Lembar angket tertutup yang diberikan kepada siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan kelas pada siklus I terdiri dari 3 kali pertemuan, yaitu 2 kali pertemuan untuk tindakan dan 1 kali pertemuan untuk *post-test*. Pelaksanaan tindakan ini menggunakan metode pembelajaran kooperatif *group investigation* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas X SOS 3 SMA Negeri 3 Klaten. Berikut adalah pelaksanaan tindakan pada masing-masing pertemuan.

1) Pertemuan 1

Pertemuan 1 pada siklus I ini dilaksanakan pada tanggal 24 September 2014. Materi yang disampaikan melanjutkan materi pada pertemuan sebelumnya yang sudah disampaikan oleh guru yaitu *présenter quelqu'un*. Sebelum melanjutkan materi, peneliti mengulas kembali materi yang sebelumnya yang sudah disampaikan oleh guru, yaitu tentang *se présenter*. Pada siklus I pertemuan 1 ini, peneliti menggunakan metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation* pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis. Berikut ini adalah pelaksanaan tindakan pertemuan 1 dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation*.

- a. Peneliti mengucapkan salam (*Bonjour à tous!*) dan menanyakan kabar kepada siswa dalam bahasa Prancis (*Comment ça va*). Selanjutnya peneliti

mengecek kehadiran siswa untuk mengetahui siswa yang tidak masuk pada hari itu.

- b. Peneliti menjelaskan materi tentang *Présenter quelqu'un*. Sebelumnya, peneliti mengulas materi tentang *se présentter* yang sudah dijelaskan oleh guru dan mengaitkan dengan materi yang akan disampaikan.
- c. Peneliti menjelaskan kata kerja yang digunakan dalam *Présenter quelqu'un*, yaitu kata kerja *être, avoir, s'appeler, habiter*. Peneliti juga menjelaskan tentang profesi dan kewarganegaraan dalam bahasa Prancis.
- d. Peneliti membagi siswa menjadi 5 kelompok, setiap kelompok beranggotakan enam siswa. Pembagian kelompok secara *heterogen*.
- e. Peneliti memberikan penjelasan kepada siswa mengenai penerapan metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation*.
- f. Sebelum memulai diskusi, peneliti membagikan nama kelompok pada masing-masing kelompok. Nama kelompok menggunakan nama buah-buahan dalam bahasa Prancis, yaitu *la banane, la mangue, le raisin, la pomme* dan *le mangoustan*. Nama kelompok dapat dilihat pada (*lampiran 15 halaman 199*).
- g. Peneliti juga membagikan *name tag* pada setiap siswa agar peneliti dapat dengan mudah menilai.
- h. Setelah topik disepakati bersama yaitu dengan materi *présenter quelqu'un* dan topik memperkenalkan masing-masing anggota kelompok, peneliti menyuruh siswa untuk berdiskusi bersama. Pada pertemuan pertama siklus I ini yaitu, siswa diminta untuk berdiskusi memperkenalkan teman dalam

anggota kelompok. Dalam diskusi tersebut, siswa diminta untuk mandiri memecahkan soal yang diberikan oleh peneliti. Pada saat diskusi tersebut siswa belajar berbicara bahasa Prancis dengan cara berdiskusi bersama teman satu kelompok, seperti menanyakan nama, umur, tempat tinggal, pekerjaan, kewarganegaraan. Contoh: *Elle/il s'appelle comment?, elle/il a quel âge?, elle/il habite où?, etc.* Kekompakkan dalam kelompok masuk dalam penilaian.

- i. Peneliti bersama kolaborator dan teman pendamping berkeliling untuk mengecek hasil kerja siswa. Pada saat berkeliling tersebut, peneliti, kolaborator dan teman pendamping bertanya pada masing-masing siswa tentang seputar memperkenalkan orang lain dalam bahasa Prancis. Dari kegiatan ini, peneliti dan kolaborator satu dan dua dapat menilai siswa yang keterampilan berbicaranya sudah bagus dan siswa yang masih kurang dalam berbicara bahasa Prancis.
- j. Setelah selesai berdiskusi, peneliti meminta siswa untuk mempersiapkan hasil diskusi dan mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Selain itu peneliti juga meminta untuk mempersiapkan pertanyaan apabila nanti kurang paham tentang presentasi dari kelompok lain.
- k. Setelah semua kelompok selesai berdiskusi, kemudian peneliti meminta masing-masing anggota kelompok maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi. Sedangkan kelompok yang belum maju ke depan kelas, memperhatikan dan bertanya apabila ada yang belum dipahami dari hasil kelompok tersebut.

1. Peneliti bersama siswa mereview kembali tentang topik pelajaran yang telah dipelajari.
- m. Peneliti menutup pelajaran mengucapkan terima kasih dan salam dalam bahasa Prancis, “*Merci, Au revoir*”.

2) Pertemuan 2

Pertemuan ke 2 ini dilaksanakan pada tanggal 01 Oktober 2014. Materi yang disampaikan masih seperti pertemuan yang pertama yaitu *présenter quelqu'un*. Berikut ini adalah pelaksanaan tindakan pertemuan 2 dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation*.

- a. Seperti pertemuan yang pertama, peneliti mengucapkan salam (*Bonjour à tous!*) dan menanyakan kabar kepada siswa dalam bahasa Prancis (*Comment ça va*). Peneliti mengecek kehadiran siswa untuk mengetahui siswa yang tidak masuk pada hari itu.
- b. Peneliti sedikit mengulas materi *Présenter quelqu'un*.
- c. Peneliti menyuruh siswa untuk berkelompok lagi seperti minggu kemarin yaitu terdiri dari 5 kelompok (*la banane, la mangue, le raisin, la pomme, le mangoustan*). Masing-masing kelompok terdiri dari 6 anggota kelompok.
- d. Siswa masih memakai *name tag* yang diberikan kemarin dan menaruh papan nama kelompok agar peneliti mudah untuk menilai.
- e. Peneliti mengajak siswa untuk berdiskusi bersama untuk memilih subtopik yang telah disediakan oleh guru. Pemilihan subtopik disesuaikan dengan materi pembelajaran silabus bahasa Prancis. Pilihan subtopik tersebut

yaitu yang pertama siswa berdiskusi dan memperkenalkan salah satu guru favorit mereka yang ada disekolah, yang kedua siswa berdiskusi dan memperkenalkan artis (nama artis ditentukan oleh peneliti) yaitu Raffi Ahmad, Ayu Ting ting, Agnes Monica, Afgan Syahreza, Ivan Gunawan.

- f. Setelah topik telah disepakati bersama, siswa memilih topik memperkenalkan artis Indonesia. Peneliti menyuruh siswa untuk berdiskusi bersama. Peneliti meminta perwakilan siswa untuk mengambil nomor undian. Nomor undian tersebut merupakan nomor untuk soal gambar artis tersebut. Gambar tersebutlah yang akan mereka diskusikan. Masing-masing kelompok mendapatkan gambar yang berbeda.
- g. Setelah semua kelompok sudah memperoleh gambarnya, peneliti meminta siswa untuk berdiskusi bersama dengan anggota kelompok masing-masing.
- h. Peneliti bersama kolaborator dan teman pendamping berkeliling untuk mengecek hasil kerja siswa. Pada saat berkeliling tersebut, peneliti, kolaborator dan teman pendamping bertanya pada masing-masing siswa tentang seputar memperkenalkan artis tersebut dalam bahasa Prancis. Dari situ dapat dilihat siswa mana saja yang keterampilan berbicaranya sudah bagus dan siswa yang masih kurang dalam berbicara bahasa Prancis.
- i. Setelah selesai berdiskusi, peneliti meminta siswa untuk mempersiapkan hasil diskusi dan mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.

- j. Setelah semua kelompok selesai berdiskusi, kemudian peneliti meminta masing-masing anggota kelompok maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka.
- k. Peneliti bersama siswa berdiskusi mereview tentang topik pelajaran yang telah dipelajari yaitu memperkenalkan artis.
- l. Peneliti menutup pelajaran mengucapkan terima kasih dan salam dalam bahasa Prancis, “*Merci, Au revoir*”.

3) Hasil Tes Siklus I

Hasil tes keterampilan berbicara bahasa Prancis pada siklus I ini diambil setelah dilaksanakan dua kali pertemuan tindakan. Setelah dua kali pelaksanaan tindakan, kemudian dilaksanakan satu kali pertemuan untuk pengambilan nilai *post-test* 1. Pada *post-test* 1 ini, jumlah siswa yang mencapai nilai KKM mengalami peningkatan.

Berikut ini adalah tabel data hasil tes keterampilan berbicara dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif *group investigation* pada siklus I.

Tabel 7. Hasil Tes Siklus I Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis

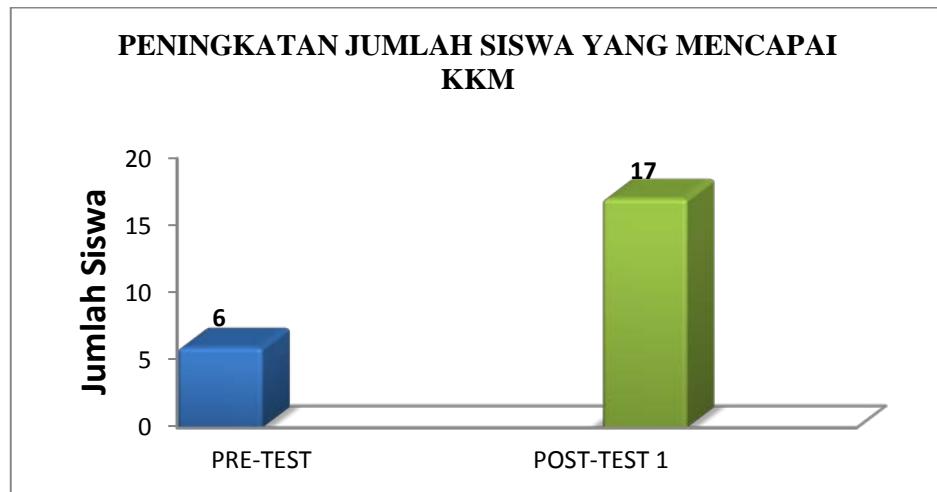
Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)
< 75	14	45
≥ 75	17	55
	31	100

Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SMA 3 Klaten yaitu 75.

Perhitungan hasil tes dilakukan oleh peneliti, dibantu oleh guru mata pelajaran bahasa Prancis SMA Negeri 3 klaten. Pada tabel di atas dapat dilihat siswa yang mencapai nilai KKM berjumlah 17 siswa (55%) dengan

skor tertinggi yaitu 17. Skor tersebut diperoleh oleh empat siswa. Skor 17 setara dengan nilai 85. Kemudian siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM yaitu 14 siswa (45%) dengan skor terendah yaitu 7 setara dengan nilai 35, diperoleh oleh satu siswa. Rata-rata jumlah nilai keseluruhan dari 31 siswa pada *post-test* 1 yaitu 70. Data nilai rata-rata *post-test* 1 keseluruhan siswa dapat dilihat pada (*lampiran 16 halaman 200-201*).

Berikut ini adalah grafik peningkatan hasil *pre-test* dan *post-test* 1 keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas X SOS 3 SMA N 3 Klaten.



Grafik 2. Grafik peningkatan nilai *Pre-test* dan *Post-test* 1 keterampilan berbicara bahasa Prancis.

Dari grafik di atas dapat dilihat hasil nilai *pre-test* sebelum dilakukan tindakan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM meningkat yaitu pada saat *pre-test* 6 siswa (19%) yang mencapai KKM, sedangkan pada *post-test* 1 meningkat menjadi 17 siswa (55%) dengan keseluruhan siswa yaitu 31 siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil nilai *post-test* 1 sudah baik dan sudah mengalami peningkatan. Akan tetapi peningkatan nilai tersebut masih di bawah kriteria keberhasilan yang telah ditentukan. Pada *post-test* 1 ini nilai

rata-rata keseluruhan siswa kelas X SOS 3 yaitu 70, masih di bawah kriteria keberhasilan yaitu 75. Hasil tes pada *post-test* 1 siklus I ini akan dijadikan dasar untuk melakukan perbaikan pada siklus II.

c. Observasi Tindakan Siklus I

Observasi pada siklus I ini dilakukan pada dua kali pertemuan, pada saat proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation*. Pada siklus I dilakukan pada pertemuan 1 dan 2. Pengisian lembar pengamatan peneliti dibantu oleh guru sebagai kolaborator dan dibantu oleh dua teman mahasiswa dari jurusan bahasa Prancis. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui dan memberikan skor individu kepada siswa mengenai motivasi dan keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation* berlangsung.

a) Observasi pertemuan 1

Pada lembar pengamatan atau observasi pada penelitian ini peneliti menggunakan enam indikator motivasi dan keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dari enam indikator tersebut peneliti membagi menjadi beberapa aspek pengamatan. Berikut ini adalah tabel hasil observasi motivasi dan keaktifan siswa siklus I.

Tabel 8. Hasil Observasi Motivasi Dan Keaktifan Siswa (Siklus I Pertemuan 1)

No.	Aspek yang diamati	Jumlah siswa
1.	Memperhatikan penjelasan dari guru	7
2.	Bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas kelompok dari guru	5
3.	Tidak bermalas-malasan ketika diskusi	7
4.	Aktif saat berdiskusi kelompok	4
5.	Aktif mengajukan pertanyaan apabila mengalami kesulitan atau apabila ada hal-hal yang belum paham	3
6.	Mencari berbagai macam informasi untuk memecahkan soal bersama anggota kelompok	4

Dari tabel hasil pengamatan motivasi dan keaktifan siswa pada pertemuan pertama di atas, pada aspek pengamatan yang pertama terdapat 7 siswa (22,58%) yang memperhatikan penjelasan guru dengan baik. Sebagian siswa tidak memperhatikan jika guru sedang menjelaskan materi, terlihat sebagian siswa masih bercerita sendiri dengan teman, main HP, masih ramai sendiri. Kemudian pada aspek pengamatan mengenai kesungguhan siswa dalam mengerjakan tugas kelompok dari guru terdapat 5 siswa (16,12%) yang mengerjakan tugas kelompok dari guru dengan sungguh-sungguh. Akan tetapi hal tersebut masih kurang, karena sebagian siswa yang tidak mau mengerjakan tugas kelompok diskusi tersebut dengan sungguh-sungguh. Pada pengamatan selanjutnya terlihat masih ada sebagian siswa yang bermalas-malasan pada saat diskusi kelompok, hanya 7 siswa (22,58%) yang terlihat bersemangat dan tidak bermalas-malasan pada saat diskusi kelompok. Selanjutnya pada pengamatan keaktifan siswa, siswa yang aktif pada saat berdiskusi kelompok, ada 4 siswa (13%). 3 siswa (9,67%) yang aktif dalam mengajukan pertanyaan jika mengalami kesulitan atau apabila ada hal-hal

yang belum paham. Namun sebagian siswa masih ragu untuk bertanya dan masih kurang aktif dalam berdiskusi kelompok. Selanjutnya, terdapat 4 siswa (13%) yang terlihat aktif dalam mencari berbagai macam informasi untuk memecahkan soal diskusi kelompok tersebut. Data tabel hasil observasi keseluruhan dapat dilihat pada (*lampiran 12 halaman 183-184*).

b) Observasi Pertemuan kedua

Pada pengamatan di pertemuan kedua ini peneliti masih dibantu oleh dua mahasiswa jurusan pendidikan bahasa Prancis yang membantu peneliti mengamati siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Masih sama dengan observasi pada pertemuan yang pertama, pertemuan kedua juga menggunakan aspek pengamatan motivasi dan keaktifan siswa. Berikut ini adalah tabel hasil observasi motivasi dan keaktifan siswa siklus I pertemuan kedua.

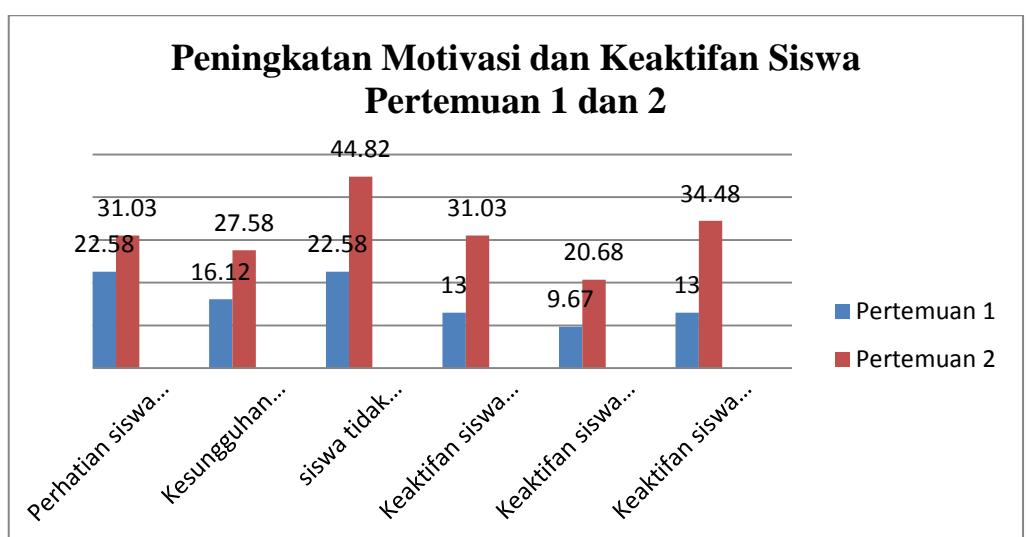
Tabel 9. Hasil Observasi Motivasi Dan Keaktifan Siswa (Siklus I Pertemuan 2)

No.	Aspek yang diamati	Jumlah siswa
1.	Memperhatikan penjelasan dari guru	9
2.	Bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas kelompok dari guru	8
3.	Tidak bermalas-malasan ketika diskusi	13
4.	Aktif saat berdiskusi kelompok	9
5.	Aktif mengajukan pertanyaan apabila mengalami kesulitan atau apabila ada hal-hal yang belum paham	6
6.	Mencari berbagai macam informasi untuk memecahkan soal bersama anggota kelompok	10

Pada pertemuan kedua, berdasarkan tabel hasil observasi motivasi dan keaktifan siswa mengalami peningkatan. Pada aspek pengamatan perhatian

siswa pada saat guru menjelaskan meningkat menjadi 9 siswa (31,03%). Beberapa siswa sudah mulai memperhatikan penjelasan dari guru jika guru sedang menjelaskan materi pelajaran. Pada aspek pengamatan mengenai kesungguhan siswa dalam mengerjakan tugas kelompok dari guru juga mengalami peningkatan yaitu ada 8 siswa (27,58%). Siswa sudah mulai bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru. Pada pengamatan selanjutnya juga mengalami peningkatan, 13 siswa (44,82%) sudah terlihat semangat dalam berdiskusi kelompok. Mereka tidak bermalas-malasan dalam mengerjakan soal, memecahkan masalah dan berdiskusi dengan teman kelompoknya. Selanjutnya pada pengamatan keaktifan, jumlah siswa juga meningkat. 9 siswa (65,51%) aktif pada saat berdiskusi kelompok, memecahkan soal yang diberikan oleh guru. 6 siswa (20,68%) aktif dalam mengajukan pertanyaan apabila mengalami kesulitan. Siswa sudah mulai aktif dan tidak malu lagi jika bertanya. Siswa aktif dalam mencari berbagai macam informasi untuk memecahkan soal diskusi kelompok juga mengalami peningkatan, yaitu 10 siswa (34,48%). Data tabel hasil observasi keseluruhan dapat dilihat pada (*lampiran 12 halaman 183-184*).

Berikut ini adalah grafik skor rata-rata observasi peningkatan motivasi dan keaktifan siswa kelas X SOS 3 SMA N 3 Klaten pada keterampilan berbicara bahasa Prancis pada siklus I pertemuan 1 dan 2.



Grafik 3. Grafik Peningkatan Observasi Motivasi dan Keaktifan Siswa Pada Siklus I Pertemuan 1 dan 2.

Pada grafik pengamatan peningkatan motivasi dan keaktifan siswa di atas dapat dilihat bahwa dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua sudah mengalami peningkatan yang cukup baik. Perhatian siswa terhadap guru pada saat guru sedang menjelaskan dari 22,58% meningkat menjadi 31,03%. Akan tetapi peningkatan tersebut masih sangat sedikit, masih terlihat sebagian siswa yang tidak memperhatikan guru mengajar. Kemudian pada kesungguhan siswa dalam mengerjakan tugas kelompok dari guru sedikit meningkat yaitu pada pertemuan pertama 16,12% meningkat pada pertemuan

kedua menjadi 27,58%. Pada aspek pengamatan semangat siswa untuk tidak bermalas-malasan dalam berdiskusi pada pertemuan pertama 22,58%, sedang pada pertemuan kedua 44,82%. Selanjutnya pada keaktifan siswa pada saat diskusi kelompok pada pertemuan pertama 13%, pada pertemuan kedua 31,03%. Kemudian pada keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan apabila ada hal-hal yang belum mereka pahami pada pertemuan pertama 9,67%, pada pertemuan kedua meningkat menjadi 20,68%. Pada keaktifan siswa dalam mencari informasi untuk memecahkan soal diskusi kelompok pada pertemuan pertama sebanyak 13%, sedang pada pertemuan kedua meningkat menjadi 34,48%.

c) Angket Siklus I

Selain menggunakan instrumen observasi, peneliti juga menggunakan penyebaran angket tertutup. Dari tabel hasil angket pada siklus I mengalami peningkatan, pada soal pernyataan pertama terdapat 2 siswa (6,45%) menyatakan sangat setuju (SS), 27 siswa (87,09%) menyatakan setuju (S), 2 siswa (6,45%) menyatakan tidak setuju (TS) dan tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju (STS). Selanjutnya pada pernyataan negatif bahwa mereka malas mengikuti pembelajaran bahasa Prancis terdapat 3 siswa (9,67%) menyatakan sangat tidak setuju (STS), 25 siswa (80,64%) menyatakan tidak setuju (TS), dan 3 siswa (9,67%) menyatakan setuju (S). Pada pernyataan bahwa mereka memperhatikan penjelasan guru pada saat menyampaikan materi pembelajaran terdapat 8 siswa (25,80%) menyatakan sangat setuju (SS), 21 siswa menyatakan setuju (S), 2 siswa (6,45%) menyatakan tidak

setuju (TS). Kemudian pada pernyataan bahwa siswa mempelajari kembali materi yang telah disampaikan oleh guru terdapat 6 siswa (19,35%) menyatakan sangat setuju (SS), 18 siswa (58,06%) menyatakan setuju (S), 6 siswa (19,35%) menyatakan tidak setuju (TS) dan 1 siswa (3,22%) menyatakan sangat tidak setuju (STS). Kemudian mengenai penggunaan metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation* pada proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa menjadi senang dalam memecahkan soal-soal latihan yang diberikan oleh guru, terdapat 1 siswa (3,22%) menyatakan sangat setuju (SS), 26 siswa (83,87%) menyatakan setuju (S), 4 siswa menyatakan tidak setuju (TS). Secara detail data dapat dilihat pada (*lampiran 5 halaman 134-138*).

Pada hasil angket siklus I mengalami sedikit peningkatan, akan tetapi belum sesuai dengan yang diharapkan. Banyak siswa yang masih kurang dalam motivasi dan keaktifan di kelas. Pada hasil nilai *post-test* 1, jumlah nilai rata-rata yang diperoleh juga masih kurang, masih dibawah kriteria keberhasilan. Pada siklus II kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam siklus I tersebut, akan diperbaiki pada siklus II untuk dapat berjalan dengan lebih baik serta bisa mencapai kriteria keberhasilan yang diharapkan.

d. Refleksi Tindakan Siklus I

Berdasarkan hasil siklus I, dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation*, siswa yang mencapai nilai KKM berjumlah 17 siswa (55%). Hasil tersebut masih di bawah kriteria keberhasilan tindakan (75%). Peneliti bersama kolaborator melakukan evaluasi refleksi I untuk

mengetahui kelebihan dan kekurangan pada siklus I. Berikut ini adalah hasil refleksi siklus I.

- a) Nilai siswa dari *pre-test* ke *post-test* pada keterampilan berbicara, setelah menggunakan metode pembelajaran kooperatif *group investigation*, mengalami peningkatan sebesar 36% dari jumlah siswa yang mencapai KKM. Nilai *pre-test* 19% dan pada *post-test* sebesar 55%. Namun peningkatan presentase tersebut masih dibawah kriteria keberhasilan tindakan.
- b) Karena di SMA N 3 klaten pada saat pelaksanaan siklus I keadaan sekolah masih dalam tahap renovasi atau pembangunan. Maka kelas X SOS 3 terletak di lab. bahasa. Ruang kelas tersebut sangat panas, gelap dan pengap, kurang efektif untuk proses pembelajaran. Siswa sering mengeluh gerah dan panas. Hal tersebut mengakibatkan kegaduhan.
- c) Jadwal pelajaran bahasa Prancis di kelas X SOS 3 di jam terakhir, sehingga siswa sudah letih dan kurang bersemangat.
- d) Bentuk meja pada lab. bahasa tersebut adalah U, dan pada setiap meja terdapat sket-sket meja, sehingga siswa sulit untuk berdiskusi. Siswa berdiskusi dibawah atau lesehan dibawah agar bisa berdiskusi bersama dan tidak terhalang oleh apapun. Hal tersebut mengakibatkan siswa merasa tidak nyaman.
- e) Penerapan metode pembelajaran kooperatif *group investigation* pada proses pembelajaran dapat membuat siswa aktif berbicara

bahasa Prancis. Penggunaan metode pembelajaran tersebut dilakukan secara berkelompok, sehingga siswa tidak canggung lagi untuk berdiskusi membahas topik soal yang diberikan oleh guru, karena mereka berdiskusi dengan teman sendiri.

Setelah melakukan evaluasi refleksi I, peneliti bersama kolaborator menentukan beberapa perbaikan untuk siklus selanjutnya yaitu siklus II, agar pada siklus II penelitian dapat berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan.

Berikut ini adalah hal-hal perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II.

- a) Peneliti akan lebih tegas kepada siswa agar siswa tidak ramai dan berbicara sendiri dengan teman.
- b) Menjelaskan kembali langkah-langkah yang ada dalam metode GI tersebut. Materi yang disampaikan kepada siswa harus lebih jelas penyampaiannya, agar keterampilan berbicara siswa dapat meningkat lagi mencapai kriteria keberhasilan.
- c) Pada saat dilakukan siklus II guru memberitahukan pada peneliti bahwa pada saat pelaksanaan siklus II tanggal 22 Oktober 2014 semua siswa sudah pindah ke gedung belakang atau gedung baru. Sehingga kekurangan ruangan yang terjadi di siklus I teratasi.
- d) Peneliti memberikan motivasi kepada siswa, agar siswa lebih aktif pada saat diskusi bersama dengan anggota kelompok dan aktif bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, peneliti dapat menyimpulkan keberhasilan proses dan produk pada siklus I adalah sebagai berikut.

1) Keberhasilan Proses

Pada peneilitian ini, keberhasilan proses dapat dilihat dari lembar observasi, angket dan catatan lapangan. Pada lembar obsevasi, angket dan catatan lapangan siklus I sudah menunjukan bahwa pada siklus ini ada peningkatan motivasi dan keaktifan siswa pada pembelajaran bahasa Prancis. Siswa sudah mulai aktif dan berani untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dari peneliti, terlihat adanya peningkatan semangat untuk belajar bahasa Prancis. Siswa sudah aktif bertanya apabila belum memahami materi yang diajarkan oleh peneliti, memperhatikan penjelasan peneliti, sebagian siswa pada lembar observasi tindakan 1 dan 2 sudah mulai terlihat aktif berdiskusi dengan anggota kelompok, sebagian siswa juga sudah tidak malu untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas.

Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus I terdapat peningkatan pada motivasi belajar siswa dan keaktifan siswa pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis.

2) Keberhasilan produk

Keberhasilan produk yang diperoleh pada siklus I ini berdasarkan nilai rata-rata kelas pada *pre-test* dan *post-test* siklus I. Perolehan nilai siswa akan dijelaskan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 10. Daftar Skor Nilai Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Siswa
Kelas X SOS 3 SMA Negeri 3 Klaten (Siklus I)**

NO.	SUBJEK	PRE-TEST		POST-TEST 1 SIKLUS I	
		SKOR	NILAI	SKOR	NILAI
1.	S1	10	50	13	65
2.	S2	8	40	12	60
3.	S3	9	45	12	60
4.	S4	15	75	17	85
5.	S5	10	50	15	75
6.	S6	9	45	15	75
7.	S7	11	55	15	75
8.	S8	8	40	10	50
9.	S9	7	35	9	45
10.	S10	16	80	17	85
11.	S11	15	75	15	75
12.	S12	10	50	13	65
13.	S13	8	40	9	45
14.	S14	12	60	15	75
15.	S15	15	75	16	80
16.	S16	13	65	14	70
17.	S17	12	60	17	85
18.	S18	10	50	14	70
19.	S19	12	60	15	75
20.	S20	11	55	13	65
21.	S21	8	40	14	70
22.	S22	13	65	16	85
23.	S23	13	65	15	75
24.	S24	16	80	17	85
25.	S25	15	75	15	75
26.	S26	14	70	16	80
27.	S27	6	30	7	35
28.	S28	13	65	14	70
29.	S29	14	70	15	75
30.	S30	13	65	15	75
31.	S31	13	65	14	70
Jumlah			1795		2170
Rata-rata			59		70

Nilai KKM pada SMA Negeri 3 Klaten adalah 75. Berdasarkan tabel di atas, dari 31 siswa pada kelas X SOS 3, siswa yang mencapai nilai KKM pada *pre-test* adalah 6 siswa (19%), yaitu pada subjek dengan nomor empat, sepuluh, sebelas, lima belas, dua puluh empat dan dua puluh lima. Nilai tertinggi adalah 80 diperoleh oleh subjek nomor sepuluh, dua puluh empat. Sedangkan siswa yang belum mencapai nilai KKM pada *pre-test* adalah 25 siswa (81%). Nilai terendah diperoleh subjek nomor dua puluh tujuh dengan nilai 30. Nilai rata-rata pada *pre-test* adalah 59. Nilai rata-rata tersebut belum memenuhi kriteria keberhasilan pada penelitian ini.

Pada *post-test* I siklus I, terjadi peningkatan nilai yang cukup baik. Dapat dilihat pada tabel daftar nilai, pada *post-test* I ini, siswa yang mencapai nilai KKM meningkat menjadi 17 siswa (55%). Sedangkan pada *pre-test* yaitu hanya 6 siswa. Nilai tertinggi meningkat dari 80 menjadi 85, nilai tersebut di dapat oleh subjek nomor empat, sepuluh, tujuh belas dan dua puluh empat. Kemudian siswa yang nilainya masih dibawah KKM yaitu 14 siswa (45%). Nilai terendah meningkat dari 30 menjadi 35. Nilai terendah pada *post-test* I didapat oleh subjek nomor dua puluh tujuh.

Nilai rata-rata kelas pada *post-test* 1 ini meningkat. Pada *pre-test* nilai rata-rata adalah 59, sedangkan pada *post-test* I nilai rata-rata keterampilan berbicara bahasa Prancis pada kelas X SOS 3 SMA Negeri 3 Klaten meningkat menjadi 70. Peningkatan nilai tersebut menunjukkan bahwa siswa telah mengalami peningkatan dalam keterampilan berbicara bahasa Prancis setelah diberikan tindakan dengan menggunakan metode pemebelajaran

kooperatif *Group Investigation*. Akan tetapi peningkatan nilai rata-rata kelas tersebut belum mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang telah ditentukan pada penelitian ini. Hal tersebut menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan dalam proses belajar mengajar keterampilan berbicara bahasa Prancis pada penelitian tindakan ini belum berhasil, sehingga harus dilakukan siklus berikutnya yaitu siklus II untuk mencapai kriteria keberhasilan penelitian yang telah ditentukan.

2. Siklus II

a. Hipotesis Tindakan Siklus II

Sebelum dilaksanakannya tindakan siklus II dan berdasarkan hasil refleksi yang telah diuraikan pada tindakan siklus I, hipotesis yang diajukan pada siklus II adalah “Dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation* sebagai metode pembelajaran secara berkelompok, maka keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa akan menjadi lebih meningkat dan kegiatan belajar mengajar kelompok siswa akan lebih fokus dan nyaman jika proses belajar mengajar dilaksanakan di ruang kelas yang luas, sejuk serta tidak gelap, panas dan pengap”.

b. Perencanaan Tindakan Siklus II

Perencanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada tanggal 20 Oktober 2014. Peneliti dan guru kolaborator merencanakan pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus II. Pada perencanaan tindakan II dirancang berdasarkan kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada tindakan siklus I agar pada tindakan siklus II dapat diperbaiki dan berjalan dengan lancar.

Pada perencanaan tindakan II, peneliti dan guru kolaborator bersepakat bahwa tindakan siklus II akan dilaksanakan 3 kali pertemuan, yaitu 2 kali pertemuan untuk tindakan siklus II dan 1 kali pertemuan untuk *post-test* II. Berikut ini adalah tahapan perencanaan tindakan siklus II.

- 1) Peneliti bersama kolaborator menentukan waktu pelaksanaan tindakan II. Peneliti dan guru bersepakat bahwa pelaksanaan tindakan siklus II akan dilaksanakan pada tanggal 22 oktober 2014, 29 Oktober 2014, 5 November 2014.
- 2) Peneliti dan guru kolaborator menyusun RPP untuk materi *présenter quelqu'un*, dengan menambahkan materi tentang *la description physique* (*beau, belle, mince, mince, grand, grande, etc.*)
- 3) Peneliti menyusun instrumen penelitian yang akan digunakan, yaitu berupa tes yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa, lembar observasi (motivasi dan keaktifan siswa), angket dan catatan lapangan.

c. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan pada 3 kali pertemuan, yaitu 2 kali pertemuan untuk tindakan dan 1 kali pertemuan untuk *post-test* II.

Berikut ini adalah pelaksanaan tindakan pada siklus II.

1) Pertemuan 3

Tindakan ketiga atau pada pertemuan ketiga siklus II ini dilaksanakan pada tanggal 22 oktober 2014. Alokasi waktu masih sama dengan siklus I yaitu 2x45 menit. Materi yang disampaikan masih mengenai *présenter quelqu'un* dengan menambahkan materi tentang *la description physique*.

Berikut ini adalah pelaksanaan tindakan pada pertemuan ketiga dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif *group investigation*.

- a. Peneliti bersama dengan guru kolaborator masuk kedalam kelas. Guru mempersilahkan peneliti untuk memulai pelajaran. peneliti mengucapkan salam “*bonjour*” dan menanyakan kabar kepada siswa dalam bahasa Prancis “*comment ça va*”. Selanjutnya peneliti mengecek kehadiran siswa untuk mengetahui siswa yang tidak masuk pada hari itu. Pada pertemuan ketiga siklus II semua siswa hadir yaitu berjumlah 31 siswa.
- b. Peneliti memulai pelajaran, pada awal pembelajaran peneliti menanyakan dan mengulas sedikit mengenai materi minggu kemarin, hal tersebut dilakukan untuk mengecek siswa apakah mereka masih ingat dan masih memahami materi yang telah diberikan.
- c. Peneliti masih menjelaskan kembali tentang materi *présenter quelqu'un* dengan menambahkan materi mengenai *la description physique* (*beau/belle, gros/grosse etc*). Peneliti meminta siswa untuk membuka LKS halaman 29 mengenai *la description physique*.
- d. Peneliti kemudian menjelaskan dan mengaitkan dengan materi sebelumnya jika digunakan untuk memperkenalkan orang lain.
- e. Peneliti menjelaskan verba yang digunakan dalam *la description physique* yaitu verba *être*. Kemudian peneliti meminta siswa untuk menyebutkan konjugasi dari verba *être* menurut subjek. Siswa bersama-sama menyebutkan konjugasi verba *être*.

- f. Peneliti mencontohkan kepada siswa jika kita ingin mengucapkan dia tampan atau dia cantik dalam bahasa Prancis “*il est beau/elle est belle*” *etc* dan siswa serempak mengucapkan kembali.
- g. Setelah peneliti selesai menjelaskan, kemudian menampilkan dua gambar yaitu gambar dari Soimah (*comédienne, actrice*) dan Angelina Jolie (*actrice*). Pada gambar tersebut peneliti memberikan keterangan bendera kewarganegaraan (indonesia dan amerika), umur (34 dan 39) untuk mempermudah siswa.
- h. Peneliti menanyakan kepada siswa mengenai gambar tersebut, gambar yang pertama, “*elle s'appelle comment?*”, kemudian siswa serempak menjawab “*elle s'appelle soimah*”. Selanjutnya gambar yang kedua “*elle s'appelle comment?*”, beberapa siswa menjawab “*elle s'appelle Angelina Jolie*”. Kemudian peneliti meminta beberapa siswa untuk maju kedepan kelas untuk mempresentasikan gambar tersebut dengan menambahkan *la description physique*. Setelah siswa maju kedepan kelas kemudian peneliti bersama siswa mengulang kembali memperkenalkan gambar tersebut.
- i. Setelah itu peneliti meminta siswa untuk berkelompok seperti pada tindakan siklus I. Kelompok masih sama sesuai dengan kesepakatan peneliti bersama dengan guru kolaborator untuk tidak mengganti anggota kelompok.
- j. Peneliti membagikan name tag dan nama kelompok. (*lampiran 15 halaman 199*)

- k. Peneliti meminta perwakilan masing-masing anggota kelompok untuk maju kedepan kelas untuk mengambil undian nomor soal (gambar). Gambar masing-masing anggota kelompok berbeda. Profesi, kewarganegaraan, umur, dan deskripsi fisik juga berbeda.
- l. Peneliti meminta siswa untuk berdiskusi bersama dengan anggota kelompok, dikerjakan kemudian persiapkan untuk maju kedepan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi.
- m. Peneliti bersama dengan guru kolaborator dan teman dari jurusan bahasa Prancis berkeliling untuk melihat dan mengecek hasil kerja siswa.
- n. Setelah selesai berdiskusi, peneliti meminta siswa untuk mempersiapkan hasil diskusi dan mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.
- o. Setelah semua kelompok selesai maju, peneliti bersama dengan siswa mereview kembali tentang materi yang telah dipelajari.
- p. Peneliti menutup pelajaran dengan mengucapkan terima kasih dan salam dalam bahasa Prancis “*Merci, au revoir*”.

2) Pertemuan 4

Pada pertemuan keempat siklus II dilaksanakan pada tanggal 29 Oktober 2014 dengan alokasi waktu 2x45 menit. Berikut ini adalah pelaksanaan tindakan pertemuan ketiga siklus II dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation*.

- a. Pada pertemuan keempat siklus II ini peneliti tidak didampingi oleh guru kolaborator, karena beliau ada acara sehingga peneliti ditemani oleh dua teman dari jurusan pendidikan bahasa Prancis. Seperti biasanya sebelum memulai pelajaran peneliti mengucapkan salam “*bonjour*” dan menanyakan kabar kepada siswa dalam bahasa Prancis “*comment ça va*”. Selanjutnya peneliti mengecek kehadiran siswa untuk mengetahui siswa yang tidak masuk pada hari itu. Pada pertemuan keempat siklus II ada dua siswa yang tidak hadir yaitu subjek nomor 7 (sakit) dan 20 (izin).
- b. Peneliti memulai pelajaran, pada awal pembelajaran peneliti menanyakan dan mengulas sedikit mengenai materi minggu kemarin, hal tersebut dilakukan untuk mengecek siswa apakah mereka masih ingat dan masih memahami materi yang telah diberikan.
- c. Peneliti masih menjelaskan kembali tentang materi *présenter quelqu'un* dan *la description physique*.
- d. Peneliti mengingatkan kepada siswa untuk selalu berlatih mengucapkan dengan menggunakan bahasa Prancis, agar mereka terbiasa untuk berbicara bahasa Prancis dengan baik dan benar.
- e. Peneliti sedikit mengulas pengucapan keterampilan berbicara mereka pada pertemuan ketiga. Pengucapan yang belum tepat.
- f. Peneliti menampilkan gambar artis indonesia yaitu Pretty asmara. Peneliti menanyakan kepada siswa “*elle s'appelle comment?*”, kemudian siswa serempak menjawab “*elle s'appelle Pretty Asmara*”.

Setelah itu peneliti menanyakan lagi “*elle est chanteuse?*”, siswa menjawab “*non, elle est actrice et comédienne*”. Peneliti bertanya kembali “*elle est mince?*”, “*non, elle est grosse*”.

- g. Setelah itu peneliti meminta satu siswa dengan suka rela untuk maju kedepan kelas memperkenalkan secara detail Pretty Asmara.
- h. Setelah itu peneliti meminta siswa untuk berkelompok seperti pada tindakan pertemuan-pertemuan sebelumnya.
- i. Selanjutnya peneliti membagikan name tag dan nama kelompok.
(lampiran 15 halaman 199)
- j. Pada pertemuan keempat ini peneliti masih menggunakan gambar. Peneliti meminta perwakilan masing-masing anggota kelompok untuk maju kedepan kelas untuk mengambil undian nomor soal (gambar). masing-masing anggota kelompok berbeda. Profesi, kewarganegaraan, umur, dan deskripsi fisik juga berbeda. Pertemuan keempat ini peneliti banyak memberikan soal latihan berbicara kepada siswa.
- k. Peneliti meminta siswa untuk berdiskusi bersama dengan anggota kelompok, dikerjakan kemudian persiapkan untuk maju kedepan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi.
- l. Peneliti bersama dengan guru kolaborator dan teman dari jurusan bahasa Prancis berkeliling untuk melihat dan mengecek hasil kerja siswa.

- m. Setelah selesai berdiskusi, peneliti meminta siswa untuk mempersiapkan hasil diskusi dan mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.
- n. Setelah semua kelompok selesai maju, peneliti bersama dengan siswa mereview kembali tentang materi yang telah dipelajari.
- o. Sebelum menutup pelajaran, peneliti menyampaikan kepada siswa bahwa minggu depan akan diadakan *post-test* II. Peneliti berpesan agar siswa belajar dan berlatih berbicara bahasa Prancis di rumah.
- p. Peneliti menutup pelajaran dengan mengucapkan terima kasih dan salam dalam bahasa Prancis “*Merci, au revoir*”.

3) Hasil Tes Siklus II

Hasil belajar siswa pada keterampilan berbicara bahasa Prancis siklus II ini diambil setelah dilaksanakan tindakan ketiga dan keempat. Berdasarkan *post-test* II pada siklus II, pencapaian hasil belajar siswa pada keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas X SOS 3 SMA N 3 Klaten mengalami peningkatan. Rata-rata jumlah nilai keseluruhan dari 31 siswa yaitu 79. Nilai rata-rata tersebut sudah di atas KKM dan kriteria keberhasilan yang ingin dicapai yaitu 75.

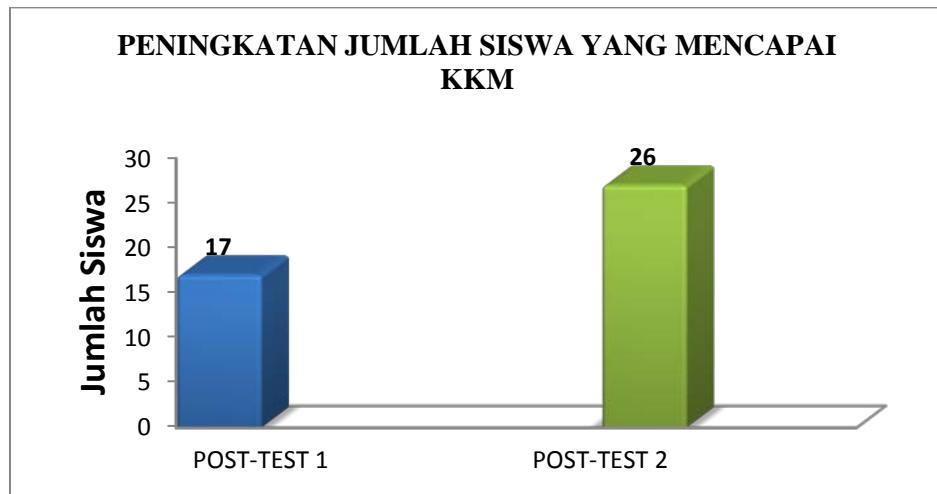
Berikut ini adalah tabel data hasil tes keterampilan berbicara bahasa Prancis dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif *group investigation* pada siklus I.

Tabel 11. Hasil Tes Siklus II Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)
< 75	5	16
≥ 75	26	84
	31	100

Pada tabel di atas dapat dilihat siswa yang mencapai nilai KKM berjumlah 26 siswa (84%) dengan skor tertinggi yaitu 18. Skor tersebut diperoleh oleh empat siswa. Skor 18 setara dengan nilai 90. Kemudian siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM yaitu 5 siswa (16%) dengan skor terendah yaitu 12 setara dengan nilai 60, diperoleh oleh satu siswa. Rata-rata jumlah nilai keseluruhan dari 31 siswa pada *post-test* I yaitu 70 dan pada *post-test* II meningkat menjadi 79. Nilai rata-rata *post-test* II sudah diatas KKM dan kriteria keberhasilan yang ingin dicapai yaitu 75. Data nilai rata-rata *post-test* II keseluruhan siswa dapat dilihat pada (*lampiran 16 halaman 200-201*).

Berikut ini adalah grafik peningkatan hasil belajar siswa *post-test* I dan *post-test* II keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas X SOS 3 SMA N 3 Klaten.



Grafik 4. Grafik peningkatan nilai *Post-test* 1 dan *Post-test* 2 keterampilan berbicara bahasa Prancis.

Dari grafik di atas dapat dilihat hasil nilai *post-test* I dan II jumlah siswa yang mencapai nilai KKM meningkat yaitu pada saat *post-test* I 17 siswa (55%) yang mencapai KKM, sedangkan pada *post-test* II meningkat menjadi 26 siswa (84%) dengan keseluruhan siswa yaitu 31 siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil nilai *post-test* II sudah baik, sudah mengalami peningkatan dan sudah mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditentukan yaitu 75.

d. Observasi Tindakan Siklus II

Pada observasi siklus II dilakukan pada pertemuan tindakan 3 dan 4. Pengisian lembar pengamatan peneliti dibantu oleh guru sebagai kolaborator dan dibantu oleh dua teman mahasiswa dari jurusan bahasa Prancis.

Observasi ini dilakukan untuk mengetahui motivasi dan keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation* berlangsung.

a) Observasi pertemuan ketiga

Pada lembar pengamatan siklus II, peneliti menggunakan enam indikator motivasi dan keaktifan siswa. Dari enam indikator tersebut peneliti membagi menjadi beberapa aspek pengamatan. Berikut ini adalah tabel hasil observasi motivasi dan keaktifan siswa siklus II.

Tabel 12. Hasil Observasi Motivasi Dan Keaktifan Siswa (Siklus II Pertemuan 3)

No.	Aspek yang diamati	Jumlah siswa
1.	Memperhatikan penjelasan dari guru	20
2.	Bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas kelompok dari guru	18
3.	Tidak bermalas-malasan ketika diskusi	15
4.	Aktif saat berdiskusi kelompok	12
5.	Aktif mengajukan pertanyaan apabila mengalami kesulitan atau apabila ada hal-hal yang belum paham	8
6.	Mencari berbagai macam informasi untuk memecahkan soal bersama anggota kelompok	16

Dari tabel hasil pengamatan motivasi dan keaktifan siswa di atas, pada aspek pengamatan memperhatikan penjelasan guru dengan baik terdapat 20 siswa (64,51%) siswa yang memperhatikan penjelasan guru dengan baik. Siswa sangat antusias pada saat guru menjelaskan materi, terlihat sudah tidak ada siswa yang bermain HP. Akan tetapi masih ada beberapa siswa yang mengobrol dengan teman sebangku. Pada aspek pengamatan mengenai kesungguhan siswa dalam mengerjakan tugas kelompok dari guru terdapat 18

siswa (58,06%) yang mengerjakan tugas kelompok dari guru dengan sungguh-sungguh. Siswa senang mengerjakan tugas dengan berdiskusi kelompok. pengamatan selanjutnya adalah siswa tidak bermalas-malasan dalam berdiskusi, terdapat 15 siswa (48,38%). Terdapat 15 siswa yang sangat bersemangat dalam berdiskusi kelompok. Selanjutnya pada pengamatan keaktifan siswa, siswa yang aktif pada saat berdiskusi kelompok, ada 12 siswa (38,70%). Terdapat 8 siswa (25,80%) siswa yang aktif dalam mengajukan pertanyaan apabila belum memahami materi yang dijelaskan oleh peneliti atau apabila mengalami kesulitan pada saat diskusi kelompok. Selanjutnya, pada aspek pengamatan yang terakhir yaitu siswa aktif dalam mencari berbagai macam informasi untuk memecahkan soal diskusi kelompok, terdapat 16 siswa (51,61%) yang aktif. Data tabel hasil observasi keseluruhan dapat dilihat pada (*lampiran 12 halaman 183-184*).

b) Observasi Pertemuan keempat

Pada pengamatan di pertemuan keempat ini peneliti masih dibantu oleh dua mahasiswa jurusan pendidikan bahasa Prancis yang membantu peneliti mengamati siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Masih sama dengan observasi pada pertemuan pada siklus I, pertemuan keempat juga menggunakan aspek pengamatan motivasi dan keaktifan siswa. Berikut ini adalah tabel hasil observasi motivasi dan keaktifan siswa siklus II pertemuan keempat.

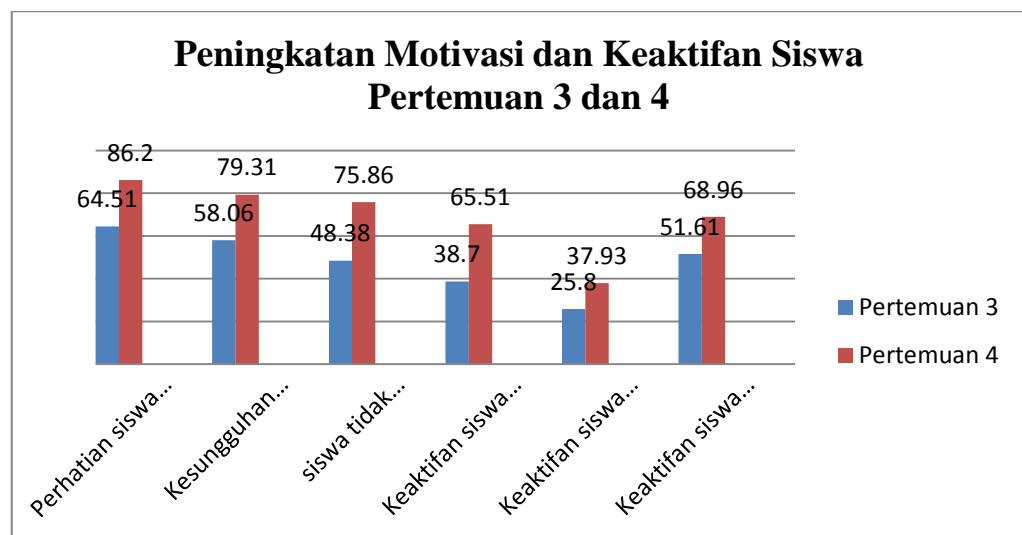
Tabel 13. Hasil Observasi Motivasi Dan Keaktifan Siswa (Siklus II Pertemuan 4)

No.	Aspek yang diamati	Jumlah siswa
1.	Memperhatikan penjelasan dari guru	25
2.	Bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas kelompok dari guru	23
3.	Tidak bermalas-malasan ketika diskusi	22
4.	Aktif saat berdiskusi kelompok	19
5.	Aktif mengajukan pertanyaan apabila mengalami kesulitan atau apabila ada hal-hal yang belum paham	11
6.	Mencari berbagai macam informasi untuk memecahkan soal bersama anggota kelompok	20

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat hasil observasi motivasi dan keaktifan siswa mengalami peningkatan. Pada pengamatan perhatian siswa terhadap guru mengalami peningkatan, pada pertemuan keempat terdapat 25 siswa (86,20%) sudah memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi. Mereka sudah tidak sibuk bermain handphone dan sebagian siswa juga sudah tidak mengobrol lagi dengan teman sebangku. Selanjutnya pada aspek pengamatan kesungguhan siswa dalam mengerjakan tugas kelompok dari guru mengalami peningkatan, terdapat 23 siswa (79,31%) yang bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas kelompok. Siswa sudah terlihat bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru. Pada pengamatan mengenai siswa tidak bermalas-malasan pada saat diskusi kelompok juga mengalami peningkatan, terdapat 22 siswa (75,86%) sudah terlihat semangat dalam berdiskusi kelompok. Mereka tidak bermalas-malasan dalam mengerjakan soal, memecahkan masalah dan berdiskusi dengan teman kelompoknya. Selanjutnya pada aspek pengamatan

keaktifan siswa pada saat diskusi kelompok berlangsung, terdapat 19 siswa (65,51%) aktif pada saat berdiskusi kelompok, memecahkan soal yang diberikan oleh guru. Pada aspek pengamatan keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan apabila mengalami kesulitan, terdapat 11 siswa (37,93%) aktif dalam mengajukan pertanyaan apabila mengalami kesulitan. Siswa sudah mulai aktif dan tidak malu lagi bertanya apabila mereka belum paham akan materi yang dijelaskan oleh peneliti. Selanjutnya pada aspek pengamatan siswa aktif dalam mencari berbagai macam informasi untuk memecahkan soal diskusi kelompok juga mengalami peningkatan, terdapat 20 siswa (68,96%). Data tabel hasil observasi keseluruhan dapat dilihat pada (*lampiran 12 halaman 183-184*).

Berikut ini adalah grafik skor rata-rata observasi peningkatan motivasi dan keaktifan siswa kelas X SOS 3 SMA N 3 Klaten pada keterampilan berbicara bahasa Prancis pada siklus II pertemuan 3 dan 4.



Grafik 5. Grafik Observasi Peningkatan Motivasi dan Keaktifan Siswa Pada Siklus II Pertemuan 3 dan 4.

Pada grafik pengamatan peningkatan motivasi dan keaktifan siswa di atas dapat dilihat bahwa pada siklus II pertemuan ketiga dan pertemuan keempat semua aspek pengamatan mengalami peningkatan yang baik. Perhatian siswa terhadap guru pada saat guru sedang menjelaskan dari 64,51% meningkat menjadi 86,20%. Siswa sudah terlihat tidak mengobrol dengan teman sebangku atau bermain *handphone*. Mereka memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi. Pada kesungguhan siswa dalam mengerjakan tugas kelompok dari guru meningkat yaitu pada pertemuan ketiga 58,06% meningkat pada pertemuan keempat menjadi 79,31%. Pada aspek pengamatan semangat siswa untuk tidak bermalas-malasan dalam berdiskusi pada pertemuan ketiga terdapat 48,38%, sedang pada pertemuan keempat meningkat menjadi 75,86%. Keaktifan siswa pada saat diskusi kelompok, pada pertemuan ketiga 38,70%, pada pertemuan keempat meningkat menjadi 65,51%. Selanjutnya, pada keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan apabila ada hal-hal yang belum mereka pahami pada pertemuan ketiga 25,80%, pada pertemuan keempat meningkat menjadi 37,93%. Pada aspek pengamatan keaktifan siswa dalam mencari informasi untuk memecahkan soal diskusi kelompok pada pertemuan ketiga sebanyak 51,61%, sedangkan pada pertemuan keempat meningkat menjadi 68,96%. Berdasarkan uraian di atas bahwa setiap aspek pengamatan motivasi dan keaktifan siswa mengalami peningkatan kearah yang lebih baik.

c) Angket Siklus II

Pada angket siklus II, peneliti masih menggunakan angket tertutup. Penyebaran angket dilakukan setelah post-test II selesai. Pada tabel hasil angket siklus II mengalami peningkatan kearah positif (*lampiran 8 halaman 159-163*). Pada soal pernyataan pertama yaitu mengenai siswa senang dengan pelajaran bahasa Prancis ketika menggunakan metode pembelajaran kooperatif *group investigation* terdapat 5 siswa (16,12%) menyatakan sangat setuju (SS), 26 siswa (83,87%) menyatakan setuju (S) dan tidak ada yang menyatakan tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Selanjutnya pada pernyataan negatif bahwa mereka malas mengikuti pembelajaran bahasa Prancis setelah diterapkannya metode pembelajaran *group investigation* terdapat 6 siswa (19,35%) menyatakan sangat tidak setuju (STS), 25 siswa (80,64%) menyatakan tidak setuju (TS) dan tidak ada siswa yang menyatakan setuju (S) dan sangat setuju (SS). Selanjutnya, untuk pernyataan bahwa mereka memperhatikan penjelasan guru pada saat menyampaikan materi pembelajaran terdapat 6 siswa (19,35%) menyatakan sangat setuju (SS), 25 siswa (80,64%) menyatakan setuju (S). Kemudian pada pernyataan bahwa siswa mempelajari kembali materi yang telah disampaikan oleh guru terdapat 4 siswa (12,90%) menyatakan sangat setuju (SS), 27 siswa (89,09%) menyatakan setuju (S) dan tidak ada siswa yang menyatakan tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Pada pernyataan mengenai penggunaan metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation* pada proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa menjadi senang dalam

memecahkan soal-soal latihan yang diberikan oleh guru, terdapat 3 siswa (9,67%) menyatakan sangat setuju (SS), 28 siswa (90,32%) menyatakan setuju (S) dan tidak ada siswa yang menyatakan tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Selanjutnya pada pernyataan negatif mengenai setelah diterapkannya metode pembelajaran group investigation, siswa merasa kesulitan dengan pembelajaran bahasa Prancis pada keetampilan berbicara terdapat 7 siswa (22,58) menyatakan sangat tidak setuju (STS), 24 siswa (77,41) menyatakan tidak setuju (TS) dan tidak ada yang menyatakan setuju (S) dan sangat setuju (SS). Secara detail tabel data hasil angket siklus II dapat dilihat pada (*lampiran 8 halaman 160-164*).

Dari data hasil angket siklus II di atas, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Siswa merasa senang dengan diterapkannya metode pembelajaran kooperatif *group investigation* pada keterampilan berbicara bahasa Prancis, karena siswa dapat berdiskusi dan bertukar pikiran dengan teman dalam kelompoknya.
- 2) Siswa sudah mulai berani untuk bertanya dengan guru dan berani untuk berbicara bahasa Prancis setelah menggunakan metode pembelajaran kooperatif *group investigation*.
- 3) Siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan selama menggunakan metode pembelajaran kooperatif *group investigation*.

- 4) Pada penerapan metode pembelajaran kooperatif *group investigation* pada pembelajaran bahasa Prancis dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas X SOS 3.

d) Refleksi Tindakan Siklus II

Refleksi tindakan siklus II dilakukan peneliti bersama dengan guru kolaborator. Refleksi tindakan dilaksanakan setelah pembelajaran dan *post-test* 2 selesai dilaksanakan. Refleksi dilakukan berdasarkan hasil *post-test* 2, hasil observasi, angket dan catatan lapangan. Secara keseluruhan, proses pelaksanaan siklus II berjalan dengan lancar dan hasil yang diperoleh lebih baik. Siswa yang mencapai nilai KKM berjumlah 26 (84%) dengan nilai rata-rata keseluruhan siswa yaitu 79 dari 31 siswa. Hasil tersebut sudah di atas kriteria keberhasilan yang ditentukan yaitu 75%. Berikut ini adalah rangkuman hasil refleksi tindakan siklus II dengan guru kolaborator.

1. Hasil belajar siswa dari *post-test* I dan *post-test* II pada keterampilan berbicara bahasa Prancis dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif *group investigation* mengalami peningkatan. Pada *post-test* I jumlah siswa yang mencapai KKM sebesar 55%, pada *post-test* II meningkat menjadi 84%. Peningkatan presentase tersebut sudah di atas kriteria keberhasilan tindakan yaitu 75%.
2. Siswa mengikuti pembelajaran bahasa Prancis dengan baik dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif *group investigation*
3. Siswa yang sebelumnya kurang aktif di kelas, sudah mulai aktif dan berani untuk maju kedepan kelas untuk berbicara bahasa Prancis

setelah diterapkannya metode pembelajaran kooperatif *group investigation* pada pembelajaran bahasa Prancis.

4. Siswa mulai bisa dan lancar dalam berbicara bahasa Prancis dengan diterapkannya metode pembelajaran kooperatif *group investigation*
5. Siswa yang sebelumnya malas untuk berdiskusi kelompok dan malas untuk berbicara bahasa Prancis, sudah mulai aktif dan senang dalam diskusi kelompok setelah diterapkannya metode pembelajaran kooperatif *group investigation*
6. Siswa lebih nyaman pada saat pembelajaran setelah pindah dari lab. bahasa ke ruang kelas baru. Ruang kelas yang luas, terang, sejuk dan nyaman mempengaruhi proses keberhasilan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis menggunakan metode pembelajaran kooperatif *group investigation*

Berdasarkan observasi, catatan lapangan dan angket yang diberikan kepada siswa tersebut, mereka berpendapat bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif *group investigation* menyenangkan dan dapat melatih mereka untuk berbicara bahasa Prancis dan dapat saling bertukar pikiran pada saat diskus kelompok. Guru kolaborator juga berpendapat bahwa pembelajaran pada siklus II berjalan dengan baik dan lancar. Siswa mengalami perubahan yang positif dan baik, keterampilan berbicara meningkat dapat dilihat dari hasil *pre-test*, *post-test* 1 dan 2. Siswa sudah mulai aktif dan berani untuk berbicara bahasa Prancis. Metode pembelajaran kooperatif *group investigation* juga dapat diterapkan pada materi yang lain.

Berdasarkan hasil refleksi yang telah dilakukan pada siklus II, peneliti dapat menyimpulkan keberhasilan proses dan produk pada siklus II adalah sebagai berikut.

1) Keberhasilan Proses

Keberhasilan proses pada siklus II dapat dilihat dari lembar observasi, catatan lapangan dan angket. Berdasarkan lembar observasi, catatan lapangan dan angket siklus II menunjukkan bahwa pada siklus ini mengalami peningkatan pada motivasi dan keaktifan siswa. Jumlah siswa yang bermain handphone pada saat pembelajaran sudah tidak ada. Siswa yang melamun, tidak memperhatikan pada saat peneliti menjelaskan, mengobrol dengan teman sebangku semakin berkurang. Kemudian jumlah siswa yang aktif untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dari peneliti semakin bertambah. Keaktifan siswa maju ke depan kelas tanpa diminta oleh peneliti juga semakin bertambah. Kemudian peningkatan jumlah siswa yang aktif pada saat berdiskusi kelompok juga semakin bertambah. Pada keberhasilan proses siklus II secara umum proses penelitian tindakan kelas untuk siklus II dikatakan berhasil, karena telah terjadi peningkatan dan perubahan yang terjadi pada motivasi dan keaktifan siswa meningkat kearah yang lebih baik.

2) Keberhasilan Produk

Keberhasilan produk pada siklus II ini berdasarkan nilai rata-rata kelas pada *post-test 1* dan *post-test 2*. Perolehan nilai siswa akan dijelaskan pada tabel di bawah ini.

Tabel 13. Daftar Skor Nilai Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Siswa Kelas X SOS 3 SMA Negeri 3 Klaten (Siklus II)

NO.	SUBJEK	POST-TEST 1 SIKLUS I		POST-TEST 2 SIKLUS II	
		SKOR	NILAI	SKOR	NILAI
1.	S1	13	65	15	75
2.	S2	12	60	16	80
3.	S3	12	60	15	75
4.	S4	17	85	18	90
5.	S5	15	75	16	80
6.	S6	15	75	17	85
7.	S7	15	75	16	80
8.	S8	10	50	14	70
9.	S9	9	45	13	65
10.	S10	17	85	18	90
11.	S11	15	75	17	85
12.	S12	13	65	15	75
13.	S13	9	45	14	70
14.	S14	15	75	16	80
15.	S15	16	80	17	85
16.	S16	14	70	15	75
17.	S17	17	85	18	90
18.	S18	14	70	15	75
19.	S19	15	75	16	80
20.	S20	13	65	14	70
21.	S21	14	70	16	80
22.	S22	16	85	17	85
23.	S23	15	75	16	80
24.	S24	17	85	18	90
25.	S25	15	75	16	80
26.	S26	16	80	17	85
27.	S27	7	35	12	60
28.	S28	14	70	15	75
29.	S29	15	75	17	85
30.	S30	15	75	16	80
31.	S31	14	70	15	75
Jumlah			2170		2450
Rata-rata			70		79

Berdasarkan tabel hasil nilai di atas, siswa yang mencapai nilai KKM pada *post-test* 1 dari 31 siswa sebanyak 17 siswa (55%). Kriteria ketuntasan minimal di SMA N 3 Klaten untuk mata pelajaran bahasa Prancis adalah 75. Nilai tertinggi pada *post-test* 1 adalah 85. Kemudian jumlah siswa yang belum mencapai KKM adalah 14 siswa (45%) dengan nilai terendah adalah 35. Nilai rata-rata pada *post-test* 1 adalah 70. Jumlah nilai dari *post-test* 1 sudah mengalami peningkatan dari nilai pada saat *pre-test*, akan tetapi belum memenuhi kriteria keberhasilan pada penelitian tindakan kelas ini.

Pada siklus II, nilai *post-test* 2 mengalami peningkatan yang sangat baik. Dapat dilihat pada tabel di atas, pada *post-test* 2 siswa yang mencapai nilai KKM meningkat menjadi 26 siswa (84%). Sedangkan pada *post-test* 1 yaitu 17 siswa (55%). Nilai tertinggi meningkat dari 85 menjadi 90. Nilai tertinggi *post-test* 2 di dapat oleh subjek nomor empat, sepuluh, tujuh belas dan dua puluh empat. Kemudian pada *post-test* 2 jumlah siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 5 siswa (16%). Akan tetapi siswa tersebut juga mengalami peningkatan yang lebih baik walaupun masih di bawah KKM. Nilai terendah pada *post-test* 2 meningkat dari 35 menjadi 60. Nilai terendah pada *post-test* 2 didapat oleh subjek nomor dua puluh tujuh.

Nilai rata-rata kelas pada *post-test* 2 juga meningkat. Nilai rata-rata kelas pada *post-test* 1 70 kemudian meningkat menjadi 79 pada *post-test* 2. Peningkatan nilai tersebut menunjukan bahwa siswa telah mengalami peningkatan dalam keterampilan berbicara bahasa Prancis setelah diberikan tindakan dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif *group*

investigation. Peningkatan nilai rata-rata kelas pada siklus II juga menunjukan bahwa kriteria keberhasilan tindakan kelas pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis berhasil tercapai dan terpenuhi.

D. Pembahasan

Pada penelitian tindakan kelas ini (PTK) dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari tiga kali pertemuan, dua kali pertemuan untuk tindakan dan satu kali pertemuan untuk pengadaan *post-test*. Pada setiap siklus dilaksanakan dalam empat tahapan, yaitu: 1) perencanaan tindakan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) observasi/pengamatan, 4) refleksi.

Pada lembar pengamatan motivasi dan keaktifan siswa yang dilaksanakan oleh peneliti dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif *group investigation* terlihat mengalami peningkatan dari setiap pertemuan. Siswa sudah terlihat berani dan tidak malu untuk maju kedepan kelas berbicara bahasa Prancis. Selain pada hasil pengamatan, peningkatan juga terlihat dari angket yang diberikan kepada siswa. Untuk hasil belajar keterampilan berbicara siswa kelas X SOS 3 juga mengalami peningkatan dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) pelajaran bahasa Prancis yang ditetapkan oleh SMA N 3 Klaten yaitu 75.

Nilai rata-rata siswa pada saat *pre-test* 59, hanya 6 siswa yang mencapai KKM dengan presentase (19%) dan siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 25 siswa (81%) dengan jumlah keseluruhan siswa adalah 31 siswa. Kemudian setelah diterapkannya metode pembelajaran kooperatif Group Investigation untuk keterampilan berbicara siswa kelas X SOS 3, nilai

rata-rata siswa *post-test* 1 pada siklus I meningkat menjadi 70 dengan jumlah siswa yang mencapai KKM 17 siswa (55%) dan 14 siswa (45%) yang belum mencapai KKM. Pada siklus I sudah terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa, namun belum mencapai kriteria keberhasilan yang ingin dicapai 75%, sehingga perlu diadakan tindakan siklus II untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I. Setelah diadakan tindakan siklus II, jumlah nilai rata-rata siswa pada siklus II mengalami peningkatan yaitu 79, dengan jumlah siswa yang mencapai KKM adalah 26 siswa 84% dan 5 siswa (16%) masih di bawah KKM, akan tetapi nilai siswa yang belum mencapai KKM juga mengalami peningkatan. Hasil tersebut sudah mencapai kriteria keberhasilan yang ingin dicapai 75%. Dari hasil belajar siswa pada siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation* dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas X SOS 3 SMA N 3 Klaten.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam upaya peningkatan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas X SMA N 3 Klaten yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Penerapan metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation* pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis dapat meningkatkan prestasi siswa. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil nilai rata-rata siswa pada saat *pre-test* atau sebelum diberikan tindakan yaitu 59, kemudian setelah diberikan tindakan dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation* pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis, nilai rata-rata yang dicapai oleh siswa pada *post-test* 1 meningkat menjadi 70, dan semakin meningkat menjadi lebih baik pada *post-test* 2 menjadi 79.
2. Penerapan metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation* pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis membuat siswa menjadi berani untuk berbicara di depan kelas dengan menggunakan bahasa Prancis. Pembagian kelompok dan diskusi kelompok membuat siswa menjadi lebih aktif pada saat berdiskusi dan mempresentasikan hasil diskusi. Pembelajaran yang awalnya membosankan menjadi menyenangkan, karena siswa dapat

bertukar pikiran dan berdiskusi dengan teman sesama anggota kelompok, serta dapat berlatih berbicara dengan menggunakan bahasa Prancis. Siswa tidak lagi malu-malu untuk berbicara dengan menggunakan bahasa Prancis di depan kelas. Suasana ruang kelas yang luas, tidak pengap, nyaman dan tidak panas dapat membuat siswa menjadi lebih berkonsentrasi dan pembelajaran menjadi lebih nyaman dan menyenangkan.

B. Implikasi

Penerapan metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation* dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas X SMA N 3 Klaten, baik dari segi proses maupun hasil. Peningkatan dapat dilihat dari meningkatnya prestasi hasil belajar siswa yang ditunjukan dengan meningkatnya skor siswa pada *pre-test* dan pada masing-masing siklus. Peningkatan juga terlihat dari motivasi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation*. Berdasarkan hasil di atas, keberhasilan tindakan dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation* tersebut, dapat digunakan untuk guru bahasa Prancis dalam keterampilan lainnya seperti menulis atau membaca. Metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation* juga dapat digunakan oleh guru dalam bidang mata pelajaran selain bahasa Prancis sebagai alternatif variasi pembelajaran agar pembelajaran tidak monoton, siswa menjadi aktif untuk berdiskusi, tanya jawab dengan anggota kelompok dan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

C. Saran

Adapun saran-saran yang ingin disampaikan adalah sebagai berikut.

1. Sekolah hendaknya memberi motivasi dan kesempatan kepada guru untuk dapat menerapkan metode-metode pembelajaran terbaru dan teruji, agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan, serta menambah fasilitas dalam menunjang penggunaan metode pembelajaran tersebut sebagai alternatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.
2. Guru diharapkan mampu untuk melanjutkan penerapan metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation* dalam pembelajaran bahasa Prancis sehingga keterampilan berbicara siswa akan terus meningkat. Guru juga bisa lebih kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran *Group Investigation* pada pembelajaran keterampilan lainnya.
3. Peneliti lainnya diharapkan dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai bahan acuan dalam melaksanakan penelitian berikutnya dan dapat memaksimalkan upaya peningkatan keterampilan berbicara bahasa Prancis.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan dkk. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Aqib, Zainal dkk. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Arifin, Zainal. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2009. *Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan-Edisi Revisi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Brown, H. D. 2008. *Prinsip Pembelajaran Dan Pengajaran Bahasa (Edisi kelima)*. Jakarta: Kedutaan Besar Amerika Serikat.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Prancis*. Jakarta: Depdiknas.
- Huda, Miftahul. 2014. *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur Dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. 2012. *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2013. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Jihad, A., dan Abdul Haris. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Madya, Suwarsih. 2011. *Penelitian Tindakan: Teori dan Praktik*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2011. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi (Edisi Pertama)*. Yogyakarta: BPFE.
- Pringgawidagda, S. 2002. *Strategi Penguasaan Berbahasa*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.

- Slamet. 2009. *Dasar-dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: UNS Press.
- Slavin, R. E. 2005. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sudjana, Nana. 2013. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda.
- Tagliante, C. 1991. *L'évaluation Techniques De Classe*. Paris: CLE International.
- _____. 1994. *Techniques De Classe, La Classe De Langue*. Paris: CLE International.
- Tarigan, H. G. 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Lampiran

Pra-Tindakan

Lampiran 1**Lembar Angket Pra-Tindakan**

Nama : _____

No. Absen : _____

Kelas : _____

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Bacalah pernyataan dengan tenang dan teliti.
2. Jawablah semua pernyataan dengan jujur dan sungguh-sungguh sesuai dengan keadaan anda dan tanpa terpengaruh dengan jawaban teman.
3. Berilah tanda centang (✓) pada setiap jawaban yang ada pada lembar yang telah disiapkan.
4. Jika sudah selesai menjawab semua pernyataan, kumpulkan lembar angket kepada pengawas.
5. Jawaban anda tidak akan memperngaruhi nilai anda.

Keterangan pilihan:

1. SS : Sangat Setuju
2. S : Setuju
3. TS : Tidak Setuju
4. STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya senang dan berminat dengan mata pelajaran bahasa Prancis				
2.	Saya malas untuk mengikuti pembelajaran bahasa Prancis				
3.	Saya memperhatikan penjelasan guru pada saat menyampaikan materi bahasa Prancis				
4.	Saya memperlajari kembali materi bahasa Prancis yang telah disampaikan oleh guru				
5.	Saya senang dengan keterampilan berbicara bahasa Prancis				
6.	Saya merasa kesulitan dengan pembelajaran bahasa Prancis khususnya keterampilan berbicara				

7.	Saya rajin mengerjakan tugas-tugas bahasa Prancis yang diberikan oleh guru dengan sungguh-sungguh				
8.	Saya malas mengerjakan tugas-tugas bahasa Prancis, karena mata pelajaran bahasa Prancis tidak masuk dalam ujian nasional				
9.	Saya senang mengerjakan tugas keterampilan berbicara bahasa Prancis yang diberikan oleh guru				
10.	Saya senang mencari soal-soal dalam buku pelajaran bahasa Prancis dan mengerjakannya				
11.	Saya mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu				
12.	Saya tidak mencontek pekerjaan teman				
13.	Saya malas ikut serta dalam tugas memecahkan masalah bahasa Prancis yang diberikan oleh guru				
14.	Saya senang dalam memecahkan soal-soal latihan bahasa Prancis khususnya keterampilan berbicara				
15.	Saya mengajukan pertanyaan kepada guru atau teman apabila saya tidak paham atau mengalami kesulitan dengan materi yang disampaikan				
16.	Saya senang bertukar pikiran dengan teman jika tidak memahami tugas bahasa Prancis yang diberikan oleh guru				
17.	Saya senang mencari informasi untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh guru				
18.	Saya mencari materi di internet apabila belum memahami materi bahasa Prancis				
19.	Saya senang mengerjakan tugas bahasa Prancis yang diberikan oleh guru secara diskusi kelompok				
20.	Saya senang pembelajaran bahasa Prancis khususnya keterampilan berbicara dilakukan secara berkelompok				

Lampiran 2

**Tabel Hasil Angket Pratindakan Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis
Siswa Kelas X SOS 3 SMA Negeri 3 Klaten**

No.	Pernyataan	SS	%	S	%	TS	%	STS	%	Jumlah Siswa
1.	Saya merasa senang dan berminat dengan mata pelajaran bahasa Prancis	-	-	7	22,58	21	67,74	3	9,67	31
2.	Saya malas mengikuti pembelajaran bahasa Prancis	3	9,67	16	51,61	12	38,70	-	-	31
3.	Saya memperhatikan penjelasan guru pada saat menyampaikan materi bahasa Prancis	-	-	15	48,38	15	48,38	1	3,22	31
4.	Saya mempelajari kembali materi bahasa Prancis yang telah disampaikan oleh guru	-	-	12	38,70	15	48,38	4	12,90	31
5.	Saya senang dengan keterampilan berbicara bahasa Prancis	-	-	11	35,48	18	58,06	2	6,45	31
6.	Saya merasa kesulitan dengan pembelajaran bahasa Prancis khususnya keterampilan berbicara	10	32,25	13	42,93	8	25,80	-	-	31
7.	Saya rajin mengerjakan tugas-tugas bahasa Prancis yang diberikan oleh guru dengan sungguh-sungguh	-	-	12	38,70	13	42,93	6	19,35	31
8.	Saya malas mengerjakan tugas-tugas bahasa	-	-	17	54,83	14	45,16	-	-	31

	Prancis, karena mata pelajaran bahasa Prancis tidak masuk dalam ujian nasional									
9.	Saya senang mengerjakan tugas keterampilan berbicara bahasa Prancis yang diberikan oleh guru	-	-	11	35,48	19	61,29	1	3,22	31
10.	Saya senang mencari soal-soal dalam buku pelajaran bahasa Prancis dan mengerjakannya	-	-	17	54,83	12	38,70	2	6,45	31
11.	Saya mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu	-	-	12	38,70	17	54,83	2	6,45	31
12.	Saya tidak mencontek pekerjaan teman	-	-	14	45,16	14	45,16	3	9,67	31
13.	Saya malas ikut serta dalam tugas memecahkan masalah bahasa Prancis yang diberikan oleh guru	1	3,22	20	64,51	10	32,25	-	-	31
14.	Saya senang dalam memecahkan soal-soal latihan bahasa Prancis khususnya keterampilan berbicara	-	-	15	48,38	13	42,93	3	9,67	31
15.	Saya mengajukan pertanyaan kepada guru atau teman apabila saya tidak paham	-	-	14	45,16	16	51,61	1	3,22	31
16.	Saya senang bertukar pikiran dengan teman jika tidak paham tentang materi atau tugas dari guru bahasa Prancis	-	-	15	48,38	16	51,61	-	-	31
17.	Saya senang	-	-	10	32,25	17	54,83	4	12,90	31

	mencari informasi untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh guru bahasa Prancis									
18.	Saya mencari materi di internet apabila belum memahami materi bahasa Prancis	-	-	7	22,58	14	45,16	10	32,25	31
19.	Saya senang mengerjakan tugas bahasa Prancis yang diberikan oleh guru secara diskusi kelompok	-	-	16	51,61	13	42,93	2	6,45	31
20.	Saya senang pembelajaran bahasa Prancis khususnya keterampilan berbicara dilakukan secara berkelompok	-	-	16	51,61	14	45,16	1	3,22	31

Perhitungan angket:

$$\frac{\text{Jumlah siswa yang mencentang pernyataan}}{\text{Jumlah keseluruhan siswa}} \times 100\%$$

Contoh Lembar Hasil Angket Pratindakan Yang Diisi Oleh Siswa

Lembar Angket (Pra-Tindakan)

Nama : Joseph Nugroho Lesnussa
 No. Absen : 20
 Kelas : X SOS 3

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Bacalah pernyataan dengan tenang dan teliti.
2. Jawablah semua pernyataan dengan jujur dan sungguh-sungguh sesuai dengan keadaan anda dan tanpa terpengaruh dengan jawaban teman.
3. Berilah tanda centang (✓) pada setiap jawaban yang ada pada lembar yang telah disiapkan.
4. Jika sudah selesai menjawab semua pernyataan, kumpulkan lembar angket kepada pengawas.
5. Jawaban anda tidak akan memperngaruhi nilai anda.

Keterangan pilihan:

1. SS : Sangat Setuju
2. S : Setuju
3. TS : Tidak Setuju
4. STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya senang dan berminat dengan mata pelajaran bahasa Prancis		✗		✓
2.	Saya malas untuk mengikuti pembelajaran bahasa Prancis	✓			
3.	Saya memperhatikan penjelasan guru pada saat menyampaikan materi bahasa Prancis			✓	
4.	Saya memperlajari kembali materi bahasa Prancis yang telah disampaikan oleh guru				✓
5.	Saya senang dengan keterampilan berbicara bahasa Prancis			✓	
6.	Saya merasa kesulitan dengan pembelajaran bahasa Prancis khususnya keterampilan berbicara	✓			
7.	Saya rajin mengerjakan tugas-tugas bahasa Prancis yang diberikan oleh guru dengan			✓	

	sungguh-sungguh			
8.	Saya malas mengerjakan tugas-tugas bahasa Prancis, karena mata pelajaran bahasa Prancis tidak masuk dalam ujian nasional	✓		
9.	Saya senang mengerjakan tugas keterampilan berbicara bahasa Prancis yang diberikan oleh guru		✓	
10.	Saya senang mencari soal-soal dalam buku pelajaran bahasa Prancis dan mengerjakannya		✓	
11.	Saya mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu		✓	
12.	Saya tidak mencontek pekerjaan teman		✓	
13.	Saya malas ikut serta dalam tugas memecahkan masalah bahasa Prancis yang diberikan oleh guru	✓		
14.	Saya senang dalam memecahkan soal-soal latihan bahasa Prancis khususnya keterampilan berbicara		✓	
15.	Saya mengajukan pertanyaan kepada guru atau teman apabila saya tidak paham atau mengalami kesulitan dengan materi yang disampaikan		✓	
16.	Saya senang bertukar pikiran dengan teman jika tidak memahami tugas bahasa Prancis yang diberikan oleh guru		✓	
17.	Saya senang mencari informasi untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh guru		✓	
18.	Saya mencari materi di internet apabila belum memahami materi bahasa Prancis		✓	
19.	Saya senang mengerjakan tugas bahasa Prancis yang diberikan oleh guru secara diskusi kelompok		✓	
20.	Saya senang pembelajaran bahasa Prancis khususnya keterampilan berbicara dilakukan secara berkelompok		✓	

Lembar Angket (Pra-Tindakan)

Nama : Valens Karel Bramseca
 No. Absen : 29
 Kelas : X SOS 3

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Bacalah pernyataan dengan tenang dan teliti.
2. Jawablah semua pernyataan dengan jujur dan sungguh-sungguh sesuai dengan keadaan anda dan tanpa terpengaruh dengan jawaban teman.
3. Berilah tanda centang (✓) pada setiap jawaban yang ada pada lembar yang telah disiapkan.
4. Jika sudah selesai menjawab semua pernyataan, kumpulkan lembar angket kepada pengawas.
5. Jawaban anda tidak akan memperngaruhi nilai anda.

Keterangan pilihan:

1. SS : Sangat Setuju
2. S : Setuju
3. TS : Tidak Setuju
4. STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya senang dan berminat dengan mata pelajaran bahasa Prancis			✓	
2.	Saya malas untuk mengikuti pembelajaran bahasa Prancis				✓
3.	Saya memperhatikan penjelasan guru pada saat menyampaikan materi bahasa Prancis		✓		
4.	Saya memperlajari kembali materi bahasa Prancis yang telah disampaikan oleh guru	✓			
5.	Saya senang dengan keterampilan berbicara bahasa Prancis	✓			
6.	Saya merasa kesulitan dengan pembelajaran bahasa Prancis khususnya keterampilan berbicara	✓			
7.	Saya rajin mengerjakan tugas-tugas bahasa Prancis yang diberikan oleh guru dengan	✓			

	<u>sungguh-sungguh</u>			
8.	Saya malas mengerjakan tugas-tugas bahasa Prancis, karena mata pelajaran bahasa Prancis tidak masuk dalam ujian nasional		✓	
9.	Saya senang mengerjakan tugas keterampilan berbicara bahasa Prancis yang diberikan oleh guru	✓		
10.	Saya senang mencari soal-soal dalam buku pelajaran bahasa Prancis dan mengerjakannya			✓
11.	Saya mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu	✓		
12.	Saya tidak mencontek pekerjaan teman	✓		
13.	Saya malas ikut serta dalam tugas memecahkan masalah bahasa Prancis yang diberikan oleh guru		✓	
14.	Saya senang dalam memecahkan soal-soal latihan bahasa Prancis khususnya keterampilan berbicara	✓		
15.	Saya mengajukan pertanyaan kepada guru atau teman apabila saya tidak paham atau mengalami kesulitan dengan materi yang disampaikan	✓		
16.	Saya senang bertukar pikiran dengan teman jika tidak memahami tugas bahasa Prancis yang diberikan oleh guru	✓		
17.	Saya senang mencari informasi untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh guru	✓		
18.	Saya mencari materi di internet apabila belum memahami materi bahasa Prancis		✓	
19.	Saya senang mengerjakan tugas bahasa Prancis yang diberikan oleh guru secara diskusi kelompok			✓
20.	Saya senang pembelajaran bahasa Prancis khususnya keterampilan berbicara dilakukan secara berkelompok		✓	

Siklus I

Lampiran 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS I

Sekolah	: SMAN 3 Klaten
Mata Pelajaran	: Bahasa Prancis
Kelas/Semester	: X/ GASAL
Materi Pokok	: <i>Présenter quelqu'un</i>
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit (Pertemuan ke-1 dan ke-2)

A. Kompetensi Inti

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI 3 : Memahami ,menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahuanya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar

- 2.2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan komunikasi transaksional dengan guru dan teman.
- 3.3 Memahami secara sederhana unsur kebahasaan, struktur dalam teks dan budaya terkait topik *Présenter quelqu'un* yang sesuai dengan konteks penggunaannya.
- 4.3 Menyusun teks lisan dan tulis sederhana untuk mengungkapkan *Présenter quelqu'un* dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur dalam teks dan budaya secara benar dan sesuai dengan konteks.

C. Indikator

- 2.2 Memiliki perilaku jujur, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam mempelajari bahasa Prancis.
- 3.1 Mampu melafalkan konjugasi *avoir*, *être*, *s'appeler*, *habiter*, *pouvoir* sesuai dengan subyek serta mampu melafalkan kata-kata seperti profesi dan kewarganegaraan masculin maupun feminin.
- 3.2 Memahami penggunaan verbe *avoir*, *être*, *s'appeler*, *habiter*, *pouvoir* sesuai dengan subyek dan konteks penggunaannya.
- 4.1 Mendeskripsikan diri sendiri (*l'identité*) dan orang lain *Présenter quelqu'un* dengan meliputi nama, alamat, umur, profesi, kewarganegaraan sesuai dengan struktur teks terkait topik *présenter quelqu'un*.
- 4.2 Memahami gambar tentang identitas orang lain dan mampu mempresentasikan gambar tersebut di depan kelas bersama dengan kelompok terkait topik *présenter quelqu'un*.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mengikuti proses pembelajaran bahasa Prancis siswa mampu menggunakan verbe (*avoir, être, s'appeler, habiter, pouvoir*) yang digunakan pada topik *présenter quelqu'un* sesuai konteks penggunaannya.
2. Siswa dapat memperkenalkan diri sendiri/orang lain terkait topik *présenter quelqu'un*.
3. Siswa dapat menyusun dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka ke depan kelas terkait topik *Présenter quelqu'un*.

E. Materi Ajar/Pembelajaran

Tema : *Présenter quelqu'un* (memperkenalkan orang lain).

Materi untuk *Présenter quelqu'un*

- a. Kata kerja yang digunakan dalam topik *présenter quelqu'un*

Grammaire: *s'appeler, avoir, être, habiter, et pouvoir.*

Sujet	Verbe		
	Être	Avoir	pouvoir
Je	suis	ai	peux
Tu	es	as	peux
Il/elle/on	est	a	peut
Vous	etes	avez	pouvez
Exemple :	Je suis chanteuse	J'ai dix ans	Vous pouvez
	Elle est anglaise	Il a huit ans	m'appeler Rossi

Sujet	Verbe	
	Habiter	S'appeler
J'	habite	m'appelle
Tu	habites	t'appelles
Il/elle/on	habite	s'appelle
Exemple :	Elle habite à Bandung	Elle s'appelle Agnes Monica

b. Kosa kata yang digunakan dalam topik *présenter quelqu'un*

Vocabulaire: *Les nationalités*

Les Pays	Masculin	Feminin
États-Unis	Américain	Américaine
Angleterre	Anglais	Anglaise
France	Français	Française
Italie	Italien	Italienne
Allemagne	Allemand	Allemande
Japon	Japonais	Japonaise
Chine	Chinois	Chinoise
Espagne	Espagnol	Espagnole
Russie	Russe	Russe
Grèce	Grec	Grecque
Mexique	Mexicain	Mexicaine
Indonésie	Indonésien	Indonésienne

Profession	
Masculin	Feminin
Acteur	Actrice
Chanteur	Chanteuse
Professeur	Professeur
Lycéen	Lycéenne
Etudiant	Etudiante
Styliste	Styliste
Président	Présidente
Comédien	Comédienne
Présentateur	Présentatrice

Mannequin	Mannequine
Danseur	Danseuse

Les Chiffres:

1	Un	16	Seize	31	trente et un	46	quarante- six
2	Deux	17	dix-sept	32	trente-deux	47	quarante- sept
3	Trios	18	dix-huit	33	trente-trois	48	quarante- huit
4	Quatre	19	dix-neuf	34	trente-quatre	49	quarante- neuf
5	Cinq	20	Vingt	35	trente-cinq	50	cinquante
6	Six	21	vingt et un	36	trente-six		
7	Sept	22	vingt -deux	37	trente-sept		
8	Huit	23	vingt- trios	38	trente-huit		
9	Neuf	24	vingt -quatre	39	trente-neuf		
10	Dix	25	vingt- cinq	40	quarente		
11	Onze	26	vingt -six	41	quarante et un		
12	Douze	27	vingt -sept	42	quarante- deux		
13	Treize	28	vingt- huit	43	quarante - trios		
14	Quartoze	29	vingt- neuf	44	quarante- quatre		
15	Quinze	30	Trente	45	quarante- cinq		

Exemples :

Je m'appelle...

J'ai ... (âge) ans

J'habite à ...

Je suis ... (profession)

Je suis ... (nationalité)

Materi pembelajaran

Wacana lisan tentang *Présenter quelqu'un*

Qui est-ce?



Bonjour à tous. Je m'appelle Dian Indah Sari. Je vous présente Entis Sutisna. Vous pouvez l'appeler Sule. Il a 35 ans. Il est comédien, chanteur et acteur. Il est indonésien. Il habite à Jakarta. Merci.

F. Pendekatan/Metode Pembelajaran

Dalam pembelajaran ini menggunakan pendekatan *scientific* atau pendekatan ilmiah. Langkah-langkah dalam pembelajaran dengan pendekatan *scientific* yaitu mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Metode pembelajaran yang digunakan yaitu kooperatif *Group Investigation* dan tanya jawab antara guru dengan siswa. Metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation* berupa diskusi kelompok siswa dan penugasan berdiskusi mengenai identitas orang lain yang terdapat dalam gambar yang diberikan oleh guru. Mempersiapkan hasil diskusi kelompok dan mempresentasikan hasil tersebut di depan kelas.

G. Media, Alat, dan Sumber Belajar

1. Media : Powerpoint, gambar
2. Alat : LCD, kertas, spidol
3. Sumber Belajar : - *Le Mag unité 1 page 14-22*
- *Bonjour chers amis*

H. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
A. Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan siswa saling mengucapkan salam. 2. Guru menanyakan kabar dalam Bahasa Perancis dan siswa meresponnya 3. Guru mengecek kehadiran siswa, kebersihan kelas dan kerapian siswa sebagai wujud <i>kepedulian terhadap lingkungan dan kedisiplinan</i> 4. Guru memberi motivasi pada siswa dengan cara menanyakan “siapa yang ingin pergi ke Prancis?”, lalu memceritakan sedikit tentang Prancis, dan mendorong siswa agar lebih bersemangat lagi mempelajari bahasa Prancis 	10 menit
B. Inti	<p>MENGAMATI</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengamati dan mendengarkan guru menjelaskan materi, tentang kata, frasa yang kerkenaan dengan materi 2. Siswa mengamati gambar yang diberikan oleh guru 	10 menit

	<p>3. Siswa mengamati pengucapan kata-kata dari guru, kemudian siswa mengulang atau menirukan kata-kata yang diucapkan guru</p> <p>4. Siswa diingatkan oleh guru untuk berhati-hati dalam mengucapkan / membaca dalam bahasa Prancis, karena ucapan dan tulisan berbeda</p> <p>MENANYA</p> <p>1. Siswa menanyakan hal-hal yang belum dipahami tentang materi yang diajarkan, tentang kosa kata atau tentang pelafalan, pengkonjugasian yang berkenaan dengan materi yang dipelajari.</p> <p>2. Guru bertanya kepada siswa bagaimana cara menanyakan nama, umur, tempat tinggal, profesi, kewarganegaraan kepada orang lain.</p> <p>3. Guru meminta siswa untuk mempraktekan memperkenalkan orang lain menggunakan verba yang berhubungan dengan materi <i>présenter quelqu'un</i></p> <p>MENGEKSPLOR</p> <p>1. Siswa membentuk <i>group investigation</i>. Masing-masing kelompok/ <i>group investigation</i> terdiri dari kurang lebih enam orang.</p> <p>2. Siswa bersama guru berdiskusi bersama</p>	10 menit
		15 menit

	<p>mengenai subtopik yang akan di diskusikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Perwakilan anggota kelompok maju ke depan kelas untuk mengambil nomor undian gambar atau soal yang didiskusikan 4. Siswa berdiskusi bersama dengan masing-masing kelompok tentang topik atau gambar yang telah diberikan oleh guru dan membuat rangkuman hasil diskusi tersebut 5. Guru berkeliling untuk mengecek hasil kerja kelompok siswa. Pada saat berkeliling, guru bertanya kepada masing-masing siswa tentang seputar materi atau seputar gambar yang didiskusikan dengan menggunakan bahasa Prancis, misalnya: <i>il/elle s'appelle comment?</i> 6. Setelah diskusi selesai, siswa diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka di depan kelas <p>MENGASOSIASI</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai kata-kata apa saja yang digunakan untuk memperkenalkan diri sendiri dan orang lain 2. Siswa mempraktekan konjugasi penggunaan kata kerja sesuai dengan subjek (<i>être, avoir, s'appeler, habiter, pouvoir</i>) 3. Siswa berusaha memperkenalkan diri sendiri 	15 menit
--	--	----------

	<p>dan orang lain</p> <p>MENGOMUNIKASIKAN</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama dengan masing-masing anggota kelompok menceritakan atau mempresentasikan gambar yang diberikan oleh guru 2. Siswa diminta untuk mengkomunikasikan hasil presentasi dari kelompok mereka di depan kelas 	15 menit
C. Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang baru saja dipelajari 2. Guru bersama dengan siswa membuat rangkuman / menyimpulkan materi yang sudah dipelajari 3. Guru memberikan materi yang akan dipelajari minggu depan 4. Pelajaran ditutup dengan mengucapkan <i>merci beaucoup et au revoir.</i> 	10 menit

I. Penilaian

1. Teknik : diskusi kelompok dan presentasi
2. Bentuk : lisan
3. Instrumen :

Soal Pertemuan Tindakan 1:

- a. Diskusikan dengan kelompok. Perkenalkan nama masing-masing anggota kelompok kalian (nama, umur, alamat, profesi, kewarganegaraan). Kemudian presentasikan di depan kelas bersama anggota kelompok.

Soal Pertemuan Tindakan 2:

- b. Perhatikan gambar! Diskusikan gambar tersebut dengan kelompok anda. Perkenalkan dan presentasikan orang yang terdapat pada gambar (nama, umur, alamat, profesi, kewarganegaraan). Kemudian persiapkan hasil diskusi kelompok dan presentasikan di depan kelas!

**Gambar 1****Gambar 2**



Gambar 3



Gambar 4



Gambar 5

KUNCI JAWABAN:**a. Semua jawaban diterima.**

Contoh jawaban:

Bonjour à tous. Nous sommes le groupe de bonbons. Nous vous présentons notre groupe. Je m'appelle Doni. J'ai 15 ans. Je suis lycéen. J'habite à Klaten. Je suis Indonésien. Ensuite, je m'appelle Endang. J'ai 14 ans. J'habite à Jatinom. Je suis lycéenne. Je suis indonésienne. Je m'appelle Fitri Indah Permata Sari. J'ai 15 ans. J'habite à Klaten. Je suis indonésienne. Merci beaucoup.

b. Semua jawaban diterima.**Gambar 1:**

Bonjour à tous. Nous nous présentons notre groupe. Nous sommes le groupe de girafe. Je m'appelle Ana. Je m'appelle Agus. Je m'appelle Dian. Nous vous présentons l'image. Il s'appelle Raffi Ahmad. Vous pouvez l'appeler Raffi. Il a 27 ans. Il est acteur, chanteur et comédien . Il habite à Bandung. Il est indonésien. Merci.

Gambar 2:

Bonjour à tous. Nous nous présentons notre groupe. Nous sommes le groupe de bonbons. Je m'appelle Dio. Je m'appelle Ikhsan. Je m'appelle Vita. Je m'appelle Nita. Nous vous présentons l'image. Il s'appelle Ivan Gunawan. Vous pouvez l'appeler Ivan. Il a 35 ans. Il est styliste, et acteur. Il habite à Jakarta. Il est indonésien. Merci.

Gambar 3:

Bonjour à tous. Nous nous présentons notre groupe. Nous sommes le groupe de banane. Je m'appelle Nurul. Je m'appelle Slamet. Je m'appelle Nur. Nous vous présentons l'image. Elle s'appelle Agnes Monica. Vous pouvez l'appeler Agnesmo. Ella a 26

ans. Elle est chanteuse et actrice. Elle habite à Jakarta. Elle est indonésienne. Merci.

Gambar 4:

Bonjour à tous. Nous nous présentons notre groupe. Nous sommes le groupe de raisin. Je m'appelle Viko. Je m'appelle Herman. Je m'appelle Nico. Nous vous présentons l'image. Il s'appelle Afgan Syahreza. Vous pouvez l'appeler Afgan. Il a 27 ans. Il est acteur et chanteur. Il habite à Jakarta. Il est indonésien. Merci.

Gambar 5:

Bonjour à tous. Nous nous présentons notre groupe. Nous sommes le groupe de roses. Je m'appelle Indah. Je m'appelle Doni. Je m'appelle Sri. Nous vous présentons l'image. Elle s'appelle Ayu Ting Ting. Vous pouvez l'appeler Ayu. Elle a 22 ans. Elle est chanteuse, et actrice. Elle habite à Depok. Elle est indonésienne. Merci.

5. Norma penilaian:

Tabel penilaian keterampilan berbicara bahasa Prancis yang dikembangkan oleh *Échelle de Harris* dalam *Tagliante* (1991: 113-114).

Kriteria	Skor				
	1	2	3	4	5
Prononciation (pengucapan)	Buruk				
Grammaire (Tata bahasa)		Kurang baik			
Vocabulaire (Kosakata)			Cukup Baik		
Aisance (kelancaran)				Baik	
					Sangat Baik
(Sama sekali tidak bisa dipahami)					

Keterangan:

- ✓ Rumus penilaian hasil akhir:

$$N = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah skor maksimal soal}} \times 100$$

$$= \frac{20}{20} \times 100$$

$$= 100$$

Jumlah skor maksimal yang diperoleh siswa = 20

Nilai maksimal = 100

- ✓ Nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) = 75

Klaten, 22 September 2014

Menyetujui,
Guru Pembimbing

Dra. Hartati
NIP.196010191987032006

Mahasiswa

Siyam Dwi Rahmahwati

NIM.10204244030

Lampiran 4**Lembar Angket Siklus I**

Nama : _____

No. Absen : _____

Kelas : _____

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Bacalah pernyataan dengan tenang dan teliti.
2. Jawablah semua pernyataan dengan jujur dan sungguh-sungguh sesuai dengan keadaan anda dan tanpa terpengaruh dengan jawaban teman.
3. Berilah tanda centang (✓) pada setiap jawaban yang ada pada lembar yang telah disiapkan.
4. Jika sudah selesai menjawab semua pernyataan, kumpulkan lembar angket kepada pengawas.
5. Jawaban anda tidak akan memperngaruhi nilai anda.

Keterangan pilihan:

1. SS : Sangat Setuju
2. S : Setuju
3. TS : Tidak Setuju
4. STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya senang dan berminat dengan mata pelajaran bahasa Prancis dengan metode pembelajaran kooperatif <i>group investigation</i>				
2.	Setelah dilaksanakannya pembelajaran bahasa Prancis dengan metode pembelajaran kooperatif <i>group investigation</i> , saya malas untuk mengikuti pembelajaran bahasa Prancis				
3.	Saya memperhatikan penjelasan guru pada saat				

	menyampaikan materi bahasa Prancis setelah dilaksanakannya pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif <i>group investigation</i>			
4.	Saya memperlajari kembali materi bahasa Prancis yang telah disampaikan oleh guru			
5.	Saya senang dengan keterampilan berbicara bahasa Prancis setelah dilaksanakannya pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif <i>group investigation</i>			
6.	Setelah dilaksanakannya pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif <i>group investigation</i> saya merasa kesulitan dengan pembelajaran bahasa Prancis khususnya keterampilan berbicara			
7.	Setelah dilaksanakannya pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif <i>group investigation</i> saya rajin mengerjakan tugas-tugas bahasa Prancis yang diberikan oleh guru dengan sungguh-sungguh			
8.	Setelah dilaksanakannya pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif <i>group investigation</i> saya malas mengerjakan tugas-tugas bahasa Prancis, karena mata pelajaran bahasa Prancis tidak masuk dalam ujian nasional			
9.	Saya senang mengerjakan tugas keterampilan berbicara bahasa Prancis yang diberikan oleh guru setelah dilaksanakannya pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif <i>group investigation</i>			
10.	Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif <i>group investigation</i> saya senang mencari soal-soal dalam buku pelajaran bahasa Prancis dan mengerjakannya			
11.	Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif <i>group investigation</i> saya mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu			
12.	Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif <i>group investigation</i> saya tidak mencontek atau meniru pekerjaan teman			
13.	Saya malas ikut serta dalam tugas memecahkan masalah bahasa Prancis yang diberikan oleh guru setelah dilaksanakan pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif <i>group</i>			

	<i>investigation</i>				
14.	Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif <i>group investigation</i> saya senang dalam memecahkan soal-soal latihan bahasa Prancis khususnya keterampilan berbicara				
15.	Setelah dilaksanakan pembelajaran bahasa Prancis dengan metode pembelajaran kooperatif <i>group investigation</i> saya senang mengajukan pertanyaan kepada guru atau teman apabila saya tidak paham atau mengalami kesulitan dengan materi yang disampaikan				
16.	Saya senang bertukar pikiran dengan teman jika tidak memahami tugas bahasa Prancis yang diberikan oleh guru setelah dilaksanakan pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif <i>group investigation</i>				
17.	Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif <i>group investigation</i> saya senang mencari informasi untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh guru				
18.	Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif <i>group investigation</i> saya mencari materi di internet apabila belum memahami materi bahasa Prancis				
19.	Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif <i>group investigation</i> saya senang mengerjakan tugas bahasa Prancis yang diberikan oleh guru secara diskusi kelompok				
20.	Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif <i>group investigation</i> saya senang pembelajaran bahasa Prancis khususnya keterampilan berbicara dilakukan secara berkelompok				

Lampiran 5

Tabel Hasil Angket Siklus I Pasca-Tindakan Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif *Group Investigation* Pada Siswa Kelas X SOS 3 SMA Negeri 3 Klaten

No.	Pernyataan	SS	%	S	%	TS	%	STS	%	Jumlah Siswa
1.	Saya merasa senang dan berminat dengan mata pelajaran bahasa Prancis ketika menggunakan metode pembelajaran kooperatif <i>Group Investigation</i>	2	6,45	27	87,09	2	6,45	-	-	31
2.	Setelah dilaksanakannya pembelajaran bahasa Prancis dengan metode pembelajaran kooperatif <i>Group Investigation</i> , saya malas mengikuti pembelajaran bahasa Prancis	-	-	3	9,67	25	80,64	3	9,67	31
3.	Saya memperhatikan penjelasan guru pada saat menyampaikan materi bahasa Prancis setelah menggunakan metode pembelajaran kooperatif <i>Group Investigation</i>	8	25,80	21	67,74	2	6,45	-	-	31
4.	Saya mempelajari kembali materi bahasa Prancis yang telah disampaikan oleh guru	6	19,35	18	58,06	6	19,35	1	3,22	31
5.	Setelah dilaksanakannya metode pembelajaran kooperatif <i>Group Investigation</i> , saya senang dengan keterampilan berbicara bahasa Prancis	5	16,12	20	64,51	6	19,35	-	-	31

6.	Setelah dilaksanakannya metode pembelajaran kooperatif <i>Group Investigation</i> , saya merasa kesulitan dengan pembelajaran bahasa Prancis khususnya keterampilan berbicara	-	-	5	16,12	19	61,29	6	19,35	31
7.	Setelah dilaksanakannya metode pembelajaran kooperatif <i>Group Investigation</i> , saya rajin mengerjakan tugas-tugas bahasa Prancis yang diberikan oleh guru dengan sungguh-sungguh	1	3,22	27	87,09	3	9,67	-	-	31
8.	Setelah dilaksanakannya metode pembelajaran kooperatif <i>Group Investigation</i> , saya malas mengerjakan tugas-tugas bahasa Prancis, karena mata pelajaran bahasa Prancis tidak masuk dalam ujian nasional	3	9,67	3	9,67	21	67,74	4	12,90	31
9.	Saya senang mengerjakan tugas keterampilan berbicara bahasa Prancis yang diberikan oleh guru setelah menggunakan metode pembelajaran kooperatif <i>Group Investigation</i> ,	6	19,35	19	61,29	6	19,35	-	-	31
10.	Setelah dilaksanakannya metode pembelajaran kooperatif <i>Group Investigation</i> , saya senang mencari soal-soal dalam buku	-	-	19	61,29	12	38,70	-	-	31

	pelajaran bahasa Prancis dan mengerjakannya									
11.	Setelah dilaksanakannya metode pembelajaran kooperatif <i>Group Investigation</i> , saya mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu	3	9,67	24	77,41	4	12,90	-	-	31
12.	Setelah dilaksanakannya metode pembelajaran kooperatif <i>Group Investigation</i> , saya tidak mencontek pekerjaan teman	7	22,58	17	54,83	7	22,58	-	-	31
13.	Saya malas ikut serta dalam tugas memecahkan masalah bahasa Prancis yang diberikan oleh guru setelah dilaksanakannya metode pembelajaran kooperatif <i>Group Investigation</i> ,	-	-	7	22,58	16	51,61	8	25,80	31
14.	Setelah dilaksanakannya metode pembelajaran kooperatif <i>Group Investigation</i> , saya senang dalam memecahkan soal-soal latihan bahasa Prancis khususnya keterampilan berbicara	1	3,22	26	83,87	4	12,90	-	-	31
15.	Setelah dilaksanakannya metode pembelajaran kooperatif <i>Group Investigation</i> , saya mengajukan pertanyaan kepada guru atau teman apabila saya tidak paham	3	9,67	23	74,19	5	16,12	-	-	31

16.	Saya senang bertukar pikiran dengan teman jika tidak paham tentang materi atau tugas dari guru bahasa Prancis, setelah dilaksanakannya metode pembelajaran kooperatif <i>Group Investigation</i> ,	3	9,67	26	83,87	2	6,45	-	-	31
17.	Setelah dilaksanakannya metode pembelajaran kooperatif <i>Group Investigation</i> , saya senang mencari informasi untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh guru bahasa Prancis	8	25,80	16	51,61	7	22,58	-	-	31
18.	Setelah dilaksanakannya metode pembelajaran kooperatif <i>Group Investigation</i> , saya mencari materi di internet apabila belum memahami materi bahasa Prancis	4	12,90	17	54,83	10	32,25	-	-	31
19.	Setelah dilaksanakannya metode pembelajaran kooperatif <i>Group Investigation</i> , saya senang mengerjakan tugas bahasa Prancis yang diberikan oleh guru secara diskusi kelompok	8	25,80	18	58,06	5	16,12	-	-	31
20.	Setelah dilaksanakannya metode pembelajaran kooperatif <i>Group Investigation</i> , saya senang pembelajaran bahasa Prancis khususnya	7	22,58	18	58,06	6	19,35	-	-	31

	keterampilan berbicara dilakukan secara berkelompok									
--	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Perhitungan angket:

$$\frac{\text{Jumlah siswa yang mencentang pernyataan}}{\text{Jumlah keseluruhan siswa}} \times 100\%$$

Contoh Lembar Angket Siklus I Yang Diisi Oleh Siswa

Lembar Angket (Siklus I)

Nama : *Abijana SW*
 No. Absen : 02
 Kelas : X SOS 3

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Bacalah pernyataan dengan tenang dan teliti.
2. Jawablah semua pernyataan dengan jujur dan sungguh-sungguh sesuai dengan keadaan anda dan tanpa terpengaruh dengan jawaban teman.
3. Berilah tanda centang (✓) pada setiap jawaban yang ada pada lembar yang telah disiapkan.
4. Jika sudah selesai menjawab semua pernyataan, kumpulkan lembar angket kepada pengawas.
5. Jawaban anda tidak akan memperngaruhi nilai anda.

Keterangan pilihan:

1. SS : Sangat Setuju
2. S : Setuju
3. TS : Tidak Setuju
4. STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya senang dan berminat dengan mata pelajaran bahasa Prancis dengan metode pembelajaran kooperatif <i>group investigation</i>		✓		
2.	Setelah dilaksanakannya pembelajaran bahasa Prancis dengan metode pembelajaran kooperatif <i>group investigation</i> , saya malas untuk mengikuti pembelajaran bahasa Prancis			✓	
3.	Saya memperhatikan penjelasan guru pada saat menyampaikan materi bahasa Prancis setelah dilaksanakannya pembelajaran dengan metode	✓			

	pembelajaran kooperatif <i>group investigation</i>			
4.	Saya memperlajari kembali materi bahasa Prancis yang telah disampaikan oleh guru	✓		
5.	Saya senang dengan keterampilan berbicara bahasa Prancis setelah dilaksanakannya pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif <i>group investigation</i>		✓	
6.	Setelah dilaksanakannya pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif <i>group investigation</i> saya merasa kesulitan dengan pembelajaran bahasa Prancis khususnya keterampilan berbicara			✓
7.	Setelah dilaksanakannya pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif <i>group investigation</i> saya rajin mengerjakan tugas-tugas bahasa Prancis yang diberikan oleh guru dengan sungguh-sungguh		✓	
8.	Setelah dilaksanakannya pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif <i>group investigation</i> saya malas mengerjakan tugas-tugas bahasa Prancis, karena mata pelajaran bahasa Prancis tidak masuk dalam ujian nasional			✓
9.	Saya senang mengerjakan tugas keterampilan berbicara bahasa Prancis yang diberikan oleh guru setelah dilaksanakannya pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif <i>group investigation</i>	✓		
10.	Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif <i>group investigation</i> saya senang mencari soal-soal dalam buku pelajaran bahasa Prancis dan mengerjakannya	✓		
11.	Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif <i>group investigation</i> saya mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu	✓		
12.	Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif <i>group investigation</i> saya tidak mencontek atau meniru pekerjaan teman	✓		
13.	Saya malas ikut serta dalam tugas memecahkan masalah bahasa Prancis yang diberikan oleh guru setelah dilaksanakan pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif <i>group investigation</i>		✓	
14.	Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan			

	metode pembelajaran kooperatif <i>group investigation</i> saya senang dalam memecahkan soal-soal latihan bahasa Prancis khususnya keterampilan berbicara	<input checked="" type="checkbox"/>		
15.	Setelah dilaksanakan pembelajaran bahasa Prancis dengan metode pembelajaran kooperatif <i>group investigation</i> saya senang mengajukan pertanyaan kepada guru atau teman apabila saya tidak paham atau mengalami kesulitan dengan materi yang disampaikan	<input checked="" type="checkbox"/>		
16.	Saya senang bertukar pikiran dengan teman jika tidak memahami tugas bahasa Prancis yang diberikan oleh guru setelah dilaksanakan pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif <i>group investigation</i>	<input checked="" type="checkbox"/>		
17.	Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif <i>group investigation</i> saya senang mencari informasi untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh guru	<input checked="" type="checkbox"/>		
18.	Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif <i>group investigation</i> saya mencari materi di internet apabila belum memahami materi bahasa Prancis	<input checked="" type="checkbox"/>		
19.	Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif <i>group investigation</i> saya senang mengerjakan tugas bahasa Prancis yang diberikan oleh guru secara diskusi kelompok	<input checked="" type="checkbox"/>		
20.	Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif <i>group investigation</i> saya senang pembelajaran bahasa Prancis khususnya keterampilan berbicara dilakukan secara berkelompok	<input checked="" type="checkbox"/>		

Lembar Angket (Siklus I)

Nama : Endang S
 No. Absen : 13
 Kelas : XI Sos 3

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Bacalah pernyataan dengan tenang dan teliti.
2. Jawablah semua pernyataan dengan jujur dan sungguh-sungguh sesuai dengan keadaan anda dan tanpa terpengaruh dengan jawaban teman.
3. Berilah tanda centang (✓) pada setiap jawaban yang ada pada lembar yang telah disiapkan.
4. Jika sudah selesai menjawab semua pernyataan, kumpulkan lembar angket kepada pengawas.
5. Jawaban anda tidak akan memperngaruhi nilai anda.

Keterangan pilihan:

1. SS : Sangat Setuju
2. S : Setuju
3. TS : Tidak Setuju
4. STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya senang dan berminat dengan mata pelajaran bahasa Prancis dengan metode pembelajaran kooperatif <i>group investigation</i>		✓		
2.	Setelah dilaksanakannya pembelajaran bahasa Prancis dengan metode pembelajaran kooperatif <i>group investigation</i> , saya malas untuk mengikuti pembelajaran bahasa Prancis		✓		
3.	Saya memperhatikan penjelasan guru pada saat menyampaikan materi bahasa Prancis setelah dilaksanakannya pembelajaran dengan metode		✓		

	pembelajaran kooperatif <i>group investigation</i>			
4.	Saya memperlajari kembali materi bahasa Prancis yang telah disampaikan oleh guru	✓		
5.	Saya senang dengan keterampilan berbicara bahasa Prancis setelah dilaksanakannya pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif <i>group investigation</i>		✓	
6.	Setelah dilaksanakannya pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif <i>group investigation</i> saya merasa kesulitan dengan pembelajaran bahasa Prancis khususnya keterampilan berbicara		✓	
7.	Setelah dilaksanakannya pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif <i>group investigation</i> saya rajin mengerjakan tugas-tugas bahasa Prancis yang diberikan oleh guru dengan sungguh-sungguh	✓		
8.	Setelah dilaksanakannya pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif <i>group investigation</i> saya malas mengerjakan tugas-tugas bahasa Prancis, karena mata pelajaran bahasa Prancis tidak masuk dalam ujian nasional		✓	
9.	Saya senang mengerjakan tugas keterampilan berbicara bahasa Prancis yang diberikan oleh guru setelah dilaksanakannya pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif <i>group investigation</i>	✓		
10.	Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif <i>group investigation</i> saya senang mencari soal-soal dalam buku pelajaran bahasa Prancis dan mengerjakannya	✓		
11.	Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif <i>group investigation</i> saya mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu	✓		
12.	Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif <i>group investigation</i> saya tidak mencontek atau meniru pekerjaan teman		✓	
13.	Saya malas ikut serta dalam tugas memecahkan masalah bahasa Prancis yang diberikan oleh guru setelah dilaksanakan pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif <i>group investigation</i>		✓	
14.	Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan			

	metode pembelajaran kooperatif <i>group investigation</i> saya senang dalam memecahkan soal-soal latihan bahasa Prancis khususnya keterampilan berbicara	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
15.	Setelah dilaksanakan pembelajaran bahasa Prancis dengan metode pembelajaran kooperatif <i>group investigation</i> saya senang mengajukan pertanyaan kepada guru atau teman apabila saya tidak paham atau mengalami kesulitan dengan materi yang disampaikan	<input checked="" type="checkbox"/>		
16.	Saya senang bertukar pikiran dengan teman jika tidak memahami tugas bahasa Prancis yang diberikan oleh guru setelah dilaksanakan pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif <i>group investigation</i>	<input checked="" type="checkbox"/>		
17.	Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif <i>group investigation</i> saya senang mencari informasi untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh guru	<input checked="" type="checkbox"/>		
18.	Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif <i>group investigation</i> saya mencari materi di internet apabila belum memahami materi bahasa Prancis	<input checked="" type="checkbox"/>		
19.	Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif <i>group investigation</i> saya senang mengerjakan tugas bahasa Prancis yang diberikan oleh guru secara diskusi kelompok	<input checked="" type="checkbox"/>		
20.	Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif <i>group investigation</i> saya senang pembelajaran bahasa Prancis khususnya keterampilan berbicara dilakukan secara berkelompok	<input checked="" type="checkbox"/>		

Siklus II

Lampiran 6

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP) SIKLUS II**

Sekolah	: SMAN 3 Klaten
Mata Pelajaran	: Bahasa Prancis
Kelas/Semester	: X/ GASAL
Materi Pokok	: <i>La description physique</i>
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit (Pertemuan ke-3 dan ke-4)

A. Kompetensi Inti

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI 3 : Memahami ,menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar

- 2.2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan komunikasi transaksional dengan guru dan teman.
- 3.3 Memahami secara sederhana unsur kebahasaan, struktur dalam teks dan budaya terkait topik *Présenter quelqu'un* yang sesuai dengan konteks penggunaannya.
- 4.3 Menyusun teks lisan dan tulis sederhana untuk mengungkapkan *Présenter quelqu'un* dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur dalam teks dan budaya secara benar dan sesuai dengan konteks.

C. Indikator

- 2.2 Memiliki perilaku jujur, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam mempelajari bahasa Prancis.
- 3.1 Mampu melafalkan konjugasi *avoir*, *être*, *s'appeler*, *habiter*, *pouvoir* sesuai dengan subyek serta mampu melafalkan kata-kata seperti profesi dan kewarganegaraan masculin maupun feminin.
- 3.2 Memahami penggunaan verbe *avoir*, *être*, *s'appeler*, *habiter*, *pouvoir* sesuai dengan subyek dan konteks penggunaannya.
- 4.1 Mendeskripsikan diri sendiri (*l'identité*) dan orang lain *Présenter quelqu'un* dengan meliputi nama, alamat, umur, profesi, kewarganegaraan dan mampu mendeskripsikan ciri-ciri fisik sesuai dengan struktur teks terkait topik *présenter quelqu'un*.
- 4.2 Memahami gambar tentang identitas orang lain dan mampu mempresentasikan gambar tersebut di depan kelas bersama dengan kelompok terkait topik *présenter quelqu'un*

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mengikuti proses pembelajaran bahasa Prancis siswa memiliki sikap jujur, disiplin dalam kehadiran, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berdiskusi kelompok.
2. Siswa dapat memperkenalkan diri sendiri atau orang lain terkait topik *présenter quelqu'un*.
3. Mendeskripsikan ciri-ciri fisik seseorang sesuai dengan topik materi *présenter quelqu'un*.
4. Siswa dapat menyusun dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka ke depan kelas terkait topik *Présenter quelqu'un*.

E. Materi Ajar/Pembelajaran

Tema : *Présenter quelqu'un* (memperkenalkan orang lain).

Materi untuk *Présenter quelqu'un*

- a. Penambahan materi Adjective

Kata sifat yang digunakan dalam *présenter quelqu'un*

MASCULIN	FEMININ
Petit	Petite
Grand	Grande
Joli	Jolie
Beau	Belle
Jeune	Jeune
Vieux	Vieille
Mince	Mince
Gros	Grosse
Roux	Rousse
Blond	Blonde
Brun	Brune

Contoh: - Daus mini est petit

- Valentino Rossi est beau

Materi pembelajaran wacana lisan.

Perhatikan gambar dengan baik! Perkenalkan identitas diri anda terlebih dahulu, kemudian perkenalkan dan deskripsikan ciri-ciri fisik yang ada pada gambar di depan kelas!

Gambar 1



Gambar 2



Kunci jawaban:**Gambar 1.**

Bonjour à tous. Je m'appelle Siyam Dwi Rahmahwati. Vous pouvez m'appeler Rahma. J'ai 15 ans. Je suis lycéenne. Je suis indonésienne. Je vous présente Soimah Pancawati. Vous pouvez l'appeler Soimah. Elle a 34 ans. Elle habite à Jogja. Elle est comédienne, chanteuse et actrice. Elle est indonésienne. Elle est belle et grande. Merci..

Gambar 2.

Bonjour à tous. Je m'appelle Mutiara Dwi Lestari. Vous pouvez m'appeler Muti. J'ai 20 ans. Je suis étudiante. Je suis indonésienne. Je vous présente Angelina Jolie. Vous pouvez l'appeler Jolie. Elle a 39 ans. Elle est actrice. Elle est américaine. Elle est belle et mince. Elle est brune. Merci.

F. Pendekatan/Metode Pembelajaran

Dalam pembelajaran ini menggunakan pendekatan *scientific* atau pendekatan ilmiah. Langkah-langkah dalam pembelajaran dengan pendekatan *scientific* yaitu mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Metode pembelajaran yang digunakan yaitu kooperatif *Group Investigation* dan tanya jawab antara guru dengan siswa. Metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation* berupa diskusi kelompok siswa dan penugasan berdiskusi mengenai identitas orang lain yang terdapat dalam gambar yang diberikan oleh guru. Mempersiapkan hasil diskusi kelompok dan mempresentasikan hasil tersebut di depan kelas.

G. Media, Alat, dan Sumber Belajar

1. Media : Powerpoint, gambar
2. Alat : LCD, kertas, spidol
3. Sumber Belajar : - *Le Mag unité 1 page 14-22*
-Bonjour chers amis

H. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
A. Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan siswa saling mengucapkan salam. 2. Guru menanyakan kabar dalam Bahasa Perancis dan siswa meresponnya 3. Guru mengecek kehadiran siswa, kebersihan kelas dan kerapian siswa sebagai wujud <i>kepedulian terhadap lingkungan dan kedisiplinan</i> 4. Guru memberi motivasi pada siswa dengan cara menanyakan “siapa yang ingin pergi ke Prancis?”, lalu memceritakan sedikit tentang Prancis, dan mendorong siswa agar lebih bersemangat lagi mempelajari bahasa Prancis 	10 menit
B. Inti	<p>MENGAMATI</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengamati dan mendengarkan guru menjelaskan materi, tentang kata, frasa yang kerkenaan dengan materi 2. Siswa mengamati gambar yang diberikan oleh guru 3. Siswa mengamati pengucapan kata-kata dari 	10 menit

	<p>guru, kemudian siswa mengulang atau menirukan kata-kata yang diucapkan guru</p> <p>4. Siswa diingatkan oleh guru untuk berhati-hati dalam mengucapkan / membaca dalam bahasa Prancis, karena ucapan dan tulisan berbeda</p> <p>MENANYA</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bertanya kepada siswa bagaimana pengucapan verbe/kosa kata dalam bahasa Prancis yang benar tentang materi <i>présenter quelqu'un</i> dan <i>la description physique</i> mengenai kata-kata 2. Siswa menanyakan hal-hal yang belum dipahami tentang materi yang diajarkan, tentang kosakata, verba atau pelafalan pengkonjugasian yang berkenaan dengan materi yang dipelajari. 3. Guru meminta siswa untuk berdiskusi kelompok dan mempresentasikan orang lain dengan menggunakan verba yang berhubungan dengan materi <i>présenter quelqu'un</i> dan <i>la description physique</i> <p>MENGEKSPLOR</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membentuk <i>group investigation</i>. Masing-masing kelompok/ <i>group investigation</i> terdiri dari kurang lebih enam orang. 	10 menit
--	---	----------

	<p>2. Siswa bersama guru berdiskusi bersama mengenai topik yang akan diinvestigasi atau yang akan di diskusikan</p> <p>3. Siswa berdiskusi bersama dengan masing-masing kelompok tentang topik atau gambar yang telah diberikan oleh guru dan membuat rangkuman hasil diskusi tersebut</p> <p>4. Guru berkeliling untuk mengecek hasil kerja kelompok siswa. Pada saat berkeliling, guru bertanya kepada masingmasing siswa tentang seputar materi atau seputar gambar yang didiskusikan dengan menggunakan bahasa Prancis, misalnya: <i>il/elle s'appelle comment?</i></p> <p>5. Siswa diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka di depan kelas</p>	15 menit
	<p>MENGASOSIASI</p> <p>1. Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai kata-kata apa saja yang digunakan untuk memperkenalkan diri sendiri dan orang lain</p> <p>2. Siswa mempraktekan penggunaan <i>adjective</i> yang digunakan dalam materi <i>présenter quelqu'un</i></p> <p>3. Siswa berdiskusi dengan masing-masing anggota kelompok berusaha untuk memperkenalkan dan mempresentasikan diri sendiri dan orang lain</p>	15 menit

	<p>MENGOMUNIKASIKAN</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama dengan masing-masing anggota kelompok menceritakan atau memperkenalkan gambar yang diberikan oleh guru 2. Siswa diminta untuk mengkomunikasikan hasil presentasi dari kelompok mereka di depan kelas 	15 menit
C. Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang baru saja dipelajari 2. Guru melakukan evaluasi terhadap materi pelajaran yang sudah dipelajari 3. Guru memberikan rangkuman materi yang telah dipelajari 4. Guru memberikan materi yang akan dipelajari minggu depan 5. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan <i>merci beaucoup et au revoir.</i> 	10 menit

I. Penilaian proses dan hasil belajar

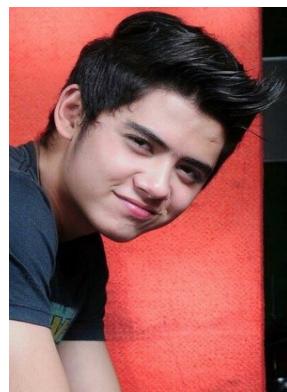
1. Teknik : diskusi kelompok dan presentasi
2. Bentuk : Lisan
3. Instrumen :

1. Perhatikan gambar dengan baik! Diskusikan bersama dengan kelompok! Perkenalkan identitas masing-masing anggota kelompok, kemudian perkenalkan dan deskripsikan ciri-ciri fisik yang ada pada gambar. Presentasikan hasil diskusi kelompok anda di depan kelas!

Gambar 1



Gambar 2



Gambar 3



Gambar 4



Gambar 5



Kunci jawaban

Semua jawaban diterima.

Contoh jawaban:

Bonjour à tous. Nous nous présentons notre groupe. Nous sommes le groupe de banane. Je m'appelle Anita Setiyana Dewi. Je m'appelle Fania. Je m'applle Sekar. Nous vous présentons Barack Obama. Vous pouvez l'appeler Obama. Il a 53 ans. Il est président et homme politique. Il habite à Washington DC. Il est américain. Il est beau et grande. Merci.

5. Norma penilaian

Tabel penilaian keterampilan berbicara bahasa Prancis yang dikembangkan oleh *Échelle de Harris* dalam *Tagliante* (1991: 113-114).

Kriteria	Skor				
	1	2	3	4	5
Prononciation (pengucapan)	Buruk	Kurang baik	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik
Grammaire (Tata bahasa)	(Sama sekali tidak bisa dipahami)				
Vocabulaire (Kosakata)					
Aisance (kelancaran)					

Keterangan:

- ✓ Rumus penilaian hasil akhir:

$$N = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah skor maksimal soal}} \times 100$$

$$= \frac{20}{20} \times 100$$

$$= 100$$

$$\text{Jumlah skor maksimal yang diperoleh siswa} = 20$$

$$\text{Nilai maksimal} = 100$$

- ✓ Nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) = 75

Klaten, 21 Oktober 2014

Menyetujui,
Guru Pembimbing

Dra. Hartati
NIP.196010191987032006

Mahasiswa



Siyam Dwi Rahmahwati
NIM.10204244030

Lampiran 7**Lembar Angket Siklus II**

Nama : _____

No. Absen : _____

Kelas : _____

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Bacalah pernyataan dengan tenang dan teliti.
2. Jawablah semua pernyataan dengan jujur dan sungguh-sungguh sesuai dengan keadaan anda dan tanpa terpengaruh dengan jawaban teman.
3. Berilah tanda centang (✓) pada setiap jawaban yang ada pada lembar yang telah disiapkan.
4. Jika sudah selesai menjawab semua pernyataan, kumpulkan lembar angket kepada pengawas.
5. Jawaban anda tidak akan memperngaruhi nilai anda.

Keterangan pilihan:

1. SS : Sangat Setuju
2. S : Setuju
3. TS : Tidak Setuju
4. STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya senang dan berminat dengan mata pelajaran bahasa Prancis dengan metode pembelajaran kooperatif <i>group investigation</i>				
2.	Setelah dilaksanakannya pembelajaran bahasa Prancis dengan metode pembelajaran kooperatif <i>group investigation</i> , saya malas untuk mengikuti pembelajaran bahasa Prancis				
3.	Saya memperhatikan penjelasan guru pada saat				

	menyampaikan materi bahasa Prancis setelah dilaksanakannya pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif <i>group investigation</i>			
4.	Saya memperlajari kembali materi bahasa Prancis yang telah disampaikan oleh guru			
5.	Saya senang dengan keterampilan berbicara bahasa Prancis setelah dilaksanakannya pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif <i>group investigation</i>			
6.	Setelah dilaksanakannya pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif <i>group investigation</i> saya merasa kesulitan dengan pembelajaran bahasa Prancis khususnya keterampilan berbicara			
7.	Setelah dilaksanakannya pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif <i>group investigation</i> saya rajin mengerjakan tugas-tugas bahasa Prancis yang diberikan oleh guru dengan sungguh-sungguh			
8.	Setelah dilaksanakannya pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif <i>group investigation</i> saya malas mengerjakan tugas-tugas bahasa Prancis, karena mata pelajaran bahasa Prancis tidak masuk dalam ujian nasional			
9.	Saya senang mengerjakan tugas keterampilan berbicara bahasa Prancis yang diberikan oleh guru setelah dilaksanakannya pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif <i>group investigation</i>			
10.	Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif <i>group investigation</i> saya senang mencari soal-soal dalam buku pelajaran bahasa Prancis dan mengerjakannya			
11.	Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif <i>group investigation</i> saya mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu			
12.	Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif <i>group investigation</i> saya tidak mencontek atau meniru pekerjaan teman			
13.	Saya malas ikut serta dalam tugas memecahkan masalah bahasa Prancis yang diberikan oleh guru setelah dilaksanakan pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif <i>group</i>			

	<i>investigation</i>				
14.	Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif <i>group investigation</i> saya senang dalam memecahkan soal-soal latihan bahasa Prancis khususnya keterampilan berbicara				
15.	Setelah dilaksanakan pembelajaran bahasa Prancis dengan metode pembelajaran kooperatif <i>group investigation</i> saya senang mengajukan pertanyaan kepada guru atau teman apabila saya tidak paham atau mengalami kesulitan dengan materi yang disampaikan				
16.	Saya senang bertukar pikiran dengan teman jika tidak memahami tugas bahasa Prancis yang diberikan oleh guru setelah dilaksanakan pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif <i>group investigation</i>				
17.	Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif <i>group investigation</i> saya senang mencari informasi untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh guru				
18.	Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif <i>group investigation</i> saya mencari materi di internet apabila belum memahami materi bahasa Prancis				
19.	Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif <i>group investigation</i> saya senang mengerjakan tugas bahasa Prancis yang diberikan oleh guru secara diskusi kelompok				
20.	Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif <i>group investigation</i> saya senang pembelajaran bahasa Prancis khususnya keterampilan berbicara dilakukan secara berkelompok				

Lampiran 8

Tabel Hasil Angket Siklus II Pasca-Tindakan Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif *Group Investigation* Pada Siswa Kelas X SOS 3 SMA Negeri 3 Klaten

No.	Pernyataan	SS	%	S	%	TS	%	STS	%	Jumlah Siswa
1.	Saya merasa senang dan berminat dengan mata pelajaran bahasa Prancis ketika menggunakan metode pembelajaran kooperatif <i>Group Investigation</i>	5	16,12	26	83,87	-	-	-	-	31
2.	Setelah dilaksanakannya pembelajaran bahasa Prancis dengan metode pembelajaran kooperatif <i>Group Investigation</i> , saya malas mengikuti pembelajaran bahasa Prancis	-	-	-	-	25	80,64	6	19,35	31
3.	Saya memperhatikan penjelasan guru pada saat menyampaikan materi bahasa Prancis setelah menggunakan metode pembelajaran kooperatif <i>Group Investigation</i>	6	19,35	25	80,64	-	-	-	-	31
4.	Saya mempelajari kembali materi bahasa Prancis yang telah disampaikan oleh guru	4	12,90	27	87,09	-	-	-	-	31
5.	Setelah dilaksanakannya metode pembelajaran kooperatif <i>Group Investigation</i> , saya senang dengan keterampilan berbicara bahasa Prancis	3	9,67	28	90,32	-	-	-	-	31

6.	Setelah dilaksanakannya metode pembelajaran kooperatif <i>Group Investigation</i> , saya merasa kesulitan dengan pembelajaran bahasa Prancis khususnya keterampilan berbicara	-	-	-	-	24	77,41	7	22,58	31
7.	Setelah dilaksanakannya metode pembelajaran kooperatif <i>Group Investigation</i> , saya rajin mengerjakan tugas-tugas bahasa Prancis yang diberikan oleh guru dengan sungguh-sungguh	8	25,80	23	74,19	-	-	-	-	31
8.	Setelah dilaksanakannya metode pembelajaran kooperatif <i>Group Investigation</i> , saya malas mengerjakan tugas-tugas bahasa Prancis, karena mata pelajaran bahasa Prancis tidak masuk dalam ujian nasional	-	-	1	3,22	21	67,74	9	29,03	31
9.	Saya senang mengerjakan tugas keterampilan berbicara bahasa Prancis yang diberikan oleh guru setelah menggunakan metode pembelajaran kooperatif <i>Group Investigation</i> ,	7	22,58	23	74,19	1	3,22	-	-	31
10.	Setelah dilaksanakannya metode pembelajaran kooperatif <i>Group Investigation</i> , saya senang mencari soal-soal dalam buku	4	12,90	25	80,64	2	6,45	-	-	31

	pelajaran bahasa Prancis dan mengerjakannya									
11.	Setelah dilaksanakannya metode pembelajaran kooperatif <i>Group Investigation</i> , saya mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu	6	19,35	25	80,64	-	-	-	-	31
12.	Setelah dilaksanakannya metode pembelajaran kooperatif <i>Group Investigation</i> , saya tidak mencontek pekerjaan teman	3	9,67	27	87,09	1	3,22	-	-	31
13.	Saya malas ikut serta dalam tugas memecahkan masalah bahasa Prancis yang diberikan oleh guru setelah dilaksanakannya metode pembelajaran kooperatif <i>Group Investigation</i> ,	-	-	-	-	20	64,51	11	35,48	31
14.	Setelah dilaksanakannya metode pembelajaran kooperatif <i>Group Investigation</i> , saya senang dalam memecahkan soal-soal latihan bahasa Prancis khususnya keterampilan berbicara	6	19,35	25	80,64	-	-	-	-	31
15.	Setelah dilaksanakannya metode pembelajaran kooperatif <i>Group Investigation</i> , saya mengajukan pertanyaan kepada guru atau teman apabila saya tidak paham	6	19,35	24	77,41	1	3,22	-	-	31

16.	Saya senang bertukar pikiran dengan teman jika tidak paham tentang materi atau tugas dari guru bahasa Prancis, setelah dilaksanakannya metode pembelajaran kooperatif <i>Group Investigation</i> ,	8	25,80	22	70,96	1	3,22	-	-	31
17.	Setelah dilaksanakannya metode pembelajaran kooperatif <i>Group Investigation</i> , saya senang mencari informasi untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh guru bahasa Prancis	6	19,35	25	80,64	-	-	-	-	31
18.	Setelah dilaksanakannya metode pembelajaran kooperatif <i>Group Investigation</i> , saya mencari materi di internet apabila belum memahami materi bahasa Prancis	6	19,35	24	77,41	1	3,22	-	-	31
19.	Setelah dilaksanakannya metode pembelajaran kooperatif <i>Group Investigation</i> , saya senang mengerjakan tugas bahasa Prancis yang diberikan oleh guru secara diskusi kelompok	6	19,35	25	80,64	-	-	-	-	31
20.	Setelah dilaksanakannya metode pembelajaran kooperatif <i>Group Investigation</i> , saya senang pembelajaran bahasa Prancis khususnya	8	25,80	23	74,19	-	-	-	-	31

	keterampilan berbicara dilakukan secara berkelompok										
--	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Perhitungan angket:

$$\frac{\text{Jumlah siswa yang mencentang pernyataan}}{\text{Jumlah keseluruhan siswa}} \times 100\%$$

Contoh Lembar Angket Siklus II Yang Diisi Oleh Siswa

Lembar Angket (Siklus II)

Nama : INGGAR MIKA TIFATHY
 No. Absen : 19
 Kelas : X SOS 3

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Bacalah pernyataan dengan tenang dan teliti.
2. Jawablah semua pernyataan dengan jujur dan sungguh-sungguh sesuai dengan keadaan anda dan tanpa terpengaruh dengan jawaban teman.
3. Berilah tanda centang (✓) pada setiap jawaban yang ada pada lembar yang telah disiapkan.
4. Jika sudah selesai menjawab semua pernyataan, kumpulkan lembar angket kepada pengawas.
5. Jawaban anda tidak akan memperngaruhi nilai anda.

Keterangan pilihan:

1. SS : Sangat Setuju
2. S : Setuju
3. TS : Tidak Setuju
4. STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya senang dan berminat dengan mata pelajaran bahasa Prancis dengan metode pembelajaran kooperatif <i>group investigation</i>	✓			
2.	Setelah dilaksanakannya pembelajaran bahasa Prancis dengan metode pembelajaran kooperatif <i>group investigation</i> , saya malas untuk mengikuti pembelajaran bahasa Prancis			✓	
3.	Saya memperhatikan penjelasan guru pada saat menyampaikan materi bahasa Prancis setelah dilaksanakannya pembelajaran dengan metode	✓			

	pembelajaran kooperatif <i>group investigation</i>			
4.	Saya memperlajari kembali materi bahasa Prancis yang telah disampaikan oleh guru	✓		
5.	Saya senang dengan keterampilan berbicara bahasa Prancis setelah dilaksanakannya pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif <i>group investigation</i>	✓		
6.	Setelah dilaksanakannya pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif <i>group investigation</i> saya merasa kesulitan dengan pembelajaran bahasa Prancis khususnya keterampilan berbicara			✓
7.	Setelah dilaksanakannya pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif <i>group investigation</i> saya rajin mengerjakan tugas-tugas bahasa Prancis yang diberikan oleh guru dengan sungguh-sungguh	✓		
8.	Setelah dilaksanakannya pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif <i>group investigation</i> saya malas mengerjakan tugas-tugas bahasa Prancis, karena mata pelajaran bahasa Prancis tidak masuk dalam ujian nasional	✓		
9.	Saya senang mengerjakan tugas keterampilan berbicara bahasa Prancis yang diberikan oleh guru setelah dilaksanakannya pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif <i>group investigation</i>	✓		
10.	Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif <i>group investigation</i> saya senang mencari soal-soal dalam buku pelajaran bahasa Prancis dan mengerjakannya	✓		
11.	Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif <i>group investigation</i> saya mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu	✓		
12.	Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif <i>group investigation</i> saya tidak mencontek atau meniru pekerjaan teman	✓		
13.	Saya malas ikut serta dalam tugas memecahkan masalah bahasa Prancis yang diberikan oleh guru setelah dilaksanakan pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif <i>group investigation</i>			✓
14.	Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan	✓		

	metode pembelajaran kooperatif <i>group investigation</i> saya senang dalam memecahkan soal-soal latihan bahasa Prancis khususnya keterampilan berbicara			
15.	Setelah dilaksanakan pembelajaran bahasa Prancis dengan metode pembelajaran kooperatif <i>group investigation</i> saya senang mengajukan pertanyaan kepada guru atau teman apabila saya tidak paham atau mengalami kesulitan dengan materi yang disampaikan	✓		
16.	Saya senang bertukar pikiran dengan teman jika tidak memahami tugas bahasa Prancis yang diberikan oleh guru setelah dilaksanakan pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif <i>group investigation</i>	✓		
17.	Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif <i>group investigation</i> saya senang mencari informasi untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh guru	✓		
18.	Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif <i>group investigation</i> saya mencari materi di internet apabila belum memahami materi bahasa Prancis	✓		
19.	Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif <i>group investigation</i> saya senang mengerjakan tugas bahasa Prancis yang diberikan oleh guru secara diskusi kelompok	✓		
20.	Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif <i>group investigation</i> saya senang pembelajaran bahasa Prancis khususnya keterampilan berbicara dilakukan secara berkelompok	✓		

Lembar Angket (Siklus II)

Nama : SOVIANA YESSY WILMANSARI
 No. Absen : 22
 Kelas : XI S0F 3

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Bacalah pernyataan dengan tenang dan teliti.
2. Jawablah semua pernyataan dengan jujur dan sungguh-sungguh sesuai dengan keadaan anda dan tanpa terpengaruh dengan jawaban teman.
3. Berilah tanda centang (✓) pada setiap jawaban yang ada pada lembar yang telah disiapkan.
4. Jika sudah selesai menjawab semua pernyataan, kumpulkan lembar angket kepada pengawas.
5. Jawaban anda tidak akan memperngaruhi nilai anda.

Keterangan pilihan:

1. SS : Sangat Setuju
2. S : Setuju
3. TS : Tidak Setuju
4. STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya senang dan berminat dengan mata pelajaran bahasa Prancis dengan metode pembelajaran kooperatif <i>group investigation</i>	✓			
2.	Setelah dilaksanakannya pembelajaran bahasa Prancis dengan metode pembelajaran kooperatif <i>group investigation</i> , saya malas untuk mengikuti pembelajaran bahasa Prancis				✓
3.	Saya memperhatikan penjelasan guru pada saat menyampaikan materi bahasa Prancis setelah dilaksanakannya pembelajaran dengan metode	✓			

	pembelajaran kooperatif <i>group investigation</i>			
4.	Saya memperlajari kembali materi bahasa Prancis yang telah disampaikan oleh guru	✓		
5.	Saya senang dengan keterampilan berbicara bahasa Prancis setelah dilaksanakannya pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif <i>group investigation</i>	✓		
6.	Setelah dilaksanakannya pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif <i>group investigation</i> saya merasa kesulitan dengan pembelajaran bahasa Prancis khususnya keterampilan berbicara			✓
7.	Setelah dilaksanakannya pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif <i>group investigation</i> saya rajin mengerjakan tugas-tugas bahasa Prancis yang diberikan oleh guru dengan sungguh-sungguh		✓	
8.	Setelah dilaksanakannya pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif <i>group investigation</i> saya malas mengerjakan tugas-tugas bahasa Prancis, karena mata pelajaran bahasa Prancis tidak masuk dalam ujian nasional			✓
9.	Saya senang mengerjakan tugas keterampilan berbicara bahasa Prancis yang diberikan oleh guru setelah dilaksanakannya pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif <i>group investigation</i>	✓		
10.	Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif <i>group investigation</i> saya senang mencari soal-soal dalam buku pelajaran bahasa Prancis dan mengerjakannya		✓	
11.	Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif <i>group investigation</i> saya mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu		✓	
12.	Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif <i>group investigation</i> saya tidak mencontek atau meniru pekerjaan teman	✓		
13.	Saya malas ikut serta dalam tugas memecahkan masalah bahasa Prancis yang diberikan oleh guru setelah dilaksanakan pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif <i>group investigation</i>			✓
14.	Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan			

	metode pembelajaran kooperatif <i>group investigation</i> saya senang dalam memecahkan soal-soal latihan bahasa Prancis khususnya keterampilan berbicara	✓		
15.	Setelah dilaksanakan pembelajaran bahasa Prancis dengan metode pembelajaran kooperatif <i>group investigation</i> saya senang mengajukan pertanyaan kepada guru atau teman apabila saya tidak paham atau mengalami kesulitan dengan materi yang disampaikan	✓		
16.	Saya senang bertukar pikiran dengan teman jika tidak memahami tugas bahasa Prancis yang diberikan oleh guru setelah dilaksanakan pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif <i>group investigation</i>	✓		
17.	Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif <i>group investigation</i> saya senang mencari informasi untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh guru	✓		
18.	Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif <i>group investigation</i> saya mencari materi di internet apabila belum memahami materi bahasa Prancis		✓	
19.	Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif <i>group investigation</i> saya senang mengerjakan tugas bahasa Prancis yang diberikan oleh guru secara diskusi kelompok	✓		
20.	Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif <i>group investigation</i> saya senang pembelajaran bahasa Prancis khususnya keterampilan berbicara dilakukan secara berkelompok	✓		

Lampiran 9

Soal Pertemuan Tindakan

Perhatikan gambar! Diskusikan gambar tersebut dengan kelompok anda. Perkenalkan dan presentasikan gambar tersebut (nama, umur, tempat tinggal/ asal, profesi, kewarganegaraan). Kemudian persiapkan hasil diskusi kelompok dan presentasikan di depan kelas!

Nama kelompok = La barane

Qui est-ce ?

Présente un(e) star:

26 tahun

"Agnes Mo"

Bonjour a tous. Elle s'appelle Agnes Mo. Vous pouvez s'appeler Agnez. Elle est 26 ans. Elle est chanteuse et actrice. Elle est Indonésienne. Elle habite a jakarta.

Perhatikan gambar! Diskusikan gambar tersebut dengan kelompok anda. Perkenalkan dan presentasikan gambar tersebut (nama, umur, tempat tinggal/ asal, profesi, kewarganegaraan). Kemudian persiapkan hasil diskusi kelompok dan presentasikan di depan kelas!

"Le Mangoustan"

Qui est-ce ?

Présente un(e) star:

35 tahun



Bonjour à tous. Il s'appelle Ivan Gunawan. Vous pouvez s'appeler Wan. Il a trente cinq ans, il est ~~designer~~ designer, acteur. Il est Indonésien. Il habite à Jakarta.

Perhatikan gambar! Diskusikan gambar tersebut dengan kelompok anda. Perkenalkan dan presentasikan gambar tersebut (nama, umur, tempat tinggal/ asal, profesi, kewarganegaraan). Kemudian persiapkan hasil diskusi kelompok dan presentasikan di depan kelas!

La Mangue

Bonjour à tous. Nous sommes La Mangue. Nous vous présentons. Il s'appelle Afgan Syahreza. Vous pouvez s'appeler Afgan. Il a 27 ans. Il est Chanteur, acteur. Il est Indonésien. Il habite à Jakarta.

Qui est-ce ?

Présente un(e) star:

27 tahun

A portrait of Afgan Syahreza, a young man with dark hair and glasses, wearing a blue button-down shirt with a colorful batik pattern on the right side. He is smiling at the camera.

Bonjour à tous. Je m'appelle

Perhatikan gambar! Diskusikan gambar tersebut dengan kelompok anda. Perkenalkan dan presentasikan gambar tersebut (nama, umur, tempat tinggal/ asal, profesi, kewarganegaraan). Kemudian persiapkan hasil diskusi kelompok dan presentasikan di depan kelas!

Qui est-ce ?
Présente un(e) star:
25 tahun



Perhatikan gambar! Diskusikan gambar tersebut dengan kelompok anda. Perkenalkan dan presentasikan gambar tersebut (nama, umur, tempat tinggal/ asal, profesi, kewarganegaraan). Kemudian persiapkan hasil diskusi kelompok dan presentasikan di depan kelas!

Le RaisIN ~

Qui est-ce ? Présente un(e) star: 21 tahun	- Abyan Amjad - Fivit - Frista - Valens - Ibrahim	- Widya - Agatha
--	---	---------------------

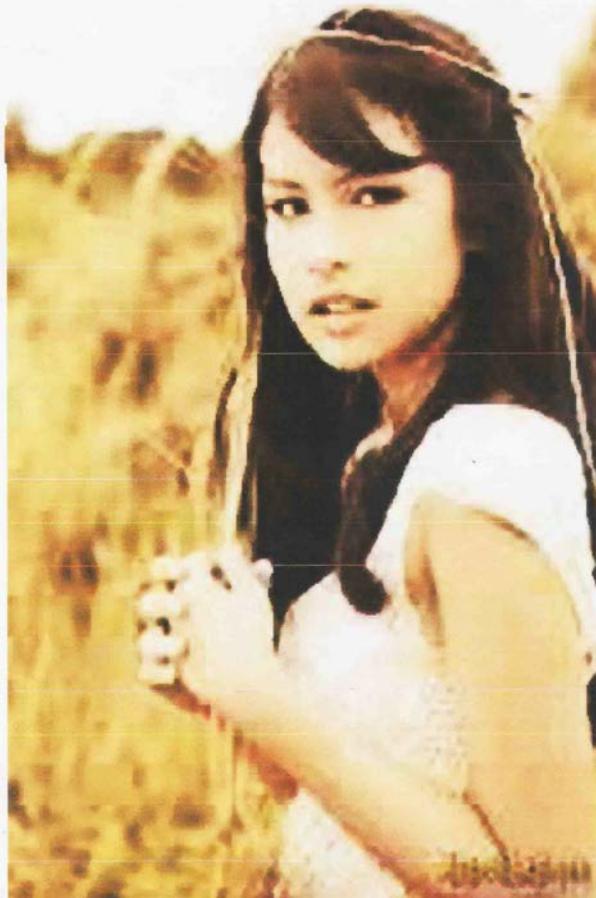


Bonjour à tous, ~~Elle s'appelle~~ Ayu Ting-Ting. Vous pouvez s'appeler Ayu.
 Elle a 21 ans. ~~Elle~~ est chanteuse et actrice. Elle est Indonésienne.
 Elle habite à Jakarta.

Lampiran 10**Soal Post-Test****Hasil siswa**

Perkenalkan dan deskripsikan idola anda. Presentasikan di depan kelas!

Chanietya Suci Maulilia
10 / X SOS 3



Perkenalkan dan deskripsikan idola anda. Presentasikan di depan kelas!



Perkenalkan dan deskripsikan idola anda. Presentasikan di depan kelas!



17g

Transkrip Hasil Siswa

1. Perkenalkan dan deskripsikan idola Anda. Presentasikan di depan Kelas!

Nama : Chanietya Suci Maulida
 Kelas : X. SOS. 3

- Ujaran Siswa :

Bonjour à tous. Je m'appelle Chanietya. J'ai 15 ans. Je suis lycéenne. Je suis Indonésienne. J'habite à Klaten. Je suis fan de Maudy Ayunda. Elle s'appelle Ayunda Faza. Maudya. Elle a 20 ans. Elle est Indonésienne. Elle est chanteuse, actrice et mannequin. Elle habite à Jakarta. Merci.

- Transkrip Ujaran dari Siswa :

B33ur a tus // 3a mapel Chanietya // 3E Keng one //
 3a sui liseen // 3a sui Edanezjen // 3abit a Klaten // 3a sui f3 de
 Maudy Ayunda // El Sapel Ayunda Faza Maudya // Ela
witenoone // Eles Edanezjen // Ele s3t02 / aktris e manak3 //
 Ellabit a Jakarta // Mersi //

- Transkrip Ujaran yang benar :

B33ur a tus // 3a mapel Chanietya // 3E k3z3t3 // 3a sui
 liseen // 3a sui Edanezjen // 3abit a Klaten // 3a sui f3 de
 Maudy Ayunda // El Sapel Ayunda Faza Maudya // Ela
w3t3 // Ele Edanezjen // Ele s3t02 / aktris e manak3 //
 Ellabit a Jakarta // Mersi //

<u>Penilaian</u>	<u>Skor</u>
- Pengucapan	: 4
- Tata bahasa	: 4
- Kosa kata	: 4
- Kelancaran	: 4

$$\frac{16}{20} \times 100 = 80$$

180

Transkrip Hasil Siswa.

2. Perkenalkan dan deskripsikan idola anda . Presentasikan di depan kelas !

Nama : Guido Dianensia
 Kelas : X. SOS. 3

- Ujaran Siswa :

Bonjour à tous . Je m'appelle Dia . J'ai 16 ans . Je suis lycéen . J'habite à Klaten . Je suis fan de Atanabe Mayu . Elle est chanteuse . Elle a 20 ans . Elle habite à Akibahara . Elle est Japonaise . Merci .

- Transkrip Ujaran siswa :

Bonjour à tous // 3a mapel Dio // 3e songs // je sui lisien //
je habit a klaten // 3a sui f5 de Atanabe Mayu // Ele
 sätøz // Ele wëtë // Elabit a Akibahara // Ele zapñez //
 Mersi //

- Transkrip Ujaran yang benar :

Bonjour à tous // 3a mapel Dio // 3e SE125të // 3a sui
 liseë // 3abit a Klaten // 3a sui f5 de Atanabe Mayu //
 Ele sätøz // Ele wëtë // Elabit a Akibahara // Ele
 zapñez // Mersi //

<u>Penilaian</u>	<u>: 5kor</u>
- Pengucapan	: 3
- Tata bahasa	: 3
- Kosa kata	: 4
- Kelancaran	: 4
	<u>14</u> +
	<u>14</u>

$$\frac{14}{20} \times 100 = 70$$

Hasil Observasi

Catatan Lapangan

Daftar Nilai Pre-Test, Post-Test I & II

Lampiran 11

LEMBAR OBSERVASI MOTIVASI DAN KEAKTIFAN SISWA

SIKLUS I DAN II SECARA INDIVIDU

Keterangan :

✓ : Siswa yang melakukan aspek yang akan diamati

X: Siswa yang tidak masuk

Lampiran 12

HASIL OBSERVASI MOTIVASI DAN KEAKTIFAN SISWA
SIKLUS I DAN II SECARA INDIVIDU

Subjek	Siswa memperhatikan penjelasan dari guru				Siswa bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas kelompok dari guru				Siswa tidak bermalas-malasan ketika diskusi				Siswa aktif saat berdiskusi kelompok				Siswa aktif mengajukan pertanyaan apabila mengalami kesulitan atau apabila ada hal-hal yang belum paham				Siswa mencari berbagai macam informasi untuk memecahkan soal bersama anggota kelompok					
	Pertemuan ke-				Pertemuan ke-				Pertemuan ke-				Pertemuan ke-				Pertemuan ke-				Pertemuan ke-					
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
S1			√	√			√	√			√	√		√		√						√	√	√		
S2		√		√				√				√				√									√	
S3			√	√			√								√							√			√	
S4	√	X	√	√		X	√	√		X		√		X		√	√	X				X		√		
S5				√		√		√			√										√			√		
S6			√		√		√			√		√		√		√	√		√			√	√	√		
S7			√	X		√	X	√		√	X	√		√	X	√	√	X			X		√	X		
S8				√				√		√		√						√							√	
S9		√		√			√			√		√		√		√								√		
S10	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
S11		√	√	√	√		√		√	√	√	√	√	√	√	√		√		√	√	√	√	√	√	
S12		X		√		X	√	√		X	√				X		√		X		√		X		√	

S13			√			√	√		√		√			√				√		√				
S14	√		√	√		√	√		√	√	√			√			√		√	√				
S15				√		√			√	√	√			√			√			√				
S16			√			√			√	√	√			√			√			√				
S17	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√				
S18				√		√	√		√					√					√	√				
S19	√		√	√			√		√		√			√			√			√				
S20			√	X		√	X		√	X			√	X			X			X				
S21				√		√		√	√				√	√		√				√				
S22		√		√		√			√	√	√			√			√							
S23			√	√			√			√			√			√			√	√				
S24	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√			√			√		√	√				
S25	√	√	√	√			√		√			√		√					√	√				
S26		√			√			√		√			√					√	√					
S27			√	√		√	√		√			√		√	√		√			√				
S28			√	√			√			√	√		√				√		√	√				
S29	√		√	√		√	√	√	√		√		√	√			√	√		√				
S30			√	√		√	√		√		√		√	√			√		√	√				
S31		√		√				√	√		√	√		√				√		√				
Jumlah	7	9	20	25	5	8	18	23	7	13	15	22	4	9	12	19	3	6	8	11	4			
Presentase	22,5 8%	31,0 3%	64,5 1%	86,2 0%	16,1 2%	27,5 8%	58,0 6%	79,3 1%	22,5 8%	44,8 2%	48,3 8%	75,8 6%	13 %	31,0 3%	38,7 0%	65,5 1%	9,67 %	20,6 8%	25,8 0%	37,9 3%	13 %	34,4 8%	51,6 1%	68,9 6%

Keterangan :

√ : Siswa yang melakukan aspek yang akan diamati

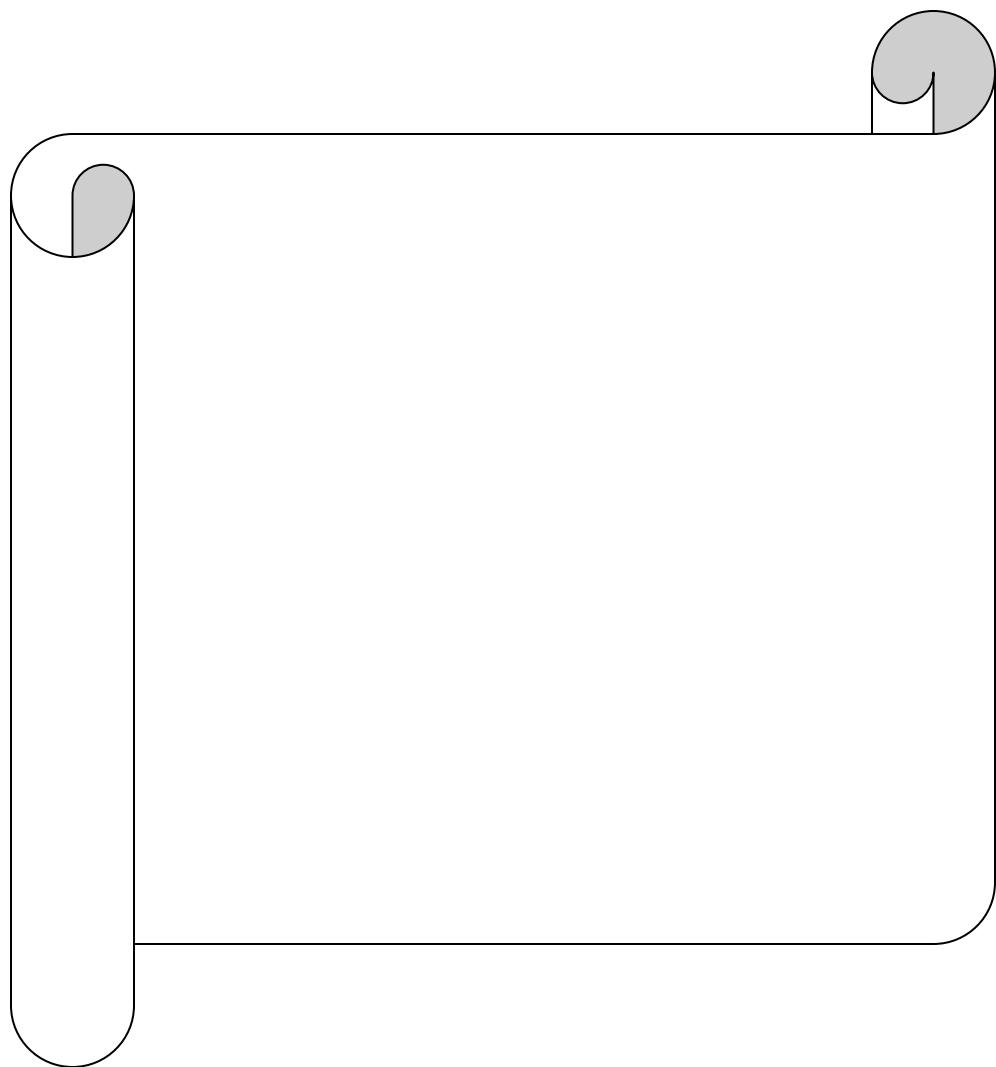
X: Siswa yang tidak masuk

Lampiran 13**Lembar Catatan Lapangan**

Hari :

Tanggal :

Waktu :



Lampiran 14

CATATAN LAPANGAN

Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Klaten Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif *Group Investigation*

Catatan Lapangan 1

Agenda	: Ijin Pelaksanaan Penelitian
Hari/Tanggal	: Senin, 8 September 2014
Waktu	: 09.00-10.45
Tempat	: SMA Negeri 3 Klaten

Peneliti tiba di sekolah SMA negeri 3 klaten dan menuju ruang tata usaha untuk bertemu dengan bapak Sungkono guna untuk mengurus surat ijin penelitian. Bapak Sungkono merupakan guru di sekolah tersebut yang bertugas sebagai koordinator PPL dan Penelitian di SMA N 3 Klaten. Peneliti bertanya kepada pegawai TU tentang maksud peneliti datang ke sekolah. Akan tetapi, pada hari tersebut semua guru sedang ada *workshop* dan saya diminta untuk menunggu hingga acara selesai. Beberapa saat kemudian bapak Sungkono datang dan peneliti diminta untuk menemui di ruangan beliau. Peneliti menemui bapak Sungkono dan kemudian peneliti menyampaikan kepada bapak Sungkono maksud dan tujuan peneliti datang ke sekolah. Peneliti meminta ijin penelitian sekaligus memberikan proposal dan surat ijin penelitian. Bapak Sungkono menerima surat tersebut dan surat tersebut akan disampaikan kepada ibu kepala sekolah. Akan tetapi pada hari itu bapak Sungkono belum bisa memberikan keputusan, karena ibu Kepala Sekolah pada hari itu sedang sibuk. Bapak Sungkono memberikan saran agar kembali ke sekolah besok pagi, untuk sementara peneliti diminta untuk menemui guru bahasa Prancis SMA N 3 Klaten terlebih dahulu. Akhirnya peneliti berpamitan untuk menemui guru bahasa Prancis terlebih dahulu.

Pada hari itu juga, peneliti menemui Madame Hartati selaku guru mata pelajaran bahasa Prancis di SMA Negeri 3 Klaten untuk sedikit berbincang-bincang mengenai penelitian tersebut. Beliau menerima dengan ramah akan maksud dan tujuan dari peneliti. Berikut ini adalah cuplikan dari bincang-bincang atau koordinasi dengan guru mata pelajaran bahasa Prancis.

R : Bonjour madame.. sebelumnya saya minta maaf madame sudah mengganggu madame. Madame saya Rahma yang tadi menghubungi madame dan saya yang KKN PPL tahun kemarin madame. Hehe.. masih ingat tidak madame?

H : Bonjour..Iya saya masih ingat kok mbak Rahma. Iya mbak Rahma tidak apa-apa, kebetulan ini saya baru selesai mengajar. Ada apa mbak Rahma? Jadi mau penelitian disini?

R : Iya madame saya akan mengadakan penelitian mata pelajaran bahasa Prancis di sekolah ini madame.

H : Iya mbak silahkan kalau mau penelitian di sekolah ini, tapi mbak Rahma sudah menghubungi Pak Sungkono tentang penelitian ini?

R : Sudah madame, tadi saya sudah menemui Pak Sungkono dan menyerahkan surat ijin penelitian madame.

H : Oh begitu.. kalo sudah ya monggo mbak kalau mau penelitian di sini.

R : Madame kalau boleh tahu jadwal bahasa Prancis kelas X hari apa ya madame?

H : Kelas X ya mbak? Kelas X jadwalnya hari rabu semua mbak.

R : Hari rabu nggeh madame. Kalau misalkan rabu besok apa rabu minggu depan saya ikut masuk kelas madame buat observasi kelas dan pengisian angket pra-tindakan boleh tidak madame?

H : iya mbak bisa. Mbak Rahma hari rabu besok sudah bisa mulai mbak. Besok rabu mbak Rahma boleh observasi kelas sama penyebaran angket dulu.

R : Iya madame. Terimakasih madame. Maaf madame mengenai materi, materinya sudah sampai mana ya madame? Biar besok saya bisa mempersiapkan buat soal pengambilan tes madame.

H : Oh iya materinya sudah sampai *Se Saluer* dan *Se Présenter*. Jadi besok mbk Rahma membuat soalnya pre-testnya dari materi itu mbk. Oh iya mbk, Kelas X kan 3 jam pelajaran mbk. Jadi nanti di bagi sama ibu ya mbk. Nanti pada saat penelitian 2 jam mbak Rahma, baru nanti ibu 1 jam. Materi buat mbk Rahma penelitian melanjutkan materi dari ibu. Jadi *Présenter Quelqu'un*.

R : Iya madame. Madame maaf sebelumnya saya sangat berterimakasih kepada madame, karena mau menerima saya dan membantu saya untuk melakukan penelitian di sekolah ini madame.

H : Iya mbak Rahma saya malah senang mbak Rahma kembali lagi kesini mengajar dan melakukan penelitian disini.

R : Iya madame, terimakasih banyak madame. Madame sudah meluangkan waktunya untuk saya. Kalau begitu saya mohon pamit madame. Besok tanggal 10 saya ke sekolah lagi. Terimakasih madame..

H : Iya mbak Rahma sama-sama. Iya kebetulan ini juga saya mau mengajar lagi jam 11.00 mbak. Iya mbak sama-sama.

Setelah itu peneliti pulang dan kembali ke sekolah pada tanggal 10 September 2014 pada hari rabu untuk melaksanakan observasi kelas dan penyebaran angket.

Catatan Lapangan 2

Agenda	: 1. Observasi Kelas 2. Pengisian Angket Pra-tindakan
Hari/Tanggal	: Rabu, 10 September 2014
Waktu	: 11.40-14.05
Tempat	: SMA Negeri 3 Klaten

Pada catatan lapangan ke dua ini peneliti akan melaksanakan observasi kelas, pengisian angket. Peneliti menemui guru di ruang guru, akan tetapi pada saat itu guru masih mengajar jam ke 4, 5, 6 dan peneliti diminta untuk menunggu sebentar sampai istirahat. Setelah bel berbunyi madame Hartati datang dan menghampiri peneliti. Sambil menunggu istirahat selesai peneliti bertanya-tanya dengan madame mengenai kelas yang akan di ajar nanti. Kelas yang akan dimasuki nanti yaitu kelas X IPS 3 pada jam ke 7, 8, 9. Sambil menunggu jam istirahat selesai madame hartati menjelaskan tentang materi yang sudah di pelajari dan yang akan dijelaskan nanti. Madame mengatakan bahwa kelas X IPS 3 terletak di ruangan lab bahasa. Karena pada saat itu gedung sekolah SMA N 3 Klaten masih dalam tahap pembangunan. Berikut ini adalah cuplikan obrolan peneliti dengan guru bahasa Prancis sebelum memasuki ruang kelas.

H : Mbk jadi nanti mbk Rahma masuk di kelas X IPS 3. Sebelumnya ibu mau bilang kalo kelas tersebut itu di lab bahasa mbk. Soalnya mbk lihat sendiri, sekolahnya mau pindah di gedung belakang mbk. Ini jadi masih dalam tahap pembangunan gedung. Jadi kondisi ruangannya masih kurang mbk. Nanti gedung yang depan sini akan di buat halaman buat masjid.

R : Oh iya buk, kemarin juga saya sempat lihat madame di gedung belakang masih dibangun lagi madame. Gedung GOR juga dipakai pembelajaran ya madame?

H : Iya mbk, GOR itu juga dipakai pelajaran. Jadi nanti mungkin kondisinya di lap bahasa agak sedikit ramai mbk. Soalnya ruangannya sebenarnya tidak mendukung. Anak-anaknya dikelas IPS 3 tersebut juga agak sedikit hiperaktif mbk. Jadi besok mbk Rahma kalau mengadakan penelitian di kelas tersebut harus sabar dan telaten.

R : iya madame.

Kemudian bel masuk berbunyi. Guru dan peneliti menuju ruang kelas X IPS 3 yaitu di ruang lab bahasa. Pada saat guru dan peneliti datang, kondisi kelas masih sangat ramai. Setealh semua siswa duduk dibangku masing-masing, guru

membuka pelajaran dengan mengucapkan salam “*Bonjour à tous!*”, dan semua siswa menjawab “*Bonjour!*”. Kemudian guru menanyakan kabar kepada siswa “*comment ça va?*”, sebagian siswa menjawab “*ça va bien et vous?*” dan sisanya hanya diam saja dan guru menjawab “*je vais bien aussi, merci*”. Setelah guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar, kemudian guru bertanya kepada siswa apakah ada yang tidak masuk pada hari itu. Setelah guru mengabsen siswa, guru memperkenalkan peneliti terlebih dahulu kepada siswa dan menjelaskan maksud dan tujuan peneliti datang ke SMA serta menjelaskan kepada siswa bahwa pada hari ini akan dilaksanakan penyebaran angket. Setelah itu peneliti duduk di belakang dan guru memulai pelajaran.

Materi pada hari itu adalah *Se Présenter* melanjutkan materi pada minggu lalu. Sebelumnya guru bertanya kepada siswa tentang materi minggu lalu tentang sapaan digunakan sebelum memperkenalkan diri. Kemudian guru menjelaskan materi selanjutnya tentang kata kerja yang digunakan dalam perkenalan identitas diri yaitu *s'appeller, être, habiter* dan tentang profesi-profesi dalam bahasa Prancis. setelah itu guru menyuruh siswa untuk membuka LKS, didalam LKS tersebut terdapat dialog tentang perkenalan diri, kemudian guru membacakan dan siswa menirukannya. Pada saat siswa menirukan guru membaca dialog tersebut, masih terlihat banyak siswa yang masih mengucapkannya sesuai dengan tulisan dan masih terdengar logat dari daerah asal. Guru menyuruh beberapa siswa untuk maju kedepan membacakan dialog. Pada saat siswa disuruh untuk maju kedepan kelas terlihat masih banyak sekali siswa yang salah dalam pengucapan bahasa Prancis.

Setelah guru membacakan dialog tersebut, guru menyuruh siswa untuk mengerjakan soal dalam LKS dan dikumpulkan. Pada saat proses pembelajaran berlangsung. Masih terlihat banyak siswa yang tidak memperhatikan guru pada saat guru menjelaskan materi. Ada sebagian siswa yang masih sedikit-sedikit memegang HP dan mengobrol. Ada juga yang diam saja. Siswa masih terlihat sangat pasif.

Sebelum pelajaran selesai, guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan tugas dari LKS tersebut. Setelah itu guru menyerahkan waktu kepada peneliti untuk penyebarang angket. Peneliti membagikan angket tersebut dan menjelaskan kepada siswa bahwa angket tersebut terjamin kerahsiannya dan angket tersebut tidak berpengaruh pada nilai dari siswa, jadi diharapkan siswa mengisi angket tersebut sendiri tidak mencontek dari teman. Setelah penyebaran angket selesai, bel tanda pulang berbunyi. Sebelum waktu diserahkan kembali kepada guru untuk menutup pelajaran hari itu, peneliti berterima kasih kepada guru dan siswa karena diperbolehkan untuk obeservasi kelas dan penyebaran angket. Setelah itu guru menutup pelajaran dan berdoa.

Sebelum pulang guru dan peneliti berdiskusi di ruang guru membahas tentang *pre-test* yang akan dilaksanakan pada tanggal 17 September 2014. Guru mnyuruh peneliti untuk membuat soal yang berkaitan dengan materi *Se Saluer* dan *Se Présenter*. Setelah membahas materi, peneliti berpamitan kepada guru untuk pulang ke jogja.

Catatan Lapangan 3

Agenda	: Pengambilan Nilai <i>Pre-test</i>
Hari/Tanggal	: Rabu, 17 September 2014
Waktu	: 11.40-13.30
Tempat	: SMA Negeri 3 Klaten

Peneliti melakukan pengambilan nilai *pre-test* yaitu pada hari rabu tanggal 17 September 2014. Dimulai pada jam 11.40 sampai jam 13.30. Pengambilan nilai *pre-test* ini dilakukan di kelas X IPS 3. Peneliti membuka pelajaran dan menyampaikan maksud kedatangan peneliti di kelas X IPS 3 tersebut. Peneliti didampingi guru bahasa Prancis dan dibantu oleh dua orang fasilitator yang membantu peneliti yaitu mahasiswa dari jurusan bahasa Prancis. Sebelum memulai pengambilan nilai tes, peneliti menjelaskan kepada siswa bahwa peneliti akan mengadakan penelitian di SMA 3 klaten khususnya kelas X IPS 3 ini. Peneliti akan memakai 2 jam pelajaran yaitu jam ke 7 dan 8 sesuai kesepakatan dengan guru mapel bahasa Prancis. Dan hari ini peneliti akan memulai dengan mengambil nilai tes atau *pre-test* terlebih dahulu. Pengambilan nilai *pre-test* digunakan untuk mengukur keterampilan berbicara bahasa Prancis kelas X IPS 3. Pengambilan nilai tersebut dilakukan untuk mengukur sejauh mana keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa.

Setelah peneliti menjelaskan maksud dan tujuan peneliti datang ke kelas X IPS 3, kemudian peneliti membagikan soal dan menjelaskan maksud dari soal tersebut. Peneliti meminta siswa untuk mempersiapkan terlebih dahulu mengenai perkenalan diri atau *Se présent*. Setelah selesai mempersiapkan, kemudian siswa diminta untuk maju kedepan satu persatu kelas untuk memperkenalkan diri didepan kelas kepada teman-temannya. Peneliti memanggil satu persatu siswa berdasarkan urutan presensi

Pengambilan nilai selesai tepat bel jam pelajaran ke 8 berbunyi. Kemudian peneliti mengucapkan terimakasih kepada siswa “*Merci beaucoup et au revoir*”. Dan peneliti meminta kepada siswa masih ada 1 jam pelajaran akan diisi oleh madame Hartati untuk melanjutkan materi.

Setelah selesai pengambilan nilai tes, peneliti tidak langsung pulang. Peneliti menunggu guru mapel bahasa Prancis selesai mengajar. Kemudian

peneliti bersama guru kolaborator untuk berbincang-bincang mengobrol mengenai pengambilan nilai yang telah dilakukan. Kemudian peneliti mengobrol mengenai masalah-masalah yang telah ditemukan mengenai keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa. Setelah itu peneliti menjelaskan kepada guru kolaborator mengenai metode yang akan digunakan besok pada saat penelitian yaitu menggunakan metode pembelajaran kooperatif *group investigation* untuk mengatasi masalah-masalah yang telah ditemukan keterampilan berbicara bahasa Prancis. masalah-masalah tersebut peneliti lihat pada saat observasi kelas, penyebaran angket dan pengambilan nilai tes.

Setelah mengobrol dengan guru kolaborator, kemudian guru menyetujuinya. Guru kolaborator bilang bahwa beliau memang tidak pernah menyuruh siswa untuk berdiskusi memecahkan masalah. Dan beliau juga jarang melatih keterampilan berbicara siswa. Guru kolaborator sangat setuju akan penggunaan metode pembelajaran kooperatif GI tersebut. Setelah itu peneliti pamit kepada guru dan akan kembali ke sekolah pada tanggal 22 dan 24 September. Tanggal 22 September 2014 peneliti berkonsultasi RPP dengan guru bahasa Prancis yang sekaligus menjadi kolaborator pada penelitian ini dan pada tanggal 24 September 2014 peneliti akan memulai penelitian yaitu siklus I tindakan pertama.

Catatan Lapangan 4

Agenda	: 1. Pelaksanaan Tindakan Pertama Siklus I 2. Observasi Kelas
Hari/Tanggal	: Rabu, 24 September 2014
Waktu	: 11.40-13.30
Tempat	: SMA Negeri 3 Klaten

Pada tanggal 24 September 2014 hari rabu dilakukan pelaksanaan tindakan pertama pada siklus I. Masih pada jam yang sama yaitu jam ke 7 dan jam ke 8 peneliti melaksanakan tindakan pertama. Peneliti besama guru kolaborator atau guru bahasa Prancis dan dua orang fasilitator masuk kedalam kelas jam 11.40. Guru kolaborator langsung menyerahkan waktunya kepada peneliti untuk memulai pelaksanaan tindakan pada hari ini. Kemudian peneliti memulai pelajaran dengan mengucapkan salam “*Bonjour à tous!*”, “*comment ça va?*”, kemudian siswa menjawab “*Bonjour! Ça va bien et vous?*”. Peneliti menjawab “*Je vais bien aussi, merci*”. Setelah itu peneliti menanyakan apakah ada yang tidak masuk hari ini dan siswa menjawab nihil mbak, masuk semua.

Sebelum masuk ke materi, peneliti sedikit mengulas materi minggu lalu pada saat pengambilan nilai *pre-test*. Setelah itu peneliti menjelaskan kepada

siswa bahwa peneliti akan menggunakan metode pembelajaran kooperatif *group investigation*, dan menjelaskan maksud dari *group investigation* dan langkah-langkah dari metode pembelajaran *group investigation* itu.

Peneliti sedikit mengulas kembali tentang *se présentation* kemudian mengaitkan dengan materi yang akan disampaikan pada hari ini yaitu *présenter quelqu'un*. Peneliti menyampaikan kepada siswa mengenai kosakata apa saja yang digunakan dalam memperkenalkan orang lain, kata kerja apa saja yang digunakan dan bagaimana tata bahasanya. Setelah semua selesai baru kemudian siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Pembagian kelompok tersebut dilakukan secara *heterogen*. Masing-masing kelompok beranggotakan 6 anggota kelompok dan terdiri dari 5 kelompok. Akan tetapi karena jumlah siswa 31 maka ada satu kelompok beranggotakan tujuh orang. Setelah pembagian kelompok selasai kemudian peneliti membagikan *name tag* kepada siswa, hal tersebut untuk mempermudah peneliti menilai keaktifan siswa dan motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa Prancis. Selain masing-masing siswa diberi *name tag*, peneliti juga memberikan nama di masing-masing kelompok. Nama kelompok tersebut diambil dari nama-nama buah dalam bahasa Prancis yaitu *La Pomme, La Banane, Le Raisin, La Mangue, Le Mangoustan*.

Pada pelaksanaan tindakan pertama ini, peneliti akan memberikan suatu topik tentang *présenter quelqu'un* yaitu bahwa peneliti ingin melihat siswa dapat dan bisa untuk memperkenalkan masing-masing anggota dalam kelompok mereka. Peneliti meminta semua siswa untuk berdiskusi bersama dengan anggota kelompoknya mengenai topik tersebut. Pada saat diskusi berlangsung, peneliti melihat bahwa ruang kelas yang digunakan sangat tidak kondusif, sehingga mengganggu jalannya pelajaran. Lab bahasa yang digunakan tidak efektif untuk pembelajaran. Akan tetapi meja lab bahasa tersebut berbentuk huruf U, sehingga siswa dapat berdiskusi dibawah atau ditengah dengan lesehan dibawah.

Sebelum siswa maju kedepan kelas untuk mempresentasikan hasil dari masing-masing kelompok, peneliti bersama guru kolaborator dan dibantu dengan dua fasilitator berkeliling untuk melihat siswa-siswa mana saja yang aktif berkelompok mengerjakan dan berdiskusi dengan anggota kelompoknya. Selain itu peneliti dan kolaborator juga menanyai di masing-masing kelompok dengan pertanyaan mengenai nama, kemudian dia bertempat tinggal dimana, profesinya apa dalam bahasa Prancis. Setelah selesai mempersiapkan semua itu. Masing-masing anggota kelompok maju kedepan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka yaitu memperkenalkan anggota kelompok mereka. Masing-masing anggota kelompok mempresentasikan teman dalam kelompoknya secara bergantian. Mereka maju secara bergantian. Setelah kelompok lain maju, kelompok yang duduk dan memperhatikan dan bertanya apabila ada yang tidak paham.

Setelah semua kelompok sudah selesai maju presentasi didepan kelas. kemudian peneliti menutup pelajaran dengan berterima kasih dan mengucapkan salam “*Merci de votre attention et au revoir*”. Dan semua siswa menjawab “*au revoir mbak*”.

Catatan Lapangan 5

Agenda	: 1. Pelaksanaan Tindakan kedua Siklus I 2. Observasi Kelas
Hari/Tanggal	: Rabu, 01 Oktober 2014
Waktu	: 11.40-13.30
Tempat	: SMA Negeri 3 Klaten

Pada pelaksanaan tindakan kedua ini dilakukan pada tanggal 01 Oktober 2014 hari rabu. Seperti biasanya sebelum memulai pelajaran peneliti mengucapkan salam dan menanyakan kabar dalam bahasa Prancis “*Bonjour à tous!*” kemudian siswa menjawab “*Bonjour*”. Setelah itu peneliti menanyakan kabar “*Comment ça va?*”. Siswa menjawab dengan serempak “*ça va bien et vous?*”, peneliti menjawab “*ça va bien aussi merci*”. Setelah itu peneliti menanyakan ada siswa yang tidak masuk apa tidak, dan pada hari itu terdapat 2 siswa yang tidak masuk yaitu Agata (izin) dan Dian (izin).

Setelah menngabsen kemudian peneliti menyuruh siswa untuk berkumpul dengan kelompoknya. Kelompok masih sama seperti minggu lalu dan tidak berubah. Setelah siswa sudah berkelompok, kemudian peneliti menyuruh perwakilan dari masing-masing kelompok untuk mengambil undian soal. Undian tersebut digunakan untuk pembagian gambar orang. Profesi dari gambar-gambar yang diberikan bermacam-macam dan masing-masing kelompok mendapatkan berbeda-beda. Di bawah gambar tersebut sudah ada wacana mengenai gambar tersebut. Kemudian masing-masing kelompok berdiskusi, menginvestigasi dan mencari tahu informasi mengenai gambar tersebut dan memperkenalkan serta menjelaskan gambar tersebut kepada teman-teman.

Seperti pada tindakan yang pertama, pada tindakan yang kedua peneliti bersama kolaborator dan fasilitator berkeliling untuk mengecek dan menanyai dengan menggunakan bahasa Prancis pada masing-masing kelompok mengenai gambar tersebut. Seperti siapa yang ada digambar tersebut. Kemudian dia berumur berapa, tinggal dimana serta profesi dia apa. Hal tersebut digunakan untuk melatih keterampilan berbicara mereka. Selain mereka berdiskusi dengan teman mengenai topik yang diberikan, mereka juga berlatih berdiskusi dan menjawab pertanyaan dengan menggunakan bahasa Prancis.

Setelah semua kelompok selesai berdiskusi, kemudian masing-masing kelompok maju kedepan kelas untuk berdiskusi didepan kelas, mempresentasikan dan menyebutkan informasi apa saja yang ada di gambar. Setelah kelompok yang lain maju, untuk kelompok yang tidak maju yang duduk dan memperhatikan kelompok yang maju, mereka bisa bertanya setelah kelompok tersebut selesai presentasi. Mereka bisa bertanya apabila ada yang mereka tidak ketahui.

Setelah semua kelompok maju kedepan untuk mempresentasikannya, kemudian peneliti menutup pelajaran dengan mengucap terimakasih dan salam “*Merci de votre attention et au revoir*”, kemudian siswa menjawab “*au revoir*”.

Sebelum pulang, peneliti bersama kolaborator berdiskusi mengenai pelaksanaan tindakan yang kedua tersebut. Kemudian kolaborator melihat dari tindakan kedua dan dari hasil observasi yang dilihat bahwa siswa sudah bisa diberikan *post-test* untuk minggu depan. Setelah berdiskusi dengan kolaborator, kemudian peneliti berpamitan dengan guru kolaborator dan akan datang kembali minggu depan untuk melaksanakan *post-test* pada siklus I.

Catatan Lapangan 6

Agenda	: 1. Pengambilan Nilai Post-Test 1 Siklus I 2. Pengisian Angket Siklus I 3. Refleksi I
Hari/Tanggal	: Rabu, 08 Oktober 2014
Waktu	: 11.40-13.30
Tempat	: SMA Negeri 3 Klaten

Pengambilan nilai post-test yang pertama yaitu dilakukan pada tanggal 8 Oktober 2014. Seperti pertemuan-pertemuan sebelumnya, peneliti mengucapkan salam dan menanyakan kabar dalam bahasa Prancis “*Bonjour à tous!*” kemudian siswa menjawab “*Bonjour*”. Setelah itu peneliti menanyakan kabar “*Comment ça va?*”. Siswa menjawab dengan serempak “*ça va bien et vous?*”, peneliti menjawab “*ça va bien aussi merci*”. Setelah itu peneliti menanyakan ada siswa yang tidak masuk apa tidak, dan siswa menjawab bahwa pada hari itu semua siswa masuk. Kemudian peneliti memberitahukan kepada siswa bahwa hari ini peneliti akan mengambil nilai individu. Akan tetapi peneliti masih menyuruh siswa untuk berdiskusi sebentar selama 10 menit bersama teman dalam anggota kelompok masing-masing. Tetapi pada saat maju kedepan kelas, peneliti meminta untuk maju satu persatu. Peneliti mengaharapkan agar peneliti dapat menilai keaktifan siswa dalam kelompok dan agar dapat menilai keterampilan berbicara masing-masing siswa secara individu.

Peneliti masih menggunakan media gambar. Masing-masing siswa diminta untuk memperkenalkan idola masing-masing. Setelah mereka selesai berdiskusi sebentar, kemudian peneliti menyuruh siswa untuk mempresentasikan gambar idola dari mereka tersebut dan maju sendiri-sendiri didepan kelas. Peneliti memanggil bukan sesuai urut presensi akan tetapi sesuai dengan nama kelompoknya. Dalam hal ini peneliti menilai tidak hanya dari kelancaran siswa dalam berbicara bahasa Prancis. akan tetapi juga ketepatan kosa kata yang digunakan, tata bahasa, pronunciation serta paham tidaknya siswa akan topik yang diberikan. Selain itu intonasi atau penekanan pengucapan juga dinilai.

Setelah semua siswa sudah selesai presentasi kemudian peneliti bersama dengan siswa menyimpulkan mengenai diskusi grup investigasi yang dilakukan. Sebelum pelajaran ditutup, peneliti meminta siswa untuk mengisi angket siklus I. Angket tersebut digunakan untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan dalam pembelajaran setelah menggunakan metode pembelajaran kooperatif *group investigation*.

Setelah angket sudah terisi semua, kemudian peneliti menutup pelajaran dengan mengucap terimakasih dan salam "*Merci de votre attention et au revoir*", kemudian siswa menjawab "*au revoir*".

Peneliti bersama kolaborator melakukan refleksi I. Peneliti dan kolaborator berdiskusi mengenai kekurangan dan kelebihan dari metode pembelajaran grup investigasi yang digunakan. Setelah berdiskusi akhirnya ditemukan kekurangan pada siklus I yaitu ruangannya yang tidak mendukung, ruangan lab bahasa terlalu sempit, karena tempat duduk siswa ada pembatasnya. Ruangan yang gelap serta pengap. Siswa merasa panas dan gerah sehingga membuat siswa menjadi tidak nyaman dengan kondisi tersebut dan tidak konsentrasi. Selain itu juga diskusi yang dilakukan dibawah atau lesehan. Siswa merasa sempit dan tidak nyaman untuk berdiskusi karena mereka duduk lesehan dibawah. Adanya kekurangan tersebut, maka akan dilakukan tindakan selanjutnya yaitu siklus II.

Setelah dilakukannya refleksi I, kemudian kolaborator akhirnya mengatakan bahwa minggu depan pembelajaran pindah ke gedung baru. Minggu depan gedung lama sudah dirobohkan. Jadi peneliti bisa mengambil post-test ke 2 di gedung dan ruangan yang baru dan luas. Di ruangan baru tersebut, ruangannya cukup luang, terang dan tidak panas. Jadi siswa akan lebih nyaman untuk melakukan diskusi ditempat tersebut. Akan tetapi pada pertemuan minggu depan, peneliti tidak melakukan tindakan untuk semestara, kerena minggu depan MID semester. Jadi peneliti bisa melakukan siklus II pada tanggal 22 Oktober sampai selesai.

Setelah semua selesai, peneliti pamit kepada guru kolaborator atau guru bahasa Prancis. Pelaksanaan tindakan siklus II akan dilaksanakan pada tanggal 22 Oktober 2014 hari rabu.

Catatan lapangan 7

Agenda : 1. Pelaksanaan tindakan penelitian siklus II
2. Observasi kelas

Pelaksanaan : Rabu, 22 Oktober 2014

Waktu : 11.40-13.30 WIB

Tempat : SMA N 3 Klaten

Pada siklus II hari pertama peneliti, guru dan mahasiswa UNY masuk ke kelas. Peneliti dan guru mengucapkan salam kemudian menanyakan kabar kepada siswa “*Bonjour à tous!*” “*Comment allez-vous?*” dengan serentak siswa menjawab “*Bonjour, Je vais bien, et vous?*” peneliti menjawab “*Je vais bien aussi, merci*”. Sebelum memulai pelajaran, peneliti bertanya siapa yang tidak masuk pada hari ini. Kemudian beberapa siswa menjawab ‘*nihil mbak*’.

Pada hari tersebut peneliti mengulas sedikit tentang materi yang sudah dipelajari. Selanjutnya peneliti menambah materi tentang *la description physique*. Peneliti bertanya kepada siswa apakah pernah mendengar atau membaca tentang *la description physique*. Sebagian siswa menjawab sudah di LKS ada, namun sebagian siswa menjawab belum. Peneliti bertanya kepada siswa mengenai verba yang digunakan dalam *la description physique*. Sebagian siswa menjawab verba *être*. Kemudian peneliti menjelaskan sedikit penambahan materi *la description physique*.

Setelah peneliti menjelaskan materi kemudian peneliti memberi contoh tentang *la description physique*. Kemudian peneliti memberi soal gambar artis dan meminta siswa untuk maju kedepan kelas untuk mendeskripsikan gambar tersebut. Setelah beberapa siswa maju dan bias, kemudian peneliti meminta siswa untuk berkelompok seperti pertemuan sebelumnya. Anggota kelompok masih utuh. Setelah siswa sudah berkumpul dengan kelompoknya, kemudian peneliti membagikan name tag siswa dan nama grup kelompok. Setelah itu peneliti memberi beberapa subtopik yang akan didiskusikan pada hari itu dan siswa berdiskusi untuk memilih topik mana yang akan didiskusikan pada hari itu. Setelah disepakati bersama, kemudian peneliti membagikan soal gambar kepada masing-masing kelompok. Pada saat siswa berdiskusi, peneliti bersama guru kolaborator dan dua teman mahasiswa jurusan bahasa Prancis berkeliling untuk melihat dan mengecek hasil diskusi siswa. setelah diskusi selesai masing-masing anggota kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas.

Pada pertemuan ini siswa sudah mulai aktif, dan memperhatikan guru tidak mengobrol sendiri atau bermain hanphone. Waktu masih 10 menit peneliti mengulas sedikit materi yang telah diajarkan. Selanjutnya peneliti menutup pelajaran dengan mengucapkan *Merci beaucoup et au revoir!*”. Dan para siswa menjawab “*au revoir!*”.

Catatan lapangan 8

Agenda : 1. Pelaksanaan tindakan penelitian siklus II

2. Observasi kelas

Pelaksanaan : Rabu, 29 Oktober 2014

Waktu : 11.40-13.30 WIB

Tempat : SMA N 3 Klaten

Pertemuan kedua siklus II peneliti bersama teman mahasiswa jurusan bahasa Prancis seperti biasa masuk ke kelas. Pada pertemuan ini guru berhalangan hadir karena ada acara. Peneliti mengucapkan salam kemudian menanyakan kabar kepada siswa “*Bonjour à tous! ” Comment allez-vous?*” dengan serentak siswa menjawab “*Bonjour, Je vais bien, et vous?*” peneliti menjawab “*Je vais bien aussi, merci*””. Sebelum memulai pelajaran, peneliti bertanya siapa yang tidak masuk pada hari ini. Kemudian beberapa siswa menjawab ‘*nihil mbak*’.

Sebelum memulai pelajaran, peneliti mengulas sedikit tentang materi minggu kemarin. Selanjutnya peneliti memberikan contoh ada sebuah gambar kemudian peneliti memperkenalkan dan mendeskripsikan gambar tersebut dan siswa mengulangi apa yang peneliti ucapkan. Selanjutnya peneliti meminta siswa untuk maju kedepan untuk memperkenalkan salah satu guru yang ada di SMA N 3 Klaten. Peneliti menegaskan jika ada yang belum dimengerti boleh ditanyakan. Setelah semua paham dan pengucapannya sudah baik, kemudian peneliti menyuruh siswa untuk berkelompok lagi dengan anggota kelompok mereka. Dan seperti biasa peneliti memberikan name tag dan nama kelompok. Setelah itu peneliti memberikan soal dan siswa seperti biasa berdiskusi dan kemudian mempresentasikan hasil diskusi mereka ke dapan kelas. Pada pertemuan ini para siswa sudah sadar akan tanggungjawab mereka. Pada pertemuan ini siswa sudah banyak yang aktif dalam berdiskusi dan bertanya jika belum mengerti.

Setelah itu, memberitahu bahwa minggu depan akan diadakan test dan meminta siswa untuk belajar dan berlatih berbicara bahasa Prancis di rumah. Sebelum menutup pelajaran peneliti membagikan kertas yang berisi lirik lagu dan bersama dengan siswa peneliti menyanyikan lagu tersebut. Para siswa sangat senang dan antusias. Setelah menyanyikan beberapa kali. Peneliti menutup pelajaran dan mengucapkan *Merci beaucoup et au revoir!*”. Dan para siswa menjawab “*au revoir!*”.

Catatan lapangan 10

Agenda : 1. Pelaksanaan *post test II*
 2. Refleksi 1

Pelaksanaan : Rabu, 5 Novemberr 2014

Waktu : 11.40-13.30 WIB

Tempat : SMA N 3 Klaten

Pada pertemuan kali ini peneliti akan mengadakan *post test II*. Peneliti masuk kedalam kelas dan mengucapkan salam kepada seluruh siswa “*Bonjour à tous!*”, kemudian dengan lantang mereka menjawab “*Bonjour bu!*”, kemudian peneliti menanyakan kabar “*Comment ça va?*”, kemudian jawaban siswa bervariasi “*Je vais bien / Ça va bien et vous?*”. Kemudian guru menjawab “*Je vais bien aussi, merci*”. Peneliti mengabsen siswa yang tidak masuk.

Peneliti langsung menyampaikan bahwa hari ini akan mengadakan test. Seperti biasa sebelum test dimulai peneliti menyuruh siswa untuk tidak berisik jika ada siswa yang masih maju didepan kelas, agar suara mereka dapat terdengar dengan baik. Kemudian peneliti membagikan soal gambar dan siswa diminta untuk memahai sekilas dan setelah itu peneliti memanggil siswa satu persatu untuk maju ke depan kelas.

Setelah waktu yang ditetapkan selesai dan memasuki jam kedua peneliti meminta bantuan kepada siswa untuk mengisi angket tentang pembelajaran keterampilan berbicara selama ini dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation* yang sudah disiapkan. Peneliti dibantu oleh temannya membagikan angket, sebelum mengisi peneliti menjelaskan cara menjawabnya dan menjelaskan bahwa jawaban mereka tidak mempengaruhi nilai. Hal tersebut dilakukan supaya siswa jujur dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada di angket. waktu masih 20 menit peneliti menggunakan sisa waktu itu untuk *Sharing* dan apabila ada yang perlu ditanyakan boleh bertanya. Pada kesempatan ini peneliti juga menggunakan waktu untuk berpamitan, mengucapkan terimakasih, dan meminta maaf apabila selama ini ada perkataan atau perbuatan yang kurang mengenkkkan. Selain itu peneliti juga foto bareng untuk kenang-kenangan.

Tak terasa waktu sudah hampir habis sebelum menutup pelajaran peneliti mengucapkan “*Merci beaucoup de votre attention et Au revoir!*” siswa menjawab “*Au revoir!*” Berhubung bel tanda masuk sudah berbunyi peneliti mengucapkan terimakasih atas kerjasamanya selama ini.

Lampiran 15

TABEL DAFTAR NAMA KELOMPOK

La Banane	La Mangue	Le Raisin	La Pomme	Le Mangoustan
Abdul Qoliq	Abhijana Satwika W.	Frista Sania Saraswati	Epifani Damayanti	Endang Setyaningrum
Widhi Kurniawati	Yolinda Elmi	Ibrahim Cholil	Xarisma Arindiyas W.	Bibit Ayu
Alexander Deo Putra Pratama	Alinia Kusuma	Valens Karel B.	Yasinia Vega M.	Guido Dionensis
Annisa Mutiara Pertiwi	Ardhi Setya B.	Abyan Amjad	Joseph Nugroho L.	Inggar Nika Tifany
Arum Kusumaning P.	Chanietya Suci M.	Widya Nur Aina	Soviana Yessy W.	Shavira Dwi Rahmawati
Christine Emita Darumurti	Dian Nur Rohmah	Agata Wanda Yunitha	Yoga Ashari R.	Toni Himawan
		Fivit Hadi M.		

Lampiran 16

**DAFTAR SKOR KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA PRANCIS
SISWA KELAS X SOS 3 SMA NEGERI 3 KLATEN**

NO.	SUBJEK	PRE-TEST		POST-TEST 1 SIKLUS I		POST-TEST 2 SIKLUS II	
		SKOR	NILAI	SKOR	NILAI	SKOR	NILAI
1.	S1	10	50	13	65	15	75
2.	S2	8	40	12	60	16	80
3.	S3	9	45	12	60	15	75
4.	S4	15	75	17	85	18	90
5.	S5	10	50	15	75	16	80
6.	S6	9	45	15	75	17	85
7.	S7	11	55	15	75	16	80
8.	S8	8	40	10	50	14	70
9.	S9	7	35	9	45	13	65
10.	S10	16	80	17	85	18	90
11.	S11	15	75	15	75	17	85
12.	S12	10	50	13	65	15	75
13.	S13	8	40	9	45	14	70
14.	S14	12	60	15	75	16	80
15.	S15	15	75	16	80	17	85
16.	S16	13	65	14	70	15	75
17.	S17	12	60	17	85	18	90
18.	S18	10	50	14	70	15	75
19.	S19	12	60	15	75	16	80
20.	S20	11	55	13	65	14	70
21.	S21	8	40	14	70	16	80
22.	S22	13	65	16	85	17	85
23.	S23	13	65	15	75	16	80
24.	S24	16	80	17	85	18	90
25.	S25	15	75	15	75	16	80
26.	S26	14	70	16	80	17	85
27.	S27	6	30	7	35	12	60
28.	S28	13	65	14	70	15	75
29.	S29	14	70	15	75	17	85
30.	S30	13	65	15	75	16	80
31.	S31	13	65	14	70	15	75
Jumlah			1795		2170		2450
Rata-rata			59		70		79

Keterangan:

- ✓ **Rumus perhitungan nilai akhir**

$$\begin{aligned} N &= \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah skor maksimal soal}} \times 100 \\ &= \frac{20}{20} \times 100 \\ &= 100 \end{aligned}$$

- ✓ **Jumlah skor maksimal soal = 20**
- ✓ **Kriteria ketuntasan minimal (KKM) = 75**

Lampiran 17**DAFTAR HADIR SISWA**

NO	SUBJEK	SIKLUS I			SIKLUS II		
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Post-test 1	Pertemuan 3	Pertemuan 4	Post-test 2
1.	S1	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2.	S2	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3.	S3	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4.	S4	✓	Izin	✓	✓	✓	✓
5.	S5	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6.	S6	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7.	S7	✓	✓	✓	✓	Sakit	✓
8.	S8	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9.	S9	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10.	S10	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11.	S11	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12.	S12	✓	Izin	✓	✓	✓	✓
13.	S13	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14.	S14	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15.	S15	✓	✓	✓	✓	✓	✓
16.	S16	✓	✓	✓	✓	✓	✓
17.	S17	✓	✓	✓	✓	✓	✓
18.	S18	✓	✓	✓	✓	✓	✓
19.	S19	✓	✓	✓	✓	✓	✓
20.	S20	✓	✓	✓	✓	Izin	✓
21.	S21	✓	✓	✓	✓	✓	✓
22.	S22	✓	✓	✓	✓	✓	✓
23.	S23	✓	✓	✓	✓	✓	✓
24.	S24	✓	✓	✓	✓	✓	✓
25.	S25	✓	✓	✓	✓	✓	✓
26.	S26	✓	✓	✓	✓	✓	✓
27.	S27	✓	✓	✓	✓	✓	✓
28.	S28	✓	✓	✓	✓	✓	✓
29.	S29	✓	✓	✓	✓	✓	✓
30.	S30	✓	✓	✓	✓	✓	✓
31.	S31	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Lampiran 18

FOTO DOKUMENTASI



Peneliti sedang mengajar di dalam kelas



Peneliti berkeliling untuk mengawasi siswa pada saat pre-test dilaksanakan



Peneliti mempersiapkan pembagian kelompok dan pembagian name tag serta nama kelompok kepada siswa



Siswa sedang berdiskusi kelompok dengan menggunakan metode GI bersama anggota kelompok tentang topik yang telah ditentukan bersama.
Tempat pembelajaran pada waktu di Lab. Bahasa



Siswa maju ke depan kelas, mempersiapkan hasil diskusi kelompok dan mempresentasikan di depan kelas dengan menggunakan bahasa Prancis.



Peneliti dan siswa foto bersama pada akhir pembelajaran

Lampiran 19

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
*Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 (0274) 550843,
 548207 Fax. (0274) 548207 ; http://www.fbs.uny.ac.id/*

**PERMOHONAN IJIN
 SURVEY/OBSERVASI/PENELITIAN**

FRM/FBS/31-01
 10 Jan 2011

Yogyakarta, 02 September 2014

Kepada Yth. Kajur Pendidikan Bahasa Prancis
 FBS UNY

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Siyam Dwi Rahmahwati No. Mhs. : 10204244030
 Jur/Prodi : PB Prancis

bermaksud memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memproses
 Surat Ijin Survey/Observasi/Penelitian Tugas Akhir dengan judul :

**"Peningkatan Kemampuan Berbicara Bahasa Prancis Siswa Kelas X
 SMA Negeri 3 Klaten Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran
 Kooperatif *Group Investigation*".**

Lokasi Penelitian : SMA Negeri 3 Klaten
 Waktu : september – november 2014

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Mengetahui,
 Dosen Pembimbing,

Dr. Roswita L. Tobing, M.Hum.
 NIP. 19600414 198803 2 001

Pemohon,

Siyam Dwi Rahmahwati
 NIM: 10204244030


**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI**
 Alamat: Karangasem, Yogyakarta 55231 Tel. (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/33.01
10 Jan 2011

Nomor	:	1033g/UN.34.12/DT/IX/2014	4 September 2014
Lampiran	:	1 Berkas Proposal	
Hal	:	Permohonan Izin Penelitian	

Kepada Yth.
 Bupati Klaten
 c.q. Kepala BAPPEDA Klaten
 Jalan Pemuda No. 294, Gedung Pemda II
 Lantai 2, Klaten

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA PRANCIS SISWA KELAS X SMA NEGERI 3 KLATEN DENGAN MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF GROUP INVESTIGATION

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama	:	SIYAM DWI RAHIMAHWATI
NIM	:	10204244030
Jurusan/ Program Studi	:	Pendidikan Bahasa Prancis
Waktu Pelaksanaan	:	September - November 2014
Lokasi Penelitian	:	SMA Negeri 3 Klaten

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
 Kasubbag Pendidikan FBS,

 Indun Probo Utami, S.E.
 NIP 19670704 199312 2 001

Tembusan:
 1. Kepala SMA Negeri 3 Klaten



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Jl. Pemuda No. 294 Gedung Pemda II Lt. 2 Telp. (0272)321046 Psw 314-318 Faks 328730
KLATEN 57424

Nomor : 072/8723IX/09 Klaten, 8 September 2014
Lampiran : - Kepada Yth.
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian Ka. SMAN 3 Klaten
D i – Klaten

Menunjuk Surat dari Dekan Fak. Bahasa dan Seni UNY No 1033g/UN.34.12/DT/IV/2013 Tgl. 4 September 2014 Perihal Ijin Penelitian, dengan hormat kami beritahukan bahwa di Wilayah/Instansi Saudara akan dilaksanakan Penelitian oleh :

Nama : SiyamDwi Rahmahwati
Alamat : Karangmalang, Yogyakarta
Pekerjaan : Mahasiswa UNY
Penanggungjawab : Indun Prob Utami, SE
Judul/topik : Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Klaten Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Group Investigation
Jangka Waktu : 2 Bulan (8 September s/d 8 Nopember 2014)
Catatan : Menyerahkan Hasil Penelitian Berupa **Hard Copy** Dan **Soft Copy** Ke Bidang PEPP/ Litbang BAPPEDA Kabupaten Klaten

Besar harapan kami, agar berkenan memberikan bantuan seperlunya.

An. BUPATI KLATEN

Kepala BAPPEDA Kabupaten Klaten
Ub. Sekretaris

Pembina Tingkat I
NIP. 19611008 198812 1 001

NIP. 19611008 198812 1 001

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Ka. Kantor Kesbangpol Kab. Klater
2. Ka. Dinas Pendidikan Kab. Klater
3. Dekan Fak. Bahasa Dan Seni UNY
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip*



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 3 KLATEN
 JL. Mayor Sunaryo No. 42 Telp. (0272) 321885/ 3350233
 Website: www.sman3klaten.sch.id
 Email: sman3klaten@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 423 / 0477. A / 13

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Negeri 3 Klaten menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

- | | | |
|--------------------------|---|---|
| 1. Nama | : | SIYAM DWI RAHMAHWATI |
| 2. Nomor Induk Mahasiswa | : | 10204244030 |
| 3. Pekerjaan / Mahasiswa | : | Universitas Negeri Yogyakarta |
| 4. Fakultas / Prodi | : | Fak. Bahasa dan Seni / Pend. Bahasa Perancis |
| 5. Alamat | : | Karangmalang, Yogyakarta |
| 6. Keterangan | : | Mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian di SMA Negeri 3 Klaten dengan judul : " PENINGKATAN KETRAMPILAN BERBICARA BAHASA PERANCIS SISWA KELAS X SMA NEGERI 3 KLATEN DENGAN MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF GROUP INVESTIGATION) " |
| 7. Waktu Pelaksanaan | : | Tanggal 8 september – 8 Nopember 2014 |

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya bagi yang berkepentingan.



**L'AMÉLIORATION DE LA COMPÉTENCE D'EXPRESSION ORALE
DES APPRENANTS DE LA CLASSE X SMA N 3 KLATEN EN
UTILISANT LA MÉTHODE DE L'APPRENTISSAGE COOPÉRATIF
*GROUP INVESTIGATION***

**Par :
Siyam Dwi Rahmahwati
10204244030**

RÉSUMÉ

I. Introduction

L'une des langues étrangères qui est importante d'être apprise est le français. En Indonésie, le français est une des langues étrangères que nous apprenons au lycée. L'apprentissage du français comprend de quatre compétences : Compréhension Écrite, Expression Écrite, Compréhension Orale, et Expression Orale.

Selon l'observation durant la pratique d'enseigner le français au lycée, nous trouvons les problèmes de l'apprentissage d'expression orale dans la classe X SMA Negeri 3 Klaten. D'après les apprenants, le français est difficile à apprendre. En outre, les apprenants pratiquent moins d'exercice d'expression orale. Les apprenants trouvent la difficulté à prononcer les mots français. Ils ont peur de parler français devant la classe. Pendant le processus d'apprentissage, l'enseignant a tendance à dominer la classe et les apprenants sont passifs. Les apprenants pensent que le français est moins important à apprendre. La motivation et l'activité des apprenants sont encore faibles.

Pour résoudre ces problèmes, l'apprentissage de la compétence d'expression orale en français exige des méthodes d'apprentissage plus variées et plus intéressantes. Dans cette recherche, nous utilisons la méthode de l'apprentissage

coopératif de *Group Investigation*. C'est une méthode qui rend les apprenants plus actifs dans la classe. Les apprenants travailleront ensemble pour résoudre les tâches données par l'enseignant. Chaque membre de groupe doit présenter les résultats de leur discussion en groupe devant la classe en français. La méthode de l'apprentissage coopératif de *Group Investigation* est capable de stimuler et de motiver les apprenants à ne pas s'ennuyer au cours de l'apprentissage de la compétence d'expression orale. En outre, l'utilisation de la méthode d'apprentissage coopératif *Group Investigation* peut améliorer la compétence d'expression orale des apprenants.

Basé sur l'information ci-dessus, nous pouvons identifier les problèmes comme suivantes: (1) l'enseignant n'utilise pas beaucoup de méthodes dans l'apprentissage, (2) les apprenants manquent la motivation et l'intérêt dans l'apprentissage du français, (3) la plupart des apprenants pensent que le français est ennuyeux, moins important et moins intéressant, (4) les apprenants sont passifs dans la classe, (5) les apprenants trouvent qu'il est difficile de s'exprimer en français, (6) l'enseignant n'utilise pas encore la méthode de l'apprentissage coopératif *Group Investigation* dans la compétence d'expression orale en français dans la classe X SMA N 3 Klaten.

Le problème qui se pose dans cette recherche est "Comment améliorer la compétence d'expression orale en français des apprenants de la classe X SMA N 3 Klaten en utilisant la méthode de l'apprentissage coopératif de *Group Investigation?*".

Le but de cette recherche est d'améliorer la compétence d'expression orale en français des apprenants de la classe X SMA N 3 Klaten en utilisant la méthode de l'apprentissage coopératif de *Group Investigation*.

II. Développement

1. Apprentissage

L'apprentissage est un processus actif, dont on ne connaît pas encore parfaitement le mécanisme, "qui se déroule à l'intérieur de l'individu et qui est susceptible d'être avant tout influencé par cet individu..." (Tagliante, 1994: 35). Iskandar et Sunendar (2011: 226), disent que la langue a un rôle important dans la vie humaine parce qu'elle est un instrument pour faire la communication sociale. L'apprentissage d'une langue est enseigné à une personne parce que la langue est très importante pour la communication entre les humains.

Tagliante (1994: 6) dit que :

...Le français langue d'apprentissage pour tous ceux qui ont une autre langue que le français comme langue maternelle. Le FLE peut être aussi la langue dans laquelle un étudiant non francophone suivra ses études (c'est le cas par exemple, de l'enseignement scientifique supérieur au Maroc).

2. Expression Orale

Tarigan (2008: 16) affirme que l'expression orale est la capacité d'articuler les sons ou de prononcer des mots pour exprimer ou transmettre des pensées, des idées, et des sentiments. De plus, l'expression orale est la capacité de l'organe communicative à produire le système de sons articulatoires qui est ensuite transmis à d'autres personnes. Grâce à l'expression orale, quelqu'un peut exprimer verbalement ses pensées et ses sentiments aux autres.

Nurgiyantoro (2011: 399) explique que l'activité de l'expression orale est la deuxième activité qui est pratiquée par des hommes dans la vie quotidienne, après l'acquisition de langue au cours de la compréhension orale. Basés sur des sons (le langage) qu'ils entendaient, les hommes apprennent à prononcer des mots et à parler. Pour être capable de parler correctement, l'apprenant devrait maîtriser la prononciation, la grammaire, et les vocabulaires de la langue concernée.

Tagliante (1994: 37) explique que selon Morrow, ce qui caractérise une activité communicative est qu'elle transmet d'une information qui se produit lorsqu'une personne pose une question à une autre, par exemple: comment t'appelles-tu?...". Le but principal de l'expression orale est de communiquer pour transmettre des pensées, des idées, des sentiments, et des volontés d'une manière efficace, de sorte que l'émetteur comprend le sens de tous ce qui veut être communiqués (Slamet,2009: 36).

3. Évaluation de la Compétence d'Expression Orale

Nurgiyantoro (2011: 6) dit que l'évaluation est un processus pour mesurer les résultats qui sont obtenus par les apprenants. Dans cette recherche, nous utilisons l'évaluation d'Echelle de Harris dans Tagliante. C'est un tableau l'évaluation des scores d'expression orale par Echelle de Harris dans Tagliante (1991: 113-114).

Critères	Score				
	1	2	3	4	5
Prononciation					
Grammaire					
Vocabulaire					
Aisance					

Ensuite, nous continuons à l'étape de l'évaluation. Pendant l'évaluation, nous traduisons la notation en utilisant la formule proposée par Arikunto (2007: 165).

- ✓ La formule de l'évaluation pour traduire le score atteint par l'apprenant

$$\begin{aligned} N &= \frac{\text{Score atteint par l'apprenant}}{\text{Le score maximal du test}} \times 100 \\ &= \frac{20}{20} \times 100 \\ &= 100 \end{aligned}$$

4. La Méthode d'Apprentissage

Selon Iskandarwassid et Sunendar (2011: 40), la méthode d'apprentissage est une procédure pour atteindre l'objectif prédéterminé avant le processus d'apprentissage. Selon Nana Sudjana (2005: 76), la méthode d'apprentissage est la façon que l'enseignant utilise pour établir le contact avec les apprenants pendant le processus de l'apprentissage.

5. Apprentissage Coopératif de *Group Investigation*

Slavin (2005: 4) explique que l'apprentissage coopératif est une grande variété de méthode d'apprentissage dans lequel les apprenants travaillent en petits groupes pour aider les uns et les autres dans l'apprentissage concerné. Dans la classe de coopération, les apprenants peuvent discuter, argumenter et donner l'aide aux amis.

L'objectif principal de l'apprentissage coopératif est que les apprenants apprennent en groupe avec leurs amis d'une manière respective. Ils doivent donner l'occasion à leurs amis à exprimer les opinions en groupe (Isjoni, 2012: 21).

L'une des méthodes de l'apprentissage coopératif est *Group Investigation* (GI). Sharan (via Slavin, 2005: 24) explique que le *Group Investigation* développé

par Shlomo et Yael Sharan à l'Université de Tel Aviv, les apprenants travaillent en petits groupes. Dans la méthode de *Group Investigation*, les apprenants forment en petit groupe de 5 à 6 personnes.

Les étapes de l'apprentissage pour améliorer la compétence d'expression orale des apprenants de la classe X SMA N 3 Klaten, en utilisant la méthode de l'apprentissage coopératif *Group Investigation*. Ce sont celles que Slavin (2005: 218) propose et divise en six étapes.

1. La première étape; c'est l'identification des thèmes donnés par l'enseignant aux apprenants et la division des apprenants en petits groupes.

L'enseignant et les apprenants identifient les tâches de l'apprentissage et divisent les apprenants en petits groupes. La division de groupe est hétérogène. L'enseignant proposent ensuite plusieurs sous-thèmes. Puis, les apprenants doivent déterminer les sous-thèmes qui seront utilisés pour la discussion en leur groupe.

2. La deuxième étape; c'est la planification des tâches qui seront étudiées.

Dans cette étape, les membres de groupe déterminent ensemble les matières qui seront étudiées, la façon pour les étudier, et la division des tâches.

3. La troisième étape; c'est de mener des investigations.

À cette étape, les apprenants obtiennent des informations. Ils analysent et discutent en groupe. Les membres de groupe se contribuent aux efforts qui sont déployés en groupe, ils se partagent leurs pensées et se clarifient tous les idées.

4. La quatrième étape; c'est la préparation du rapport final.

À cette étape, les membres de groupe planifient et préparent tous ce qu'ils rapportent et ils font une présentation devant la classe en français. Cette présentation est pour exprimer des résultats et des conclusions qui sont faites par leur groupe.

5. La cinquième étape; c'est la présentation du rapport final devant la classe.

Dans cette étape, tous les groupes préparent les résultats et présentent les résultats de leurs discussions en français devant la classe.

6. La sixième étape; c'est l'évaluation

L'évaluation est la dernière étape de la méthode de *Group Investigation*. Dans cette étape, les apprenants et l'enseignant collaborent à évaluer le processus d'apprentissage et la matière d'apprentissage.

III. Résultats et Discussions

Le sujet de la recherche est 31 apprenants de la classe X SMA N 3 Klaten. Avant de réaliser les deux cycles, nous avons observé les activités des apprenants pendant l'apprentissage. En outre, nous avons donné l'enquête aux apprenants pour découvrir les problèmes dans l'apprentissage du français à SMA Negeri 3 Klaten. Ensuite, nous avons donné le *pre-test*. Les résultats de l'observation, l'enquête et le *pre-test* ont indiqué que la compétence de l'expression orale et la motivation des apprenants de la classe X SMA N 3 Klaten est faible.

Les résultats de *pré-test* ont indiqué qu'il y a 6 apprenants (19%) qui ont réussi à atteindre le score minimum de KKM. Le score moyen du *pré-test* est 59

tandis que le score minimum de KKM est 75. Cela indique que la compétence d'expression orale des apprenants est faible.

1. Premier cycle

Nous avons fait le premier cycle au septembre 2014. Nous avons appris sur les sujets <<présenter quelqu'un>>. Ce cycle s'est déroulé en deux activités et un test. Nous utilisons la méthode coopératif de *Group Investigation* dans l'apprentissage.

Après avoir terminé le premier cycle, nous faisons le *post-test I*. Dans ce *post-test*, la compétence d'expression orale des apprenants a augmenté. Le score moyen du *pré-test* est 59. Après l'action de classe de cycle I, le score moyen du *post test I* est 70. Il y a 17 apprenants (55%) qui ont réussi à atteindre le score minimum de KKM. Cependant, il y a 14 (45%) apprenants qui ont échoué à atteindre les critères prédéterminés. Alors, à la fin du premier cycle, nous avons discuté sur le problème d'utilisation de la méthode coopératif de *Group Investigation* avec le professeur. Nous devrions donc effectuer le deuxième cycle.

2. Deuxième cycle

Dans le deuxième cycle, nous avons utilisé le même étapes dans l'utilisation de la méthode coopératif de *Group Investigation* de l'activité d'expression orale. Après l'action de classe (cycle II), le score moyen de *post test II* est 79. Il y a 26 apprenants (84%) qui ont réussi à atteindre le score minimum de KKM. Il y a 5 apprenants (16%) qui n'ont pas encore atteint le score du KKM et le critère prédéterminé de 75%. De plus, basé sur la fiche d'observation et la feuille des

anquêtes dans le cycle I et II, les motivation et les activités des apprenants dans l'apprentissage de l'expression orale en français ont également amélioré.

IV. Conclusions et Suggestions

Selon les résultats de la recherche ci-dessus, nous concluons que l'utilisation de la méthode de l'apprentissage coopératif *Group Investigation* peut améliorer la compétence d'expression orale des apprenants de la classe X SMA N 3 Klaten. Au *pré test*, le score moyen des apprenants est 59. Après avoir terminé le premier cycle, le score moyen des apprenants a augmenté de 59 au 70. L'augmentation du score moyen des apprenants est 11. Ensuite, au deuxième cycle, le score moyen des apprenants a augmenté de 70 au 79. L'augmentation du score moyen des apprenants est 9. Après avoir utilisé la méthode de l'apprentissage coopératif *Group Investigation*, l'apprentissage devient plus amusant. Nous pouvons le voir sur l'observation, la motivation et l'activité des apprenants au cours de l'apprentissage au premier cycle et au deuxième cycle. À chaque cycle, la motivation et l'activité des apprenants sont mieux. Ceci peut être vu à partir de l'observation au cours de l'apprentissage et les résultats des enquêtes auprès de l'apprentissage de la compétence d'expression orale en français de la classe X SMA N 3 Klaten.

Enfin, nous pouvons donner des suggestions comme suivantes:

1. L'école doit accorder l'occasion aux enseignants à utiliser des méthodes d'apprentissage qui sont plus variées pour réaliser le meilleur apprentissage de l'expression orale dans la classe. L'école devrait également fournir les facilités

qui soutiennent l'application de la méthode d'apprentissage comme l'alternative d'améliorer la qualité d'apprentissage dans l'école.

2. Les enseignants peuvent poursuivre l'application de la méthode d'apprentissage coopératif *Group Investigation* pour améliorer la compétence d'expression orale.

Les enseignants doivent être créatifs dans l'utilisation de la méthode d'apprentissage coopératif *Group Investigation* pour d'autres compétences.

3. Les chercheurs doivent en mesure profiter cette recherche comme une référence dans la conduite de recherches ultérieures. Cette recherche se concentre sur les compétences de l'expression orale, cette recherche peut être utilisée comme une référence pour l'expression écrite et la compréhension écrite.